

**PENGARUH ISLAMICITY PERFORMANCE INDEX DAN CAPITAL
ADEQUACY RATIO TERHADAP PROFITABILITAS DENGAN
INTELLECTUAL CAPITAL SEBAGAI
VARIABEL MODERASI PADA
BANK UMUM SYARIAH
DI INDONESIA**

TESIS

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Magister Akuntansi
Dalam Bidang Ilmu Akuntansi*

Oleh :

RILSHA
NPM : 1920050033



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**PROGRAM STUDI MAGISTER AKUNTANSI
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2021**

PENGESAHAN TESIS

Nama : **RILSHA**
Nomor Pokok Mahasiswa : **1920050033**
Prodi/Konsentrasi : **Magister Akuntansi/Akuntansi Keuangan Syariah**
Judul Tesis : **PENGARUH ISLAMICITY PERFORMANCE INDEX DAN CAPITAL ADEQUACY RATIO TERHADAP PROFITABILITAS DENGAN INTELLECTUAL CAPITAL SEBAGAI VARIABEL MODERASI PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA.**

Pengesahan Tesis
Medan, 22 September 2021

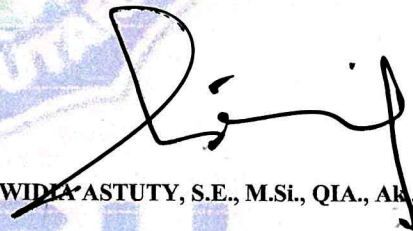
Komisi Pembimbing

Pembimbing I

Pembimbing II



Dr. EKA NURMALA SARI, S.E., M.Si., Ak. CA

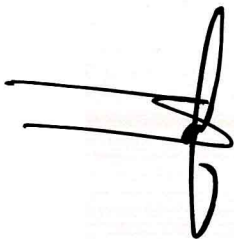


Dr. WIDIA ASTUTY, S.E., M.Si., QIA., Ak. CA.CPA

Diketahui

Direktur

Ketua Program Studi



Dr. SYAIFUL BAHRI, M.AP



Dr. EKA NURMALA SARI, S.E., M.Si., Ak. CA.

PENGESAHAN

**PENGARUH ISLAMICITY PERFORMANCE INDEX DAN CAPITAL ADEQUACY
RATIO TERHADAP PROFITABILITAS DENGAN INTELLECTUAL
CAPITAL SEBAGAI VARIABEL MODERASI PADA
BANK UMUM SYARIAH
DI INDONESIA**

RILSHA
NPM. 1920050033

Program Studi : Magister Akuntansi

Tesis Ini Telah Dipertahankan Di Hadapan Komisi Penguji Yang dibentuk oleh Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Dinyatakan Lulus Dalam Ujian Tesis dan Berhak Menyandang Gelar Magister Akuntansi (M.Ak) Pada Hari Senin , Tanggal 21 September 2021

Komisi Penguji

1. Dr. IRFAN, SE., MM., P.Hd

Ketua

1.....

2. Assoc.Prof.Dr.Hj.Maya,S.E.,Ak,M.Si.,CA

Sekretaris

2.....

3. Dr. DAHRANI, S.E., M.Si.

Anggota

3.....

PERNYATAAN

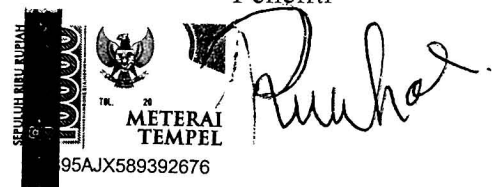
PERGARUH ISLAMICITY PERFORMANCE INDEX DAN CAPITAL ADEQUACY RATIO TERHADAP PRFITABILITAS DENGAN INTELLECTUAL CAPITAL SEBAGAI VARIABEL MODERASI PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA

Dengan ini peneliti menyatakan bahwa :

1. Tesis ini disusun sebagai syarat untuk memperoleh Gelar Magister Pada Program Magister Akuntansi Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara merupakan hasil karya peneliti sendiri.
2. Tesis ini adalah asli belum pernah diajukan untuk mendapatkan Gelar Akademik (Sarjana, Magister, dan/atau Doktor), baik di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara maupun di perguruan lain.
3. Tesis ini adalah murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan Komite Pembimbing dan masukan Tim Penguji.
4. Dalam Karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
5. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari ternyata ditemukan seluruh atau sebagian tesis ini bukan hasil karya peneliti sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, peneliti bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang peneliti sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.

Medan, 22 September 2021

Peneliti



RILSHA

NPM : 1920050033

ABSTRAK

PENGARUH ISLAMICITY PERFORMANCE INDEX DAN CAPITAL ADEQUACY RATIO TERHADAP PROFITABILITAS DENGAN INTELLECTUAL CAPITAL SEBAGAI VARIABEL MODERASI PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA

Rilsha

Program Studi Magister Akuntansi

Tujuan penelitian ini ialah untuk menguji dan menganalisa pengaruh *islamicity performance index* dan *capital adequacy ratio* terhadap profitabilitas dengan *intellectual capital* sebagai variabel moderasi pada bank umum syariah di Indonesia. Penelitian ini menggunakan penelitian asosiatif kuantitatif dengan teknik pengumpulan data melalui studi dokumentasi dengan data sekunder. Data yang sudah diperoleh menggunakan bantuan SEM *partial least square* (PLS). Populasi penelitian ini adalah Bank Umum Syariah di Indonesia yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan. Sampel yang di ambil sebanyak 10 bank syariah yang ada di Indonesia. Tahun penelitian diambil pada tahun 2015 sampai dengan 2019. Teknik pengambilan data dengan cara *purposive sampling*. Hasil dari penelitian ini variabel *Profit sharing ratio* berpengaruh terhadap profitabilitas, *Zakat performance*, *Islamic income ratio* dan *Capital adequacy ratio* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. *Intellectual capital* berpengaruh terhadap profitabilitas dan dalam pengujian PLS menunjukkan bahwa *intellectual capital* tidak dapat memoderasi hubungan antara *Profit sharing ratio* terhadap profitabilitas, *intellectual capital* tidak dapat memoderasi hubungan antara *Zakat performance* terhadap profitabilitas, *intellectual capital* tidak dapat memoderasi hubungan antara *Islamic income ratio* terhadap profitabilitas dan *intellectual capital* tidak dapat memoderasi hubungan antara *Capital adequacy ratio* terhadap profitabilitas.

Kata kunci : *islamicity performance index*, *capital adequacy ratio*, *intellectual capital*, Profitabilitas

ABSTRACT

THE EFFECT OF ISLAMICITY PERFORMANCE INDEX AND CAPITAL ADEQUACY RATIO ON PROFITABILITY WITH INTELLECTUAL CAPITAL AS MODERATE VARIABLES ON SHARIA COMMERCIAL BANKS IN INDONESIA

Rilsha

Master of Accounting Study Program

The purpose of this study was to examine and analyze the effect of the Islamic performance index and the capital adequacy ratio on profitability with intellectual capital as a moderating variable in Islamic commercial banks in Indonesia. This study uses research as a quantitative with data collection through study documentation with secondary data. The data that has been obtained using the help of SEM partial least square (PLS). The population of this research is Islamic Commercial Banks in Indonesia which are registered with the Financial Services Authority. The samples taken were 10 Islamic banks in Indonesia. The research year was taken from 2015 to 2019. The data collection technique was purposive sampling. The result of this research is that the profit sharing ratio variable has no effect on profitability, zakat performance, sharia income ratio and capital adequacy ratio have no effect on profitability. Intellectual capital has an effect on profitability and the PLS test shows that intellectual capital cannot moderate the relationship between profit sharing ratios on profitability, intellectual capital cannot moderate the relationship between zakat performance on profitability, intellectual capital cannot moderate the relationship between slam income ratios on profitability and intellectual property. capital cannot moderate the relationship between Capital adequacy ratio to profitability.

Keywords: Islamic Performance Index, Capital adequacy ratio, Intellectual capital, Profitability

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan karuniaNya, penulis dapat menyelesaikan penulisan tesis ini dengan judul **“PENGARUH ISLAMICITY PERFORMANCE INDEX DAN CAPITAL ADEQUACY RATIO TERHADAP PROFITABILITAS DENGAN INTELLECTUAL CAPITAL SEBAGAI VARIABEL MODERASI PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA”**. Adapun tesis ini disusun untuk memenuhi syarat penyelesaian pendidikan Program Pascasarjana Program Studi Magister Akuntansi Konsentrasi Akuntansi keuangan syariah di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Dalam penulisan tesis ini penulis sadar akan keterbatasan dan kemampuan yang ada, namun walaupun demikian penulis berusaha agar tesis ini sempurna sesuai dengan yang diharapkan dan penulis menyadari bahwa penulisan tesis ini tidak mungkin terlaksana tanpa bantuan, bimbingan, serta arahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof Dr. Agussani, M.AP., selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Dr. Syaiful Bahri, M.AP., selaku Direktur Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Ibu Dr. Eka Nurmala Sari, S.E., M.Si., Ak., CA.,selaku Ketua Program Studi Magister Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dan Pembimbing I.

4. Ibu Dr. Hj. Maya Sari.S.E., M.Si., CA., selaku Sekretaris Program Studi Magister Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu Dr. Widia Astuty, S.E., M.Si., Ak., CA., QiA., CPAI. ,selaku Dosen Pembimbing II
6. Orang tua tercinta (Bapak Riduan IS, Ibu Elisha, Ibu Sulastri, dan Ibu Dewi Lita) yang selalu memberikan dukungan dalam doa yang sepenuh hati memberikan motivasi kepada penulis selama kuliah hingga selesainya penulisan tesis ini.
7. Teman-Teman Tercinta (Facrun Nisa, Shantika dewi, Iisnaini, Robby harianto, Fitri Yani, Pak Husen, Ingsun dan teman-teman MAKSI) yang selalu memberikan dukungan, semangat dan doa kepada penulis.
8. Seluruh Staf Pengajar dan Staf Administrasi di Pascasarjana Program Studi Magister Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Semoga proposal tesis ini dapat bermanfaat bagi kita semua, serta penulis menerima kritik dan saran yang bersifat membangun. Akhir kata, penulis mengucapkan banyak terima kasih dan semoga Tuhan Yang Maha Esa senantiasa memberkati dan menyertai kita semua.

Medan, 18 Agustus 2021
Penulis

RILSHA
NPM : 192005003

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1.Latar Belakang Masalah	1
1.2. Identifikasi Masalah	16
1.3. Pembatasan Masalah	17
1.4. Rumusan Masalah	17
1.5. Tujuan Penelitian	18
1.6. Manfaat Penelitian	19
BAB 2 LANDASAN TEORI	21
2.1. Landasan Teori	21
2.1.1. Teori Perbankan Syariah	21
2.1.1.1. Definisi Bank Syariah	21
2.1.2. Profitabilitas	22
2.1.2.1. Definisi Profitabilitas	22
2.1.2.2. Jenis-Jenis Profitabilitas	23
2.1.2.3. Tujuan dan Manfaat Profitabilitas	23
2.1.2.4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas	24
2.1.2.5. Perhitungan Return On Asset	25
2.1.3. Islamicity Performance Index	27
2.1.3.1 Definisi Islamicity Performane Index	27
2.1.3.2. Fungsi Islamicity Performance Index	27
2.1.3.3. Pengukuran Islamic Performance Index	28
2.1.3.4. Profit Sharing Ratio	28
2.1.3.5. Zakat Performance Ratio	28
2.1.3.6. Islamic Income Ratio	29
2.1.4. Capital Adequacy Ratio	30
2.1.4.1. Definisi Capital Adequacy Ratio	30
2.1.4.2. Faktor –faktor yang mempengaruhi Capital Adequacy Ratio	31
2.1.4.3. Penghitungan Capital Adequacy Ratio	31
2.1.5. Intellectual Capital	32
2.1.5.1. Definisi Intellectual Capital	32
2.1.5.2. Fungsi dan Faktor – Faktor yang mempengaruhi Intellectual Capital	34
2.1.5.3. Penghitungan Intellectual Capital	34

2.2. Kajian Penelitian yang Relevan	41
2.3. Kereangka Konseptua	45
2.3.1. Keterkaitan Variabel Profit Sharing Ratio dengan Return On Asset (ROA)	46
2.3.2. Keterkaitan Variabel Zakat Performance Ratio dengan Return On Asset (ROA)	47
2.3.3. Keterkaitan Variable Islamic Income Ratio dengan Return On Asset (ROA)	47
2.3.4. Keterkaitan Variable Capital Adequacy Ratio dengan Return On Asset	48
2.3.5. Keterkaitan Variabel Intellectual Capital dengan Return On Asset	50
2.3.6. Keterkaitan Variabel dengan Profit sharing ratio dengan Return ON Asset yang dimoderasi Inttectual Capital	52
2.3.7. Keterkaitan Variabel dengan Zakat Performance Ratio dengan Return On Asset yang dimeoderari Intellectual Capital	53
2.3.8. Keterkaitan Variabel Islamic Income Ratio dengan Return On Asset yang dimeoderari Intellectual Capital	54
2.3.9. Keterkaitan Variabel Capital Adequacy Ratio dengan Return On Asset yang berhubungan dengan Intellectual Capital.....	55
2.4. Hipotesis penelitian	56
BAB 3 METODOLOGI PENELITIAN	58
3.1. Pendekatan Penelitian	58
3.2. Tempat dan Waktu Penelitian	58
3.3. Populasi dan Sampel	59
3.3.1. Populasi	59
3.3.2. Sampel	60
3.4. Definisi Operasional Variabel	62
3.5. Teknik Pengumpulan Data	65
3.6. Teknik Analisis Data Penelitian	65
3.6.1. Statistik Deskriptif	65
3.6.2. SEM PLS	66
3.6.3. Analisis Inner Model (Evaluasi Model Struktural) ...	66
3.6.4. Penguji Hipotesis	68
BAB 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	69
4.1. Hasil Penelitian	69

4.1.1.	Deskripsi Objek Penelitian	69
4.1.2.	Deskripsi Variabel penelitian	69
4.1.2.1.	Profit Sharing Ratio	69
4.1.2.2.	Zakat Performance Ratio	71
4.1.2.3.	Islamic Income Ratio	74
4.1.2.4.	Capital Adequacy Ratio	76
4.1.2.5.	Intellectual Capital	78
4.1.2.6.	Profitabilitas	80
4.1.3.	Statistik Deskriptif	82
4.2.	Pembahasan Penelitian	94
4.2.1.	Pengaruh Profit Sharing Ratio terhadap profitabilitas (ROA) Bank Umum syariah	94
4.2.2.	Pengaruh Zakat Performance Ratio terhadap profitabilitas(ROA) Bank Umum syariah	96
4.2.3.	Pengaruh Islamic Income Ratio terhadap profitabilitas(ROA) Bank Umum syariah	98
4.2.4.	Pengaruh Capital Adequacy Ratio terhadap profitabilitas(ROA) Bank Umum syariah	99
4.2.5.	Pengaruh Intellectual Capital terhadap profitabilitas (ROA) Bank Umum syariah	100
4.2.6.	Pengaruh Intellectual Capital memoderasi Profit Sharing Ratio terhadap profitabilitas (ROA) Bank Umum syariah	102
4.2.7.	Pengaruh Intellectual Capital memoderasi Zakat Performance terhadap profitabilitas (ROA) Bank Umum syariah	103
4.2.8.	Pengaruh Intellectual Capital memoderasi Islamic Income Ratio terhadap profitabilitas (ROA) Bank Umum syariah	105
4.2.9.	Pengaruh Intellectual Capital memoderasi Capital Adequacy Ratio terhadap profitabilitas (ROA) Bank Umum syariah	107
BAB 5	PENTUTUP	110
5.1.	Kesimpulan	110
5.2.	Keterbatasan Penelitian	111
5.3.	Saran	112
DAFTAR PUSTAKA	113

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu pada tingkat penjualan, aset dan modal saham tertentu. Profitabilitas suatu perusahaan dapat dinilai melalui berbagai cara tergantung pada laba dan aktiva atau modal yang akan diperbandingkan satu dengan lainnya.

Profitabilitas merupakan salah satu indikator yang paling tepat dalam menunjukkan kualitas kinerja keuangan tersebut. Sebab, pada dasarnya sebuah entitas didirikan adalah demi mendapatkan laba untuk keberlangsungan entitas itu sendiri. Karena salah satu yang menjadi tolak ukur untuk menyatakan kinerja sebuah bank baik atau tidak dapat dilihat dari seberapa besar laba yang diperoleh bank tersebut (Hanania, 2015).

Berdasarkan data yang di peroleh dari Republika.co.id. Jakarta Pengamat Ekonomi Syariah STEI SEBI, Azis Setiawan menyampaikan profitabilitas bank syariah akan mulai tertekan pada kuartal II. Secara keseluruhan akan berdampak pada profitabilitas tahun 2020 yang kemungkinan akan lebih rendah dari 2019. Meski besaran penurunannya masih belum bisa diproyeksikan secara utuh, karena jangka waktu PSBB yang masih belum jelas dan adanya respon kebijakan pemerintah yang memberikan bantalan bagi bank dan bank syariah.

Secara umum dampak resesi ekonomi dan restrukturisasi pembiayaan bank syariah akan mulai terasa pada pelaporan kuartal II dan III. Karena ada time lag dalam transmisi tingkat kolektibilitas pembiayaan yang menentukan kategori kelancaran pembiayaan yang biasanya terjadi pada bank syariah. Sehingga, dampak pembiayaan bermasalah baru akan terlihat beberapa bulan berikutnya. Azis menyampaikan, data kuartal I tentu belum mencerminkan dampak tekanan ekonomi terhadap bank syariah karena penurunan aktivitas ekonomi serta konsumsi belum sangat drastis. Dampak yang signifikan akan terlihat memasuki kuartal II karena aktivitas bisnis dan konsumsi yang melambat signifikan karena PSBB dan kondisi lainnya

Tabel 1.1
Perkembangan Bank Umum Syariah Tahun 2015 -2019

Indikator	2015	2016	2017	2018	2019
Jumlah BUS	12	13	13	14	14
Aset (Rp Triliun)	213.42	254.18	288.03	316.69	350.36
Pertumbuhan Aset (yoy)	4,13%	19,10%	13,10%	9,95%	10,63%
Mudharabah	14.820	15.292	17.090	15.866	13.779
Pertumbuhan Mudharabah (yoy)	6,69%	6,17%	5,98%	4,96%	3,88%
Musyarakah	60.713	78.421	101.561	129.641	157.491
Pertumbuhan Musyarakah (yoy)	57,33%	56,26%	52,60%	48,35%	45,23%
Laba BUS (Rp Miliar)	977	1.426	1.697	3.806	5.598

Sumber: Statistik Perbankan Indonesia

Berdasarkan data di atas Pertumbuhan yang bisa dilihat pertumbuhan bank umum syariah dari lima tahun terakhir terjadi kenaikan yang fluktuatif dalam bidang aset, bagi hasil Mudharabah, bagi hasil Musyarakah, serta laba Bank Umum Syariah. Meskipun pertumbuhan asset secara yoy terjadi penurunan pada tahun 2017 sampai dengan 2018

dan meningkat lagi di tahun 2019. Dapat kita lihat dari tabel di atas pertumbuhan mudharabah di tahun 2018 sampai dengan 2019 mengalami penurunan serta jika kita teliti setiap tahunnya secara yoy pertumbuhan mudharabah dan musyarakah mengalami penurunan setiap tahunnya. Namun dalam rupiah pertumbuhan perbankan syariah dari tahun 2015-2019 selalu meningkat, baik dalam jumlah bank umum syariah, serta perolehan laba.

Keberhasilan sebuah bank dapat diukur dengan Profitabilitas. Profitabilitas bank syariah akan sangat tergantung terkait dengan besaran nilai pembiayaan yang direstrukturisasi dan jangka waktunya. Perkembangan perbankan syariah dari tahun ke tahun merupakan fenomena tersendiri dalam percaturan dunia perbankan di Indonesia. Riset yang dilakukan MC Consulting salah satu lembaga konsultan yang didukung Forum Silaturahmi Studi Ekonomi Islam (FoSSEI) sebagaimana dikutip Fahmi Ahmad dalam bisnis.Com (25 September 2006) menunjukkan bahwa bank syariah hanya sebagai tempat menyimpan uang bukan pilihan berinvestasi.

Profitabilitas Perusahaan bisa diukur dengan mempertahankan stabilitas perbankan. Penelitian ini mengukur Profitabilitas dengan menggunakan *Return on Asset* (ROA). Rasio Profitabilitas yang mengukur tentang kemampuan perusahaan yang menghasilkan laba dari penggunaan seluruh sumber daya atau asset yang telah dimilikinya.

Return On Asset (ROA) di gunakan untuk menilai kebaikan dan kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari pemanfaatan

asset yang dimiliki oleh bank tersebut. Return On Asset (ROA) dapat diketahui juga sebagai penggunaan mengukur efisiensi perusahaan dalam neracanya. *Return On Asset* juga disebut dengan perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan total asset yang dimiliki suatu perusahaan.

Return On Asset dikatakan dalam penampilan semakin tinggi atau baik rasio *Return On Asset* (ROA) yang dimiliki oleh perusahaan menandai semakin baik kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba bersih. Laba bersih yang dimaksudkan dalam rasio keuangan ini ialah laba setelah pajak atau di dalam laporan keuangan juga sering disebut sebagai laba tahunan berjalan. terusnya total aset yang dimaksud dengan adalah seluruh harta kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan baik yang bersumber dari modal sendiri (equity) maupun utang. Bank Indonesia sangat mengutamakan penilaian besarnya ROA dan tidak memasukkan unsur *Return On Equity*.

Hal ini juga berkaitan dengan tingkatnya kinerja perusahaan bank yang menjaga kepercayaan investor yang menambahkan modal di bank Umum Syariah dan masyarakat yang telah menggunakan produk Bank Umum Syariah yang ditawarkan. berikut penyajian grafik pergerakan return on asset di bank umum Syariah.

Tabel 1.2
Return On Asset (ROA) Bank Umum Syariah
tahun 2015 sampai dengan 2019

No	Bank Umum Syariah	Return On Asset				
		2015	2016	2017	2018	2019
1	PT Bank Muamalat Indonesia	0.13	0.22	0.11	0.08	0.05
2	PT BRI Syariah	0.77	0.95	0.51	0.43	0.31

Sambungan, Tabel 1.2 Return On Asset (ROA) Bank Umum Syariah tahun 2015 sampai dengan 2019

No	Bank Umum Syariah	Return On Asset				
		2015	2016	2017	2018	2019
3	PT Bank Syariah Bukopin	0.79	(1.12)	0.02	0.02	0.04
4	PT Bank Syariah Mandiri	0.56	0.59	0.59	0.88	1.69
5	PT Bank Victoria Syariah	-2.36	(2.19)	0.36	0.32	0.05
6	PT Bank Panin Dubai Syariah	1.14	0.37	(10.77)	0.26	0.25
7	PT Bank Mega Syariah	0.30	2.63	1.56	0.93	0.89
8	PT Bank NTB Syariah	4.22	3.95	2.45	1.92	2.56
9	PT Bank BCA Syariah	1.00	1.10	1.20	1.20	1.20
10	PT Bank Jabar Banten Syariah	0.25	(8.09)	(5.69)	0.54	0.60
11	PT Bank Net Syariah	-20.13	9.51	0.63	1.28	1.73
12	PT BTPN Syariah	5.02	9.00	11.2	12.4	13.6
13	PT BNI Syariah	1.43	1.44	1.31	1.42	1.82
14	PT Bank Aceh Syariah	2.83	2.48	2.51	2.38	2.33

Sumber : Statistik Perbankan Syariah (OJK)

Berdasarkan grafik rasio profitabilitas yaitu *Return On Assets*(ROA) diatas, Bank Umum Syariah di Indonesia dari tahun 2015 sampai dengan 2019 hanya beberapa bank syariah saja yang mengalami perkembangan yang fluktuatif. Yakni dari 14 Bank Hanya Bank Syariah Mandiri, PT. Bank Net syariah,PT. Bank Syariah Bukopin dan PT. Bank BTPN syariah yang mengalami kenaikan di setiap tahunnya. Sedangkan PT Bank Muamalat Indonesia, PT BRI Syariah, PT Bank Syariah Bukopin, PT Bank Victoria Syariah, PT Bank Panin Dubai Syariah, PT Bank Mega Syariah, PT Bank NTB Syariah, PT Bank BCA Syariah, PT Bank Jabar Banten Syariah, PT BNI Syariah dan PT Bank Aceh Syariah, tingkat profitabilitas cenderung fluktuatif dan terlihat naik turun antara tahun 2015 sampai dengan tahun 2019.

Dengan ketidak setabilan tingkat ROA bank syariah di Indonesia dengan grafik yang fluktuatif, menandakan bahwa berkembangnya bank syariah dengan 14 bank syariah di Indonesia belum menjalankan bisnisnya sesuai prinsip syariah yang telah ditetapkan. Ini menjadikan masyarakat belum percaya sepenuhnya terhadap bank syariah sehingga menyebabkan ROA bank syariah mengalami perkembangan yang fluktuatif. profitabilitas, bank syariah juga dihadapkan dengan masalah ketidaksesuaian operasional yang ada dengan prinsip syariah yang telah ditetapkan. Oleh sebab itu, suatu perbankan syariah juga perlu diukur dari segi tujuan kinerja berdasarkan prinsip syariah. Lalu akan terlihat bagaimana kinerja bank syariah yang telah dijalankan, apakah sudah sesuai dengan prinsip syariah, dan apakah akan mempengaruhi kinerja keuangan bank syariah itu sendiri.

Profitabilitas dapat mempengaruhi alat pengukur kinerja dan tanggung jawab sosial terhadap bank syariah di antara nya dengan *Islamicity performance* .Hameed et al., (2004) merumuskan alternatif pengukuran kinerja keuangan untuk bank syariah dengan *islamicity performance index*. Index ini merupakan sebuah alternatif untuk mengukur kinerja keuangan untuk bank syariah. *Islamicity performance index* bertujuan untuk mengetahui apakah kinerja keuangan di suatu perbankan syariah telah dijalankan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah guna memberikan informasi pemenuhan prinsip syariah kepada masyarakat yang berhubungan langsung dengan bank syariah.

Penelitian terdahulu (Dian *et al.*, 2019) menyatakan *Islamic performance index* berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA) ini dikarenakan ketaatan syariah islam ini menjadi sebuah keunggulan kompetitif lembaga islam seperti bank syariah. Keunggulannya disebabkan tingginya tingkat ketaatan bank syariah terhadap syariat islam dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat untuk menggunakan produk perbankan syariah sehingga meningkatkan profitabilitas yang baik.

Indikator dari index ini adalah, *profit sharing ratio*, *zakat performance ratio*, *equitable distribution ratio*, *directors- employess welfare ratio*, *islamic Investment vs non-islamic investment*, *Islamic Income vs Non-Islamic Income* dan *AAOIFI Index*.

Profit Sharing Ratio adalah untuk mengetahui pencapaian eksistensi perolehan bagi hasil dari pemberian pembiayaan kepada nasabah dapat dilihat melalui index *profit sharing ratio*

Profit Sharing Ratio merupakan salah satu indikator penting dalam perbankan syariah karena pembiayaan bagi hasil menjadi poin penting dari pembiayaan bank syariah. Pembiayaan pada bank syariah pada dasarnya terdapat empat jenis akad, yaitu mudharabah, musyarakah, muza'arah dan musaqah. Akad Mudarabah dan akad Musyarakahlah yang banyak diketahui oleh masyarakat.

Menurut (Khasanah, 2016) menyatakan Profit Sharing Ratio berpengaruh terhadap profitabilitas bank syariah, Beda dengan penelitian (Dewanata, 2016) yang menyatakan Profit Sharing Ratio tidak

berpengaruh dengan profitabilitas. Hal ini disebabkan karena sumbangan kenaikan pendapatan bagi hasil yang diperoleh dari penyaluran profit sharing untuk menghasilkan laba tidak sebanding dengan tingkat investasi (asset) bank umum syariah.

Dari penelitian (Ines *et al.*, 2020) menunjukan *Intellectual Capital* memoderasi pengaruh *profit sharing ratio* terhadap profitabilitas (ROA) pada bank syariah, dikarenakan transaksi bagi hasil merupakan inti dari perbankan syariah. Oleh karena itu, pemahaman sumber daya manusia dalam mengelola transaksi bagi hasil sangat diperlukan sebab transaksi tersebut tidak ada di bank konvensional. Untuk meningkatkan dan mengawasi transaksi bagi hasilpun juga dibutuhkan kepehaman yang baik oleh SDM bank syariah karena masyarakat Indonesia terbiasa dengan transaksi riba.

Zakat merupakan salah satu tujuan dari ekonomi Islam, untuk menghitung apakah perbankan syariah baik dalam penyaluran zakat maka salah satu indikator dari *islamicity performance index* yaitu *zakat performing ratio* yang digunakan dalam perhitungan tersebut. Pembayaran zakat yang dilakukan oleh perbankan syariah juga mencerminkan kinerja bank syariah.

Penelitian terdahulu (Khasanah, 2016) *zakat performing ratio* tidak berpengaruh positif terhadap *retrun on asset*. Ini dikarenakan rendahnya pembayaran zakat, maka akan menurunkan kinerja tersebut. (Dewanata, 2016) yang menyatakan bahwa *zakat performing ratio* berpengaruh positif

terhadap *return on asset*. jadi semakin tinggi bank umum membayar zakat, maka juga akan meningkatkan profitabilitas mereka. *stakeholders theory* menyatakan bahwa semua *stakeholders* mempunyai hak diperlakukan dengan adil oleh perusahaan sehingga akan menjaga hubungan baik dengan perusahaan dengan para *stakeholder*. Ketika perusahaan mampu memperhatikan dan menjaga hubungan dengan *stakeholders*, maka perusahaan akan mendapatkan dan citra positif dari *stakeholders* dalam menjalankan bisnis yang nantinya akan berdampak pada peningkatan profitabilitas dan pertumbuhan perusahaan .

Dari penelitian yang telah dilakukan (Ines *et al.*, 2020) tentang *intellectual* memoderasi *Zakat performing ratio* ialah *Intellectual Capital* tidak memoderasi pengaruh *zakat performance ratio* terhadap profitabilitas (ROA) pada bank syariah karena, sumber dana zakat tidak hanya berasal dari dalam entitas perbankan syariah saja tetapi juga dari luar perbankan syariah. Sehingga perbankan syariah cenderung tidak membayarkan zakatnya berdasarkan dengan aset yang dimiliki. Berdasarkan hal tersebut, terbukti bahwa pemahaman entitas dalam perbankan syariah tentang pentingnya zakat dalam Islam belum mampu.

Bank syariah dalam menjalankan prinsi-prinsip syariahnya tentu melarang transaksi yang mengandung riba, gharar, dan perjudian. Tentu saja, dalam hal ini bank syariah hanya menerima pendapatan dari sumber yang halal. Dengan adanya *islamic income ratio* ini bertujuan untuk

mengukur pendapatan yang dihasilkan dari pendapatan halal. Walaupun sebenarnya bank syariah masih melakukan transaksi tidak halal yang tentunya mengandung riba. Menurut (Rahma, 2018) menyatakan Hal yang menyatakan bahwa *islamic income ratio* berpengaruh tetapi tidak signifikan terhadap *return on asset*. Beda halnya dengan (Ines *et al.*, 2020) yang menyatakan *Intellectual Capital* tidak memoderasi pengaruh *islamic income ratio* terhadap profitabilitas (ROA) pada bank syariah. Karena, pendapatan yang diterima oleh perbankan syariah tidak hanya berasal dari pendapatan halal saja melainkan juga berasal dari pendapatan non halal. Dan bank syariah menyumbangkan pendapatan non halal kepada masyarakat yang membutuhkan sehingga kepercayaan nasabah dan masyarakat terhadap perbankan syariah masih relatif kecil. Berdasarkan hal tersebut, pemahaman entitas bank syariah tentang pendapatan halal dan non halal masih belum dilaksanakan dengan baik. Sumber daya manusia dalam bank syariah harus mampu mengungkapkan informasi, seperti jumlah, sumber, bagaimana penentuannya dan prosedur apa saja yang tersedia untuk mencegah masuknya transaksi yang dilarang oleh syariah.

Dalam uraian di atas dan perbedaan hasil peneliti bermaksud melakukan penelitian terkait dengan pengaruh *islamicity performance index* terhadap profitabilitas bank syariah, namun tidak semua indikator digunakan dalam penelitian ini. Indikator yang digunakan hanya *Profit Sharing Ratio*, *Zakat Performing Ratio* dan *Islamic Income Ratio*.

Hal ini dikarenakan adanya beberapa kekurangan dalam 4 indikator lainnya yang tidak digunakan dalam penelitian ini. Menurut dalam Prasetya & Mutmainah, n.d. indikator *islamic investment vs non islamic investement* tidak digunakan, karena indikator ini menggambarkan keadaan Dewan Pengawas Syariah. Tentunya hal ini tidak dapat ditelusur pada laporan keuangan tahunan bank syariah. Indikator Director-employees welfare ratio dan AAOIFI Index tidak digunakan karena indikator tersebut tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan secara agregat dan rasio tersebut merupakan pertimbangan secara kualitatif. Lalu, indikator equitable distribution ratio tidak digunakan karena hampir sama dengan ZPR dimana untuk mengukur kinerja sosial.

Untuk mengatasi kerugian perusahaan, Bank Umum syariah mengukur kinerja Asset perusahaan nya dengan salah satunya dengan menggunakan CAR. *Capital Adequacy Ratio* merupakan rasio kecukupan modal yang menunjukkan kemampuan perbankan dalam menyediakan dana yang digunakan untuk mengatasi kemungkinan risiko kerugian, Rasio Capital Adequacy Ratio sangat penting dikarenakan dapat menjaga batas aman perusahaan .

Tabel 1.3
Capital Adequacy Ratio (CAR) Bank Umum Syariah
tahun 2015 sampai dengan 2019

No	Bank Umum Syariah	Capital Adequacy Ratio				
		2015	2016	2017	2018	2019
1	PT Bank Muamalat Indonesia	12.00	12.74	13.62	12.34	12.42
2	PT BRI Syariah	13.94	20.63	20.29	25.26	26.54
3	PT Bank Syariah Bukopin	16.31	15.15	19.20	19.31	15.25

Sambungan, Tabel 1.3 Capital Adequacy Ratio (CAR) Bank Umum Syariah tahun 2015 sampai dengan 2019

No	Bank Umum Syariah	Capital Adequacy Ratio				
		2015	2016	2017	2018	2019
4	PT Bank Syariah Mandiri	12.85	14.01	15.89	16.26	15.59
5	PT Bank Victoria Syariah	16.14	15.98	19.29	22.07	19.44
6	PT Bank Panin Dubai Syariah	20.30	18.17	11.51	23.15	14.46
7	PT Bank Mega Syariah	18.74	23.53	22.19	20.54	19.96
8	PT Bank NTB Syariah	27.12	31.17	30.87	35.42	35.42
9	PT Bank BCA Syariah	34.33	36.7	29.31	24.3	38.3
10	PT Bank Jabar Banten Syariah	22.53	17.91	17.91	20.39	14.95
11	PT Bank Net Syariah	38.40	55.06	17,91	20.39	20.59
12	PT BTPN Syariah	19.09	25.03	24.64	24.61	24.24
13	PT BNI Syariah	15.48	14.92	20.14	19.31	18.88
14	PT Bank Aceh Syariah	19.44	20.74	21.50	19.67	18.90

Sumber : Statistik Perbankan Syariah (OJK)

Dari tabel di atas terlihat bahwa rasio CAR di bank umum syariah selalu mengalami kenaikan setiap tahun nya, tetapi jika kita lihat satu persatu bank syariah, dari tahun 2015 sampai 2019 mengalami naik turun . dari 14 Bank syariah Umum Syariah hanya Bank NTB syariah saja yang berkembang. Sedangkan 13 bank syariah mengalami penurunan di beberapa tahun nya . ini di karnakan bank umum syariah belum sangat baik untuk mempertahankan modalnya, Bank syariah juga belum meningkatkan kebutuhan pembentukan cadangan dalam rangka mengantisipasi konsenkuensi peningkatan peningkatan resiko sejalan dengan optimalisasi produktivitas asset, sehingga kecukupan permodalan bank syariah yang di porsikan dengan *Capital Adequacy ratio* mengalami penurunan, perkembangan ini tentunya akan berdampak pada kemampuan

untuk melakukan ekspansi penyaluran dana di bank syariah yang ada di Indonesia.

Ketua Lembaga Penjamin simpanan (LPS) Halim Almansyah menilai bank syariah masih memiliki tantangan dengan Bank Konvensional, Bank syariah masih sangat jauh dalam menaikan total Asset dan pertumbuhannya. Halim mengatakan ada tiga bisa terus bersaing, yaitu Bank umum syariah harus kuat secara permodalan, likuiditas harus dijaga dan efesiensi. karna semakin besar nilai CAR mencerminkan kemampuan perbankan semakin baik.

Menurut penelitian terdahulu Dessy mauliza dan Rulfah M.daud (2016) CAR tidak berpengaruh pada profitabilitas.Hal ini berbeda dengan penelitian (Yusuf, 1829) Capital adequacy ratio berpengaruh terhadap return on asset pada bank umu syariah di Indonesia. Hal ini bisa disebabkan mengedepankan bisnis dari pada resiko syariah, bank syariah lebih mementingkan melakukan perubahan nisbah untuk menyesuaikan *Capital Adequacy ratio*.

Seiring dengan berkembangnya keuangan syariah di Indonesia, tentu diikuti dengan suatu kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi informasi dan persaingan di dunia perbankan yang cukup ketat. Hal ini mengharuskan bank syariah untuk merubah strateginya yang sebelumnya bisnis berdasarkan tenaga kerja ke arah bisnis berdasarkan ilmu pengetahuan. (Ines *et al.*, 2020) pengetahuan itu sendiri. Pada tahun 2001 Certified International Management Accounting (CIMA) mengungkapkan

bahwa intellectual capital adalah kepemilikan pengetahuan dan pengalaman, pengetahuan profesional dan keahlian, hubungan baik, dan kapasitas teknologi tentunya dapat memberikan suatu kelebihan kompetitif bagi perusahaan.

Sejak munculnya PSK No. 19 (Revisi tahun 2010) tentang aktiva tidak berwujud, intellectual capital mulai berkembang dan menjadi perhatian di Indonesia. Saat ini sudah banyak penelitian telah menunjukkan dampak dari intellectual capital atau aset tidak berwujud suatu perusahaan terhadap profitabilitas yang di proksikan oleh return on asset. Ramadhani et al. (2014) mendefinisikan aktiva tidak berwujud adalah aktiva non moneter yang diidentifikasi dan tidak mempunyai wujud fisik. Hal paling utama dalam ekonomi yang berbasis knowledge (knowledge based business) adalah menciptakan nilai tambah atau value added.

Berbagai ahli telah menciptakan atau memunculkan definisi dari intellectual capital atau aset tidak berwujud perusahaan. Mereka menyimpulkan intellectual capital sebagai aset strategis. Aset strategis inilah yang mampu digunakan untuk menciptakan kekayaan dalam perusahaan dan dapat meningkatkan profitabilitas melalui intellectual capital. Ketika pemanfaatan intellectual capital secara efektif tentunya dapat menciptakan kekayaan dengan memproduksi nilai aset yang lebih tinggi. Pengukuran intellectual capital yang akurat untuk perusahaan masih terus dikembangkan. Sebuah pengukuran tidak langsung terhadap

intellectual capital yaitu dengan menggunakan Value Added Intellectual Capital (VAIC).

Penelitian terdahulu (Khasanah, 2016) menyatakan *Intellectual capital* berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank umum syariah, sama halnya dengan penelitian (Dewanata, 2016) yang menyatakan bahwa *Intellectual Capital* berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Jadi, semakin tinggi Intellectual capital dari bank umum syariah maka akan semakin meningkat pula tingkat profitabilitas bank umum syariah. Ini sesuai dengan *resource based theory* yang menyebut bahwa perusahaan yang mampu mengelola sumber daya intelektualnya dengan baik dapat menghasilkan keuntungan yang memuaskan. Berbeda dengan (Dian *et al.*, 2019) menyatakan intellectual capital tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Ini dikarenakan oleh tingginya gaji karyawan dan tunjangan yang dikeluarkan kepada karyawan tetapi tidak diiringi dengan training atau pelatihan terlebih dahulu sehingga Value Added yang dihasilkan oleh karyawan tidak dapat maksimal.

Berdasarkan uraian di atas penelitian yang telah dilakukan untuk meneliti tentang pengaruh *islamicity performance index* dan *Capital Adequacy Ratio* terhadap profitabilitas, tentu hasil dari setiap penelitian tidak selalu menunjukkan bahwa variabel *islamicity performance index* dan *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh terhadap profitabilitas perbankan syariah. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menguji secara empiris pengaruh *islamicity performance index* terhadap profitabilitas pada

perbankan syariah, serta untuk menguji secara empiris kemampuan *intellectual capital* memoderasi *islamicity performance index* dan *Capital Adequacy Ratio*, terhadap profitabilitas perbankan syariah. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penelitian tentang Pengaruh *Islamicity Performance Index* dan *Capital Adequacy Ratio* terhadap profitabilitas perbankan syariah dengan Intellectual Capital sebagai Variabel Moderasi masih berpeluang di lakukan penelitian kembali dengan data, metode dan teori yang berbeda dari penelitian-penelitian sebelumnya. Bedasar kan hal tersebut peneliti tertarik melakukan Penelitian tentang **“PENGARUH ISLAMICITY PERFORMANCE INDEX DAN CAPITAL ADEQUACY RATIO TERHADAP PROFITABILITAS DENGAN INTELLECTUAL CAPITAL SEBAGAI VARIABEL MODERASI PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA “**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Perkembangan ROA dalam menciptakan laba atau profit bersifat flukatif dan masih ada bank umum syariah yang mengalami kerugian.
2. Perkembangan *Profit Sharing Ratio* dalam pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah pendapatan bank syariah semakin meningkat sehingga nasabah juga meningkat sehingga mampu meningkatkan *Return On Asset* banksyariah.

3. Perkembangan *Zakat Performance Ratio* dalam pembayaran zakat masih sangat rendah. bank syariah mengeluarkan zakat tidak sesuai dengan pendapatan bersih, yang seharusnya zakat yang dikeluarkan oleh bank syariah yaitu 2,5 % dari total asset yang dimiliki bank syariah.
4. Perkembangan *Islamic Inome Ratio* dalam transaksi di bank syariah masih adanya transaksi non halal yang tidak bisa di hindari oleh bank syariah, Sehingga bank Isamic Incom mengalami peningkatan yang flukatif.
5. Perkembangan CAR mempertahankan permodalan di Bank umum syariah masih terdapat bersifat flukatif.
6. Perkembangan Intellectual Capital di Bank Syariah Indonesia masih berada dalam tahap pertumbuhan sehingga dengan adanya IC bank styariah dapat mengalami peningkatan setiap tahunnya.

1.3 Pembatasan Masalah

Dalam penelit ini peneliti membatasin *Islamicity Performance Index* untuk isi dari *Islamicity Performance Index* peneliti hanya menggunakan *Profit Sharing Ratio*, *Zakat Performance Ratio* dan *Islamic Income Ratio*, Variabel yang terkait yang digunakan adalah Profitabilitas yang diukur dengan *return on asset* yang di moderasikan dengan *Intellectual Capital* pada perusahaan Bank Umum Syariah periode 2015 -2019.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah Profit Sharing Ratio berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia?
2. Apakah Zakat Performance Ratio berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia?
3. Apakah Islamic Income Ratio berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia?
4. Apakah Capital Adequacy Ratio berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia?
5. Apakah Intellectual Capital (IC) memoderasi pengaruh Profit Sharing Ratio terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia?
6. Apakah Intellectual Capital (IC) memoderasi pengaruh Zakat Performance Ratio terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah?
7. Apakah Intellectual Capital (IC) memoderasi pengaruh Islamic Income Ratio terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia?
8. Apakah Intellectual Capital (IC) memoderasi pengaruh Capital Adequacy Ratio terhadap Profitabilitas (ROA) pada Bank Umum Syariah di Indonesia?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas yang telah diuraikan, maka tujuan didala penelitian ini adalah :

1. Untuk menguji dan menganalisis Pengaruh Profit Sharing Ratio terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Zakat Performance Ratio terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia.
3. Untuk Menguji dan menganalisis pengaruh Islamic Income Ratio terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia.
4. Untuk menguji dan menganalisis Pengaruh Capital Adequacy Ratio terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia.
5. Untuk menguji dan menganalisis apakah Intellectual Capital dapat memoderasi pengaruh Profit Sharing Ratio terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Umum Sayriah di Indonesia.
6. Untuk menguji dan menganalisis apakah Intellectual Capital dapat memoderasi pengaruh Zakat Performance Ratio terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Umum Sayriah di Indonesia.
7. Untuk menguji dan menganalisis apakah Intellectual Capital dapat memoderasi pengaruh Islamic Income Ratio terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Umum Sayriah di Indonesia.
8. Untuk menguji dan menganalisis apakah Intellectual Capital dapat memoderasi pengaruh Capital Adequacy Ratio terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Umum Sayriah di Indonesia.

1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penulisan yang dipaparkan, manfaat dalam penelitian ini berguna untuk:

1. Bagi penulis:

- a) Sebagai menambah ilmu pengetahuan dan pengalaman yang akan berguna dimasa yang akan datang.
- b) Dapat dijadikan bahan perbandingan antara teori-teori yang diperoleh selama ini diperkuliahan dengan yang terjadi dilapangan.

2. Bagi peneliti lain:

Menjadi referensi atau bahan masukan dalam penelitian sejenis pada penelitian yang akan datang. Dan dapat gambaran yang lebih jelas buat penelitian mengenai islamicity performance index, capital adequacy pada lembaga keuangan syariah.

3. Bagi Masyarakat

Diharapkan dapat memberikan pemahaman tentang pembiayaan bank syariah, tentang zakat bank syariah pendapatan yang dimiliki bank syariah dan para nasabah serta masyarakat umum yang ingin melakukan transaksi di bank syariah yang ada di Indonesia.

BAB 2

LANDASAN TEORI

2.1 Landasan Teori

3.1.1 Teori Perbankan Syariah

2.1.1.1 Definisi Bank Syariah

Bank Syariah adalah Bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip Syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank umum syariah dan bank Pembiayaan Rakyat Syariah.

Bank syariah mulai berkembang sejak tahun 1970an dan sejak riil pada 1 Mei 1992, Bank Muamalat Indonesia (BMI) menjadi bank yang pertama di Indonesia. Dalam operasionalnya, antara bank konvensional dan bank bank syariah hamper ada kemiripan namun terdapat beberapa perbedaan prinsip diantara keduanya. Bank syariah harus beroperasi secara ketat berdasarkan prinsip-prinsip syariah. Prinsip-prinsip ini sangat beda dengan bank Konvensional. Definisi bank syariah adalah bank yang berdasarkan pada kemitraan, keadilan, transparansi, dan universal serta melakukan kegiatan usaha perbankan berdasarkan prinsip syariah.

Bank syariah merupakan bentuk bank yang sudah sejak lama dituntut keberadaannya oleh sebagian besar umat Islam yang ada di Indonesia. masyarakat indonesia yang mayoritas beragama muslim merasa ragu dan Bimbang dengan pola pelaksanaan bank konvensional, terutama dengan bunganya yang dalam ajaran Islam merupakan hal yang dilarang oleh agama karena merupakan

riba. hadirnya bank syariah di Indonesia seakan menjawab kebutuhan masyarakat akan lembaga keuangan yang berlandaskan syariat sehingga Perbankan Syariah harusnya memiliki pangsa pasar yang sangat besar.

Bank syariah menjalankan segala aktivitas ekonominya berdasarkan prinsip syariah Islam sendiri tidak hanya mengatur mengenai ibadah seorang hamba-nya namun Islam juga mengatur terkait aktivitas ekonomi atau jual beli pada dasarnya segala aktivitas muamalah dalam ajaran agama Islam boleh atau ada dalilnya yang mengharamkan riba tersebut. sehingga kita bebas melakukan transaksi apapun yang kita kehendaki asalkan tidak terdapat Larangan di dalam hadis atau Alquran.

2.1.2 Profitabilitas

2.1.2.1 Definisi Profitabilitas

Profitabilitas adalah sebagai suatu acuan dalam mengukur besarnya laba menjadi begitu sangat dibutuhkan untuk mengetahui apakah perusahaan telah menjalankan usahanya secara efisien. Efisiensi sebuah usaha baru dapat diketahui setelah membandingkan laba yang diperoleh dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba.

(Modeling *et al.*, 2019) dan (Hanaf & Halim 2000) menyatakan Setiap perusahaan akan berusaha untuk meningkatkan kinerja perusahaan dalam rangka meningkatkan produktivitas dan laba perusahaan. kinerja perusahaan Bank merupakan suatu ukuran yang menggambarkan kondisi keuangan suatu bank. bagi masyarakat yang menabung di bank syariah sebelum menyimpan uang di bank syariah nasabah akan melihat terlebih

dahulu kinerja keuangan bank tersebut melalui laporan keuangan berupa neraca dan laba rugi. yaitu dengan Melihat indikator yang digunakan untuk melihat profitabilitas keuangan dari sisi kinerja perusahaan. Bank Indonesia melihat kondisi profitabilitas perbankan di Indonesia didasarkan pada dua indikator yaitu dengan Return On Asset atau tingkat pengembalian aset dan rasio pembiayaan operasional.

2.1.2.2 Jenis-jenis Profitabilitas

Berdasarkan pendapat para ahli, terdapat 5 jenis profitabilitas yaitu sebagai berikut:

- a. Return On Asset (ROA)
- b. Net Profit Margin (NPM)
- c. Operating Profit Margin (OPM) atau Return On Sales (ROS)
- d. Gross Profit Margin (GPM)
- e. Return On Equity (ROE)

Pada penelitian ini rasio profitabilitas yang digunakan adalah Return On Asset (ROA).

2.1.2.3 Tujuan dan Manfaat Profitabilitas

Profitabilitas perusahaan merupakan salah satu dasar penilaian kondisi suatu perusahaan, untuk itu dibutuhkan suatu alat analisis untuk bisa menilainya. Alat analisis yang dimaksud adalah rasio keuangan. Rasio profitabilitas mengukur efektifitas manajemen berdasarkan hasil pengembalian yang diperoleh dari penjualan dan investasi. Menurut

Kasmir (2014:197) tujuan penggunaan profitabilitas bagi perusahaan maupun pihak luar perusahaan adalah:

- a. Mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
- b. Menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- c. Menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- d. Mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Analisa Return On Assets (ROA) dalam analisa keuangan mempunyai arti yang sangat penting sebagai salah satu teknik analisa keuangan yang bersifat menyeluruh atau komprehensif. Analisa ROA ini sudah merupakan teknik analisa yang lazim digunakan oleh pimpinan perusahaan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan. ROA itu sendiri adalah salah satu bentuk dari rasio profitabilitas yang dimaksudkan untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan dalam operasi perusahaan untuk menghasilkan keuntungan (Munawir, 2010). ROA menghubungkan keuntungan yang diperoleh dari operasi perusahaan dengan jumlah investasi atau aktiva yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan operasi tersebut.

2.1.2.4 Faktor- Faktor yang mempengaruhi Profitabilitas

Dari penelitian (Mawaddah, 2015) Faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas bank syariah hampir mirip dengan faktor-

faktor yang mempengaruhi bank konvensional pada penelitiannya Ia menjelaskan bahwa profitabilitas bank konvensional ditentukan oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. faktor internal merupakan faktor yang berasal dari manajemen bank itu sendiri seperti penghimpunan dana, manajemen modal, manajemen likuiditas dan manajemen biaya. sedangkan faktor eksternal adalah faktor-faktor yang berasal dari luar bank dan tidak dapat dikendalikan oleh bank yang lainnya seperti persaingan, regulasi, konsentrasi pangsa pasar, kepemilikan, kelangkaan modal, jumlah uang beredar, inflasi skala ekonomi, besaran Bank dan lainnya.

Kasmir (2014:203), menyatakan bahwa yang mempengaruhi Return on Assets (ROA) adalah hasil pengembalian atas investasi atau yang disebut sebagai Return on Assets (ROA) dipengaruhi oleh margin laba bersih dan perputaran total aktiva karena apabila ROA rendah itu disebabkan oleh rendahnya margin laba yang diakibatkan oleh rendahnya margin laba bersih yang diakibatkan oleh rendahnya perputaran total aktiva. Besarnya Return on assets (ROA) dipengaruhi oleh dua faktor yaitu:

1. Turnover dari operating assets (tingkat perputaran aktiva yang digunakan untuk operasi).
2. Profit Margin, yaitu besarnya keuntungan operasi yang dinyatakan dalam persentase dan jumlah penjualan bersih. Profit Margin ini mengukur tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan di hubungkan dengan penjualannya. Semakin besar ROA semakin besar

pula tingkat keuntungan yang dicapai bank sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi tidak sehat semakin kecil. Berikut tabel Kriteria peringkat ROA

Tabel 2.1. Kriteria Peringkat Komponen ROA

Rasio	Peringkat	Predikat
$ROA > 1.5 \%$	1	Sangat Sehat
$1,25\% < ROA \leq 1.5\%$	2	Sehat
$0.5\% < ROA \leq 1.25\%$	3	Cukup Sehat
$0 < ROA \leq 0.5\%$	4	Kurang Sehat
$ROA \leq 0$	5	Tidak Sehat

Sumber : SE BI No. 9/24/DPbS tahun 2007

2.1.2.5 Penghitungan Return On Asset

Return on asset (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas dalam analisis laporan keuangan, rasio ini paling sering disorot karena mampu menunjukkan keberhasilan perusahaan menghasilkan keuntungan. return on asset mampu mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk kemudian diproyeksikan di masa yang akan datang aktiva yang dimaksud adalah keseluruhan harta perusahaan diperoleh dari modal sendiri maupun dari modal asing yang telah diubah oleh perusahaan menjadi aktiva-aktiva perusahaan yang digunakan untuk kelangsungan hidup bank tersebut. rumus untuk menghitung Return On Asset (ROA) :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

2.1.3 Islamicity Performance Index

2.1.3.1 Definisi Islamicity Performane Index

(Maqfirah and Fadhlia, 2019) Islamicity Performance Index merupakan salah satu metode yang dapat mengevaluasi kinerja bank syariah, tidak hanya dari segi keuangan tetapi juga mampu mengevaluasi prinsip keadilan, kehalalan dan penyucian (tazkiyah) yang dilakukan oleh bank umum syariah.

(Khofifah, Ekonomi and Bisnis, 2020) Menjelaskan bahwa Islamicity Performance Index merupakan alat ukur kinerja yang tidak hanya umum mengungkapkan nilai nilai materialitis dari bank syariah tetap juga nilai-nilai kehalalan yang ada di bank syariah. Dalam menerapkannya, Islamicity Performance Index digunakan dalam akademis saja, yaitu dalam melakukan penelitian mengenai kinerja perbankan syariah.

2.1.3.2 Fungsi Islamicity Performance Index

(Rizal, 2016) Perbankan syariah memiliki sistem yang sama seperti halnya aspek-aspek lain dari pandangan hidup Islam. Fungsi utama perbankan dan keuangan Islam dari perspektif Islam adalah mencakup:

- a. penghapusan bunga dan pembaharuan aktivitas bank agar sesuai prinsip Islam
- b. distribusi pendapatan dan kekayaan yang wajar
- c. mencapai kemajuan pembangunan di bidang ekonomi.

2.1.3.3 Pengukuran Islamic Performance Index

Terdapat tujuh rasio keuangan yang di ukur oleh Islamicity Performance Index yaitu *Profit Sharing Ratio*, *zakat performing ratio*, *equitable distribution ratio*, *director-employees welfare ratio*, *islamic income vs non islamic investmen*, *Islamic income vs non Islamic income* dan *AAOIFI index* Imelda Dian Rahmawati (2020)

2.1.3.4 Profit Sharing Ratio

Tujuan utama dari Bank Syariah adalah bagi hasil. Dengan demikian, penting untuk mengidentifikasi seberapa jauh bank syariah menggunakan kegiatan pembagian keuntungan dalam kaitannya dengan total pembiayaan serta untuk melihat apakah pembagiannya meningkat, menurun atau tetap tidak berubah.

Profit sharing ratio (bagi hasil) merupakan salah satu tujuan utama dari perbankan syariah. Oleh karena itu sangat penting untuk mengetahui seberapa jauh perbankan syariah telah berhasil mencapai eksistensi mereka atas bagi hasil melalui profit sharing ratio (Mayasari, 2020). profit sharing ratio dihitung dengan menjumlahkan pembiayaan dari akad mudharabah dan musyarakah yang selanjutnya dibandingkan dengan total pembiayaan.

Beriku Rumus Profit Sharing Ratio:

$$PSR = \frac{Mudharabah + Musyarakah}{total financing}$$

2.1.3.5 Zakat Performance Ratio

Zakat merupakan salah satu perintah dalam Islam sehingga harus menjadi salah satu tujuan akuntansi syariah. Oleh karena itu, kinerja perbankan syariah harus didasarkan pada zakat yang dibayarkan oleh bank

untuk menggantikan indikator kinerja konvensional yaitu earning per share. Kekayaan bank harus didasarkan pada aset bersih dari pada laba bersih yang ditekankan oleh metode konvensional. Sehingga apabila bank memiliki aset bersih yang tinggi, maka semakin tinggi pula zakat yang harus dibayarkan (Ikram, 2019).

Menurut PSAK 010, aktivitas pengelolaan zakat disajikan dalam laporan dana zakat pada laporan keuangan syariah. (Ines *et al.*, 2020) menyatakan bahwa penyajian informasi pengelolaan dana zakat merupakan wujud kepedulian entitas syariah dalam memenuhi kewajiban sosialnya kepada masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa bank syariah tidak hanya menjalankan aktivitas bisnisnya saja, namun juga menjalankan aktivitas syariah, yakni menyalurkan zakat kepada yang berhak menerimanya. Rumus dari Zakat Performance Ratio seperti berikut :

$$ZPR = \frac{Zakat}{Net Asset}$$

2.1.3.6. Islamic Income Ratio

Islamic Income Ratio bertujuan untuk mengukur pendapatan yang bersumber dari pendapatan yang halal. Prinsip Islam melarang adanya transaksi riba, gharar, dan maysir, dan mewajibkan perdagangan yang halal. Akan tetapi, masih terdapat perbankan syariah yang melakukan transaksi tidak halal yang mengandung riba, seperti transaksi pada bank konvensional dan mendapatkan laba atau biasanya disebut pendapatan konvensional Perbankan syariah.

Perbankan syariah disyaratkan untuk mengungkapkan dengan benar semua pendapatan yang halal dan yang tidak halal, (M.maulana, 2021) menyatakan bahwa pendapatan non-halal terjadi karena bank syariah masih membutuhkan hubungan dengan bank konvensional sebab sistem keuangan belum bisa diselenggarakan oleh bank syariah sehingga statusnya darurat. Rumus Islamic Income Ratio sebagai berikut :

$$\text{IsIr} = \frac{\text{Pendapatan Islam}}{\text{Total pendapatan}}$$

2.1.4 Capital Adequacy Ratio

2.1.4.1 Definisi Capital Adequacy Ratio

CAR ialah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank disamping memperoleh dana-dana dari luar bank, seperti dana masyarakat dan pinjaman (Pramuka, 2010). Ketentuan tentang modal minimum bank yang berlaku di Indonesia mengikuti standar *Bank for International Settlements* (BIS). Bank Indonesia mewajibkan setiap bank umum menyediakan modal minimum sebesar 8% dari total ATMR

(Masdupi, 2014) Modal yang dimaksud terdiri dari modal inti dan modal pelengkap. Sedangkan ATMR bagi bank didasarkan pada risiko aktiva. Hal tersebut meliputi elemen-elemen aktiva yang tercantum dalam neraca dan kewajiban yang masih bersifat administratif. Dalam menghitung ATMR, pos-pos aktiva diberikan bobot risiko yang besarnya didasarkan pada risiko yang terkandung pada aktiva itu sendiri atau risiko

yang didasarkan pada jenis aktiva, golongan debitur, penjamin, atau sifat barang jaminan (SE BI No.3/30/DPNP tgl 14 Desember 2001).

2.1.4.2 Faktor –faktor yang mempengaruhi Capital Adequacy Ratio

Menurut (Kusmargiani, 2006), ada beberapa faktor yang mempengaruhi nilai CAR bank, seperti:

1. Kualitas manajemen bank
2. Kualitas sistem dan prosedur operasional
3. Kualitas aktiva beserta resiko yang melekat
4. Struktur posisi dan kualitas permodalan bank
5. Kemampuan bank untuk meningkatkan pendapatan dan laba
6. Likuiditas yang dimiliki, dan
7. Kapasitas bank untuk memenuhi kebutuhan keuangan jangka panjang

CAR sangat dipengaruhi oleh besarnya modal yang mampu disediakan oleh bank, selain modal CAR juga dipengaruhi oleh Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR). ATMR adalah aktiva bank yang memiliki resiko dalam operasional perbankan seperti kas, surat berharga, penempatan dana di Bank Indonesia atau bank lain, jumlah pembiayaan, jumlah aktiva tetap dan inventaris, cadangan kerugian yang telah dicadangkan oleh perbankan.

2.1.4.3 Penghitungan Capital Adequacy Ratio

(Rizal, 2016) Rasio kecukupan modal ialah rasio yang menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk keperluan

untuk keperluan pengembangan usaha dan pelindung resiko kerugian yang di akibatkan oleh kegiatan operasional. Semakin tinggi CAR maka semakin baik juga untuk perusahaan.

Capital Adequacy Ratio yang digunakan dalam membiayai operasional perbankan dalam memperoleh laba dan sebagai pelindung ketika terjadi kerugian dan guncangan dari kegiatan operasional perbankan, Standar minimum nilai car bagi bank syariah ialah 8 persen. Adapun besarnya nilai CAR suatu bank dapat dihitung dengan rumus seperti berikut :

$$CAR = \frac{\text{Modal/}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Resiko} \times 100\%}$$

2.1.5 Intellectual Capital

2.1.5.1 Definisi Intellectual Capital

Intellectual Capital (IC) merupakan salah satu sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan. *Intellectual capital* merupakan *intangible asset* yang tidak dilihat namun memiliki nilai dan peranan penting dalam perusahaan. Intellectual Capital merupakan salah satu aset strategik yang penting dalam pengetahuan berbasis ekonomi. (Ines *et al.*, 2020) Secara umum, elemen- elemen dalam intellectual capital dibedakan dalam tiga kategori, yaitu pengetahuan yang berhubungan dengan karyawan (human capital, pengetahuan yang berhubungan dengan pelanggan (customer capital), dan pengetahuan yang berhubungan hanya dengan perusahaan (structural capital)

Salah satu definisi IC yang banyak digunakan adalah yang ditawarkan oleh Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD, 1999) yang menjelaskan IC sebagai nilai ekonomi dari dua kategori aset tak berwujud: (1) organisational (structural) capital; dan (2) human capital.

The International Federation of Accountant – IFAC (1998) mengklasifikasikan IC menjadi tiga kategori, yaitu Organizational Capital, Relational Capital, dan Human Capital. Organizational Capital meliputi intellectual property dan infrastructure assets.

Menurut Stewart (1998) dalam Sawarjuwono dan Kadir (2003:38) bahwa Intellectual capital dibagi menjadi tiga komponen:

1. Human capital merupakan aliran dalam modal intelektual yang sulit untuk diukur. Human capital juga merupakan tempat bersumbernya pengetahuan yang sangat berguna, keterampilan, dan kompetensi dalam suatu organisasi atau perusahaan.
2. Structural capital merupakan kemampuan organisasi atau perusahaan dalam memenuhi proses rutinitas perusahaan dan strukturnya yang mendukung usaha karyawan untuk menghasilkan kinerja intelektual yang optimal serta kinerja bisnis secara keseluruhan, misalnya: sistem operasional perusahaan, proses manufakturing, budaya organisasi, filosofi manajemen dan semua bentuk intellectual property yang dimiliki perusahaan.
3. Customer Capital merupakan komponen modal intelektual yang memberikan nilai secara nyata. Customer capital merupakan hubungan

yang harmonis/association network yang dimiliki oleh perusahaan dengan para mitranya, baik yang berasal dari para pemasok yang andal dan berkualitas, berasal dari pelanggan yang loyal dan merasa puas akan pelayanan perusahaan yang bersangkutan, berasal dari hubungan perusahaan dengan pemerintah maupun dengan masyarakat sekitar.

2.1.5.2 Fungsi dan Faktor – Faktor yang mempengaruhi Intellectual Capital

Intellectual capital itu sendiri adalah suatu pengetahuan, informasi dan kekayaan intelektual yang mampu untuk menemukan peluang dan mengelola ancaman dalam kehidupan suatu perusahaan, sehingga dapat mempengaruhi daya tahan dan keunggulan bersaing dalam berbagai macam hal. Menurut (Nugroho and Artikel, 2012) menyatakan bahwa intellectual capital terdiri dari tiga elemen utama yaitu Human Capital, structural capital atau organizational capital, relational capital atau customer capital.

Menurut (Nurmala and Yulida, 2018) Intellectual Capital di anggap penting untuk diungkap dan dibahas , karna mengandung intangible asset yang digunakan dalam menentukan nilai perusahaan

2.1.5.3 Penghitungan Intellectual Capital

(Dian *et al.*, 2019) Unutuk Mengukur Kinerja Intellectual Capital di dalam perbankan Syariah, (Ulum, 2013) mengembangkan alat ukur VAIC agar menjadi lebih relevan untuk menggunakan pengukuran kinerja Intellectual Capital di perbanan Syariah yang disebut dengan iB-VAIC.

Terdapat perbedaan yang cukup signifikan dari Asepek perhitungan value added (VA) dimana Pulic menyusun penghitungan Va dari total pendapatan sedangkan Ulum menyusun perhitungan VA dari Aktivitas-aktivitas Syariah iB-VAIC yang terdiri dari tiga elemen utama, yang dapat dirumuskan seperti berikut :

a. iB-Value Added (VA)

(Ulum, 2013) Metode iB-VAICTM digunakan untuk mengukur Intellectual Capital pada perusahaan konvensional (private sector, profit motive, non syariah) sedangkan metode iB-VAICTM digunakan untuk mengukur IC pada perbankan syariah di Indonesia. Dan perbedaan lain terletak pada akun-akun yang digunakan untuk menghitung Value Added (VA).

Menggunakan data laporan keuangan, standar pelaporan, dan regulasi terkait tentang perbankan syariah, didentikasi akun-akun dalam laporan keuangan bank syariah untuk menyusun model iB-VAIC. Rumus yang digunakan untuk menghitung iB-VAIC adalah sebagai berikut:

Tahap pertama dengan menghitung iB-Value Added (iB-VA). IB-VA dihitung dengan menggunakan cara yaitu sebagai berikut :

$$\mathbf{iB_VA = OUT - IN}$$

OUT (Output) : Total pendapatan, diperoleh dari:

1. Pendapatan bersih kegiatan syariah = pendapatan operasi utama kegiatan syariah + pendapatan operasi lainnya - hak pihak ketiga atas

bagi hasil dan syirkah temporer. Pendapatan operasi utama kegiatan syariah terdiri:

a. Pendapatan penyaluran dana

1) Dari pihak ketiga bukan bank

- a) Pendapatan dari jual beli (pendapatan marjin murabahah)
- b) Pendapatan bersih salam parallel
- c) Pendapatan bersih istishna parallel
- d) Pendapatan sewa ijarah
- e) Pendapatan pendapatan bagi hasil musyarakah
- f) Pendapatan bagi hasil mudharabah
- g) Pendapatan dari penyertaan
- h) Lainnya

2) Dari Bank Indonesia

- a) Bonus SBIS
- b) Lainnya

3) Dari bank-bank lain di Indonesia

- a) Bonus dari bank syariah lain
- b) Pendapatan bagi hasil mudharabah
- c) Tabungan mudharabah
- d) Deposito mudharabah
- e) Sertifikat investasi mudharabah antar bank
- f) Lainnya

b. Pendapatan operasi lainnya

- 1) Jasa investasi terikat (mudharabah muqayyadah)
 - 2) Jasa layanan
 - 3) Pendapatan dari transaksi valuta asing
 - 4) Koreksi PPAP
 - 5) Koreksi penyisihan penghapusan transaksi rek. Administrasi
 - 6) Lainnya
- c. Hak pihak ketiga atas bagi hasil syirkah temporer
- 1) Pihak ketiga bukan bank
 - a) Tabungan mudharabah
 - b) Deposito mudharabah
 - c) Lainnya
 - 2) Bank Indonesia
 - a) FPJP syariah
 - b) Lainnya
 - 3) Bank-bank lain di Indonesia dan di luar Indonesia
 - a) Tabungan mudharabah
 - b) Deposito mudharabah
 - c) Sertifikat investasi mudharabah antar bank
 - d) Lainnya
2. Pendapatan non operasional
1. IN (input): Beban usaha/operasional dan beban non operasional
kecuali beban kepegawaian/karyawan

Beban usaha/operasional kecuali beban kepegawaian:

- a. Beban penyisihan kerugian asset produktif-bersih
- b. Beban estimasi kerugian komitmen dan kontijensi
- c. Beban operasi lainnya
- d. Beban bonus titipan wadiah
- e. Beban administrasi dan umum
- f. Beban penurunan nilai surat berharga
- g. Beban transaksi valuta asing
- h. Beban promosi
- i. Beban lainnya

Value added (iB-VA) juga dapat dihitung dari akun-akun perusahaan sebagai berikut:

$$iB-VA = OP + EC + D + A$$

Keterangan :

OP: operating profit (laba operasi/laba usaha)

EC : employee costs (beban karyawan)

D : depreciation (depresiasi)

A : amortization (amortisasi)

b. Menghitung iB –VACA (Value Added Capital Employee)

(Nugroho and Artikel, 2012) Value added adalah Capital Employed, yang dalam hal ini dilabeli dengan VACA. VACA adalah indikator untuk value added yang diciptakan oleh satu unit dari Physical Capital. Ghazali (2011) *Value Added Capital Employed (IB-VACA)* merupakan perbandingan

value added (VA) dengan ekuitas perusahaan atau *Capital Employed* (CE). Rasio ini menunjukkan kontribusi yang dibuat oleh setiap unit dari CE terhadap *value added* organisasi.

Value added Capital Employed (IB- VACA) sendiri dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\text{IB-VACA} = \text{Value Added (selisih output dan input)} / \text{dana yang tersedia (total ekuitas)}$$

c. Menghitung iB-VAHU (iB- Value Added Human Capital)

Hubungan selanjutnya adalah VA dan HC. 'Value Added Human Capital' (VAHU) menunjukkan berapa banyak VA dapat dihasilkan dengan dana yang dikeluarkan untuk tenaga kerja.

Hubungan antara VA dan HC mengindikasikan kemampuan dari HC untuk menciptakan nilai di dalam perusahaan. Konsisten dengan pandangan para penulis IC lainnya, Pulic berargumen bahwa total salary and wage costs adalah indikator dari HC perusahaan

iB-VAHU menunjukkan beberapa banyak iB-VA dapat dihasilkan dengan dana yang dikeluarkan untuk tenaga kerja dalam perbankan syariah. Rasio ini menunjukkan kontribusi yang dibuat oleh setiap rupiah yang diinvestasikan dalam human capital terhadap value added organisasi.

Dan iB-VAHU dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{iB-VAHU} = \text{Value Added (selisih output dan input)} / \text{Human capital (beban karyawan)}$$

d. *Structural Capital Value Added (iB- STVA)*

Hubungan ketiga adalah “structural capital coefficient”(STVA), yang menunjukkan kontribusi structural capital (SC) dalam penciptaan nilai. STVA mengukur jumlah SC yang dibutuhkan untuk menghasilkan 1 rupiah dari VA dan merupakan indikasi bagaimana keberhasilan SC dalam penciptaan nilai. SC bukanlah ukuran yang independen sebagaimana HC, ia dependen terhadap value creation. Artinya, semakin besar kontribusi HC dalam value creation, maka akan semakin kecil kontribusi SC dalam hal tersebut. Lebih lanjut Pulic menyatakan bahwa SC adalah VA dikurangi HC, yang hal ini telah diverifikasi melalui penelitian empiris pada sektor industri tradisional (Ulum, 2013), Rasio terakhir adalah menghitung kemampuan intelektual perusahaan dengan menjumlahkan koefisien-koefisien yang telah dihitung sebelumnya. Hasil penjumlahan tersebut diformulasikan dalam indikator baru yang unik, yaitu VAIC™, (Ulum, 2013).

Dapat dihasilkan dengan Rumus :

$$iB- STVA = \text{Structural Capital (VA-human Capital) / Value Added}$$

e. *Structural Added Intellectual Capital (iB- VAIC)*

Keunggulan metode VAIC™ adalah karena data yang dibutuhkan relatif mudah diperoleh dari berbagai sumber dan jenis perusahaan. Data yang dibutuhkan untuk menghitung berbagai rasio tersebut adalah angka-angka keuangan yang standar yang umumnya tersedia dari laporan keuangan perusahaan. Alternatif pengukuran IC lainnya terbatas hanya menghasilkan

indikator keuangan dan non-keuangan yang unik yang hanya untuk melengkapi profil suatu perusahaan secara individu. Ihyaul (Ulum, 2013).

IB-VAIC mengindikasikan kemampuan intelektual organisasi. IB-VAIC dapat juga dianggap sebagai BPI (*Business Performance Indicator*).

IB-VAIC merupakan penjumlahan dari tiga komponen sebelumnya, yaitu:

$$iB-VAIC = IB-VACA + IB-VAHU + IB-STVA$$

2.2 Kajian Penelitian yang Relevan

Penelitian sebelumnya menggunakan beberapa referensi dari penelitian terdahulu yang bersumber dari beberapa jurnal ilmiah yang mempunyai hal serupa dengan penelitian ini dan menjadi bahan masukan atau bahan rujukan bagi penulis dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel II.1
Penelitian Terdahulu

No.	Penulis (Tahun)	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	(Mayasari, 2020)	Pengaruh Islamicity Performance Index Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Indonesia Periode 2014-2018	Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa variabel profit sharing ratio, equitable distribution ratio, dan islamic Income vs non islamic Income tidak berpengaruh terhadap Return On Asset (ROA). Sedangkan untuk variabel zakat Performing ratio berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return On Asset (ROA).
2.	(Hardina <i>et al.</i> , 2019)	Pengaruh Islamicity Performance Index Terhadap Profitabilitas dengan Intellectual Capital Sebagai variabel moderating pada perbankan Syariah di Indonesia	Hasil penelitian menunjukkan bahwa sharing Ratio berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas Intellectual Capital memoderasi pengaruh Profit Sharing Ratio terhadap Profitabilitas dan Intellectual capital tidak memoderasi pengaruh Zakat Performance Ratio dan Islamic Income terhadap profitabilitas

Sambungan, Tabel II.1 Penelitian Terdahulu

No.	Penulis (Tahun)	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
3	Muslimatul Ikrima, Dahlifia (2019)	Analisis Pengaruh Islamicity Performance Index Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah	Hasil penelitian membuktikan bahwa (1) Profit Sharing Ratio (PSR) mempengaruhi profitabilitas Bank Umum Syariah yang terdaftar di BEI periode 2015-2019, (2) Islamic Income Ratio (ISIR), Zakat Performance Ratio (ZPR) pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di BI periode 2015-2019 dan Investment Vs Non Islamic Investment (IsIVR) sebagai variabel independen terbukti tidak memberi pengaruh profitabilitas pada Bank Umum Syariah.
4	(Khofifah, Ekonomi and Bisnis, 2020)	Analisis Pengaruh Islamicity Performance Index dan Islamic Social Reputing Terhadap Profitabilitas (Studi Perbandingan Bank Umum Syariah Indonesia dan Malaysia Priode 2014-2018)	Hasil penelitian menunjukkan indicator Profit Sharing Ratio menyatakan bahwa memiliki perbedaan pada rata-rata rasio bagi hasil yang dimiliki Indonesia lebih tinggi dibandingkan dengan Malaysia. Hal ini dikarenakan dalam perkembangan bank-bank di Malaysia lebih awal berkembang di bandingkan bank syariah Indonesia. Pada indikator Zakt Performance ratio menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan terdapat profitabilitas, karna zakat performance ratio yang dimiliki perbankan syariah Indonesia lebih besar dari pada perbankan di Malaysia. Hal ini dikarnakan perbankan syariah Indonesia memang menyalurkan sebagian pendapatan untuk dana zakat kepada masyarakat sedangkan perbankan syariah di Malaysia tidak mengeluarkan pembiayaan zakat
5	(Ines <i>et al.</i> , 2020)	Analisis Pengaruh Islamicity Performance Index Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Dengan Intellectual Capital Sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus Bank Umum Syariah Periode 2014-2018)	Penelitian ini menunjukkan bahwa indikator profit sharing ratio berpengaruh terhadap profitabilitas. Zakat performance ratio dan islamic income ratio tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Intellectual Capital berpengaruh terhadap profitabilitas. Intellectual capital dapat memoderasi hubungan antara profit sharing ratio dengan profitabilitas. Intellectual capital tidak dapat memoderasi hubungan antara zakat performance ratio dan islamic income ratio terhadap profitabilitas

Sambungan, Tabel II.1 Penelitian Terdahulu

No.	Penulis (Tahun)	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
6	(Muhhammad, 2019)	Pengaruh Intellectual Capital Dan Islamicity Performance Index Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Di Indonesia	Hasil penelitian menunjukan bahwa variabel Intellectual Capital berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, sedangkan Profit Sharing Ratio berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, dan variabel Zakat Performance Ratio, Equitable Distribution Ratio, DirectorEmployees Welfare Ratio dan Islamic Income vs Non-Islamic Income tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan. Hasil pengujian hipotesis secara simultan menunjukkan bahwa semua variabel bebas yaitu Intellectual Capital dan Islamicity Performance Index berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja Keuangan
7	(Kahl <i>et al.</i> , 2019)	Analisi Pengaruh Intellectual Capital dan Rate of Growth of Intellectual Capital terhadap kinerja keuangan Bank Umum Syariah	Hasil penelitian ini menunjukkan adanya IC berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan bank umum Syariah (ROA). Dan ROGIC berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja Keuangan Umum Bank Syaria (ROA)
8	(Maqfirah and Fadhlia, 2019)	Pengaruh Modal Intelektual Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah (Studi Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2013-2017	Hasil penelitian menunjukkan 1) Modal intelektual berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah 2) Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah 3) Modal intelektual dan ukuran perusahaan secara bersama-sama berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah.

Sambungan, Tabel II.1 Penelitian Terdahulu

No.	Penulis (Tahun)	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
9	(Dewanata, 2016)	The Effect Of Intellectual Capital And Islamicity Performance Index To The Performance Of Islamic Bank In Indonesia 2010-2014 Periods	Hasil Penelitian menunjukan ntellectual capital memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin baik bank umum syariah mendayagunakan intellectual capital yang dimiliki maka akan meningkatkan kinerja keuangannya. Profit sharing ratio memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Artinya semakin tinggi nilai profit sharing ratio, maka akan menurunkan nilai dari ROA. Hasil ini menunjukkan bahwa pembiayaan bank umum syariah melalui akad mudharabah dan musyarakah belum efektif dalam menciptakan laba bank. Zakat performance ratio memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Hasil ini menunjukkan bahwa bank umum syariah dengan tingkat pembayaran zakat yang tinggi cenderung akan memperoleh laba yang tinggi pula, sehingga akan meningkatkan kinerja bank umum syariah.
10	(Simatupang and Franzlay, 2016)	Capital Adequacy Ratio(CAR), Non Performing Financing (NPF), Efisiensi Operasional (BOPO) dan Financing to Deposit Ratio (FDR) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia	Hasil penelitian menunjukkan variabel CAR, FDR, dan BOPO berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah, sedangkan variabel NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah. Nilai R ² sebesar 0,504332 menunjukkan CAR, FDR, BOPO, dan NPF mampu menjelaskan mempengaruhi profitabilitas sebesar 50,43% dan sisanya 49,57% dipengaruhi variabel lain di luar model penelitian ini

Sambungan, Tabel II.1 Penelitian Terdahulu

No.	Penulis (Tahun)	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
11	USWATUN KHASANAH (2019)	Analisis Pengaruh Intellectual Capital (Ic), Capital Adequacy Ratio (Car), Non Performing Financing (Npf) Terhadap Profitabilitas Dengan Financing To Deposit Ratio (Fdr) Sebagai Variabel Intervening Pada Bank Umum Syariah Indonesia Tahun 2014-2018	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial intellectual capital dan financing to deposit ratio (FDR) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA). Sedangkan capital adequacy ratio (CAR) berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas (ROA) dan non performing financing (NPF) berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Sedangkan untuk analisis jalur menunjukkan bahwa financing to deposit ratio (FDR) tidak berhasil memediasi hubungan antara intellectual capital, capital adequacy ratio (CAR) dan non performing financing (NPF) terhadap profitabilitas (ROA)
12	(Simatupang and Franzlay, 2016)	Capital Adequacy Ratio, Non Performing Financing, Efisiensi operasional dan financing to deposit ratio terhadap profitabilitas ratio	Hasil penelitian ini menunjukkan Car berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Sumber: dikutip dari berbagai sumber

2.3 Kerangka Konseptual

Pada penelitian ini mengadopsi variabel *Profit Sharing Ratio*, *Zakat Performance*, *Islamic Income Ratio* dan *Capital Adequacy Ratio* terhadap Profitabilitas yang diprosikan dengan ROA.dengan *Intellectual Capital*,sebagai variabel moderasi. Berikut pada setiap tiap variable :

2.3.1 Keterkaitan Variabel Profit Sharing Ratio dengan Return On Asset (ROA)

Profit Sharing Ratio adalah Rasio yang membandingkan antara pembiayaan bagi hasil bersama keseluruhan pembiayaan yang diberikan secara keseluruhan. Dan Nilai yang di hasilkan merupakan ukuran keberhasilan pelaksanaan prinsip bagi hasil yang merupakan prinsip utama bank syariah yang ada di Indonesia. Selanjutnya Rasio Profit Sharing Ratio menunjukkan besarnya pendapatan bagi hasil yang di dapatkan perbankan syariah menunjukkan bahwasanya perbankan syariah dapat memperlihatkan eksistensi nya masyarakat.

Eksistensi perbankan syariah akan berdampak pada minat masyarakat dalam melakukan pendanaan dan pembiayaan ,sehingga dengan adanya pendapatan bagi hasil yang sudah di berikan kepada nasabah bank selanjutnya untuk mendapatkan return dan nisbah bagi hasil tersebut menjadi laba bagi hasil. Pendapatan yang meningkat mengindikasikan adanya peningkatan laba sehingga Profitabilitas perbankan syariah maju pesat.

Bedasarkan hal yang di atas , penelitian menyebutkan bahwasanya Profit Sharing Ratio terhadap Return On asset Hal ini sesuai dengan penelitian yang teliti oleh (Ines *et al.*, 2020), (Hardina *et al.*, 2019), (Hardina *et al.*, 2019), dan (Mayasari, 2020) dimana Hasil penelitian Profit Sharing Ratio berpengaruh positif terhadap Return On Asset (ROA).

2.3.2 Keterkaitan Variabel Zakat Performance Ratio dengan Return On Asset (ROA)

Laporan keuangan memang sangat dibutuhkan oleh para stakeholder. Karena segala aktivitas perusahaan dapat dilihat melalui laporan keuangan. Apabila dikaitkan dengan zakat performance ratio, maka kinerja zakat dapat diukur dari seberapa besar bank syariah menyalurkan zakat dari kekayaan bersih (net asset). Berdasarkan Penelitian (Ines *et al.*, 2020), (Hardina *et al.*, 2019) ,(Hardina *et al.*, 2019) dan (Khofifah, Ekonomi and Bisnis, 2020) Zakat performance Ratio tidak berpengaruh terhadap Return On Asset itu di karna kan Nilai Zakat Performance Ratio tingkat pengeluaran zakat Permance dibawa 2,5% ini disebabkan hisab dalam Islam Untuk mengeluarkan Zakat dan Zakat yang di keluarkan pun tidak sebanding dengan Asset.

2.3.3 Keterkaitan Variable Islamic Income Ratio dengan Return On Asset (ROA)

Islamic Income Ratio menunjukkan besarnya pendapatan halal yang diperoleh bank umum syariah. Tingginya rasio ini menunjukkan bahwa pendapatan yang berasal dari sumber yang halal juga tinggi. Pendapatan non-halal tercantum dalam laporan dana kebajikan pada akun pendapatan non-halal. Pendapatan non halal berasal dari transaksi yang tidak sesuai dengan prinsip syariah. Pendapatan halal seharusnya lebih tinggi dibandingkan pendapatan non-halal. Hal ini disebabkan karena latar belakang dari bank yang berbasis syariah, maka sudah sepatutnya bank

syariah lebih selektif dalam memperoleh pendapatan. Pendapatan halal yang tinggi menunjukkan profitabilitas bank umum syariah juga tinggi. Berdasarkan Perihal yang sudah di jelaskan penelitian tentang Islamic Incom Ratio Berpengaruh Positif Terhadap Return On Asset.

Penelitian yang telah dilakukan oleh (Muhhammad, 2019), (Ines *et al.*, 2020) , (Dewanata, 2016) dan (Khasanah, 2016) menyatakan *zakat performance ratio* tidak berpengaruh pada profitabilitas, hal ini disebabkan karena bank syariah masih adanya pendapatan non halal dan dana non halal dalam transaksi di perbankan syariah. Hal ini belum bisa di hindari oleh bank syariah. Bank syariah dalam menjalankan prinsi-prinsip syariahnya tentu melarang transaksi yang mengandung riba, gharar, dan perjudian. Tentu saja, dalam hal ini bank syariah hanya menerima pendapatan dari sumber yang halal. Dengan adanya *islamic income ratio* ini bertujuan untuk mengukur pendapatan yang dihasilkan dari pendapatan halal. Walaupun sebenarnya bank syariah masih melakukan transaksi tidak halal yang tentunya mengandung riba.

2.3.4 Keterkaitan Variable Capital Adequacy Ratio dengan Return On Asset

Capital Adequacy Ratio (CAR) juga biasa disebut dengan rasio kecukupan modal, mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung resiko. Rasio kecukupan modal ini merupakan indikator terhadap kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktiva sebagai akibat dari kerugian-kerugian bank yang

disebabkan oleh aktiva yang beresiko. Sehingga dengan meningkatnya modal sendiri maka kesehatan bank yang terkait dengan rasio permodalan (CAR) semakin meningkat dan dengan modal yang besar maka kesempatan untuk memperoleh laba perusahaan juga semakin besar. karena dengan modal yang besar, manajemen bank sangat leluasa dalam menempatkan dananya kedalam aktivitas investasi yang menguntungkan. Sehingga bisa disimpulkan bahwa semakin tinggi CAR, maka semakin tinggi pula ROA. Hal ini sesuai dengan penelitian (Simatupang and Franzlay, 2016) dan (Mahardian ,2008) yang menunjukkan bahwa CAR yang semakin meningkat berpengaruh pada ROA yang semakin meningkat pula.

Peraturan Bank Indonesia terkait dengan Capital Adequacy Ratio (CAR) menyatakan bahwa besarnya CAR minimum yang harus dipenuhi bank sebesar 8%. Sehingga bank harus selalu menjaga rasio CAR agar selalu di atas 8%. Namun, CAR yang terlalu tinggi berarti bahwa terdapat dana yang menganggur (idle fund). Sehingga, kesempatan bank untuk memperoleh laba akan menurun, akibatnya akan menurunkan profitabilitas bank. Menurut (Wardana, 2015), tingginya CAR dapat disebabkan oleh adanya penambahan modal dari pemilik yang berupa fresh money untuk mengantisipasi perkembangan skala usaha yang berupa ekspansi kredit. Namun, pada kenyataannya sampai saat ini fungsi intermediasi bank masih belum optimal, dimana dana pihak ketiga yang berupa simpanan dana masyarakat oleh Bank dibelikan Sertifikat Bank Indonesia dimana ATMR

SBI adalah 0, dengan demikian ATMR Bank relatif kecil, sehingga Capital Adequacy Ratio tetap besar. Akibatnya, dana yang menganggur (idle fund) juga akan semakin besar, sehingga profitabilitas bank yang diproksikan dengan Return On Asset (ROA) akan semakin menurun. Dari penelitian Erni Masdupi (2014), Laba adalah komponen dari ROA, sehingga dapat disimpulkan bahwa CAR mempengaruhi profitabilitas, jadi semakin besar CAR akan berpengaruh kepada semakin besarnya ROA bank. Dengan kata lain rasio ini mempunyai hubungan positif terhadap ROA.

Berbeda dengan penelitian (Wardana, 2015) Ridhlo ilham putra wardana (2015), Fretty welta & lemiyana (2017), Misabahul Munir (2018) yang menyatakan bahwasanya *Capital Adequacy Ratio (CAR)* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas ini dikarenakan adanya sikap dari manajemen yang menjaga agar tingkat *Capital Adequacy Ratio (CAR)* pada bank syariah tetap sesuai dengan ketaatannya yang sudah ditentukan. Ini sebabnya perbankan syariah tidak optimal dalam memanfaatkan modal yang dimiliki oleh bank syariah itu sendiri.

2.3.5 Keterkaitan Variabel Intellectual Capital dengan Return On Asset

Intellectual Capital memungkinkan perusahaan untuk mengembangkan keunggulannya secara berkesinambungan dari kegiatannya yang berbasis pengetahuan, mampu beradaptasi dengan kebutuhan dan tuntutan lingkungannya., serta mampu melaksanakan tugas dan aktivitasnya secara efisien dan efektif (Mawardi, 2016). Dengan

dilakukannya hal ini diharapkan mampu menciptakan *value added* perusahaan yang baik, *value added* tersebut dapat dalam bentuk inovasi, penemuan, pengetahuan dan pengembangan karyawan, serta hubungan yang baik dengan konsumen.

Intellectual Capital terdiri dari Sumber Daya Manusia, infrastruktur dan sistem dan hubungan dengan pihak ketiga. Dengan SDM yang capable, mampu bekerja dalam tim, mengerti bisnis yang dikerjakan sehingga bekerja dengan maksimal kemudian diimbangi dengan sistem dan juga infrastruktur yang sudah terintegrasi, SOP yang bagus serta terkait dengan hubungan dengan pihak ketiga yakni nasabah, ketika hubungan dengan nasabah baik maka *performance* bank akan meningkat dan diharapkan dapat meningkatkan laba perusahaan

Penelitian terdahulu (Ines *et al.*, 2020), (Dewanata, 2016), (Khasanah, 2016) dan (Rahma, 2018) menyatakan *intellectual Capital* berpengaruh positif terhadap profitabilitas hal ini Sesuai dengan resources based theory yang menyatakan bahwa entitas yang dapat mengelola sumber daya yang dimilikinya dengan baik, maka entitas tersebut akan memiliki keunggulan kompetitif yang tidak mudah ditiru oleh entitas lain. Salah satu sumber daya tersebut adalah sumber daya manusia. Intellectual capital yang baik berpotensi untuk mengelola aset lain dengan baik sehingga dapat meningkatkan laba yang diukur dengan ROA.

2.3.6 Keterkaitan Variabel Profit sharing ratio dengan Return On Asset yang di moderasi Inttectual Capital

Bagi hasil merupakan salah satu inti dari produk perbankan syariah. Untuk menjalankan transaksi bagi hasil tersebut tidak terlepas dari pemahaman sumber daya manusia yang ada dalam perbankan syariah, yang mana transaksi bagi hasil tersebut tidak ada dalam perbankan konvensional. Maka dibutuhkan lebih banyak pengetahuan untuk meningkatkan dan mengawasi transaksi bagi hasil tersebut, seperti bagaimana harus mengawasi atau memonitor para nasabah dalam transaksi bagi hasil, yang mana masyarakat Indonesia masih terbiasa dengan transaksi riba atau bunga.

(Ines *et al.*, 2020) , (Ikram, 2019) ,(Murtadho kesuma & Nafis Irkhami, 2021) dan (M.Maulana Syifa' Sulthon, 2021) yang menyatakan *Intellektual Capital* dapat memoderasi *Profit sharing Ratio* terhadap *return on asset* salah satu inti produk dari perbankan syariah ialah transaksi bagi hasilnya. Dimana untuk menjalankannya transaksi tersebut harus memiliki pemahaman sumberdaya manusia yang ada dalam perbankan syariah sebab transaksi tersebut tidak ada dalam perbankan konvensional . mengawasi para nasabah yang mana masyarakat Indonesia masih sangat terbiasa dengan transaksi yang namanya riba.

Keterkaitan Variabel Zakat Performance Ratio dengan Return On Asset yang di moderasi Intellectual Capital

Menurut teori sharia enterprise theory bahwa tanggung jawab dalam menjalankan sebuah entitas bukan hanya kepada pemilik perusahaan tersebut, melainkan kepada kelompok stakeholder yang lebih

luas termasuk kepada Allah. Zakat sendiri merupakan harta lebih yang wajib dikeluarkan oleh setiap Muslim, oleh karena itu apabila aktiva bersih suatu bank tinggi maka zakat yang dibayarkan oleh bank juga tinggi.

Setiap sumber daya manusia yang ada di suatu bank syariah wajib memiliki sumber daya informasi serta pengetahuan yang berfungsi untuk meningkatkan kemampuan bersaing serta dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Para karyawan, pemilik perusahaan maupun investor wajib mengetahui pentingnya zakat bagi umat muslim. Ketika sumber daya manusia dalam suatu perbankan ini mengerti maka kewajiban membayar zakat perusahaan pasti akan dilaksanakan. Penelitian yang dilakukan oleh (Hardina *et al.*, 2019), (Sulthon, 2021), (Mayasari, 2020) dan (Ines *et al.*, 2020) yang menyatakan sumber dana zakat bukan hanya berasal hanya dari bank syariah saja tetapi juga dari luar bank syariah. Sehingga bank syariah tidak mengeluarkan zakat dengan sesuai dengan asset yang dimiliki bank tersebut. Terlihat dari laporan keuangan sumber dana zakat dari luar bank lebih besar dari pada pengeluaran bank syariah yang seharusnya sesuai dengan asset yang telah dimiliki bank tersebut. Berdasarkan hal ini, terbukti bahwa pemahaman tentang entitas dalam bank syariah tentang pentingnya zakat dalam islam belum mampu di laksanakan oleh pihak perbankan syariah terlihat di dalam laporan keuangan masih saja pendapatan zakat lebih besar dari luar bank. Terbukti bahwasanya *Intellectual Capital* belum mampu memoderasi hubungan antara *Zakat Performance Ratio* dengan *Return On Asset*

2.3.7 Keterkaitan Variabel Islamic Income Ratio dengan Return On Asset yang di moderasi Intellectual Capital

Islam secara tegas melarang transaksi yang melibatkan riba, gharar, dan judi. Akan tetapi, saat ini masih banyak dijumpai praktik perdagangan yang tidak sejalan dengan ajaran islam. Lalu, Menurut teori sharia enterprise theory bahwa tanggung jawab dalam menjalankan sebuah entitas bukan hanya kepada pemilik perusahaan tersebut, melainkan kepada kelompok stakeholder yang lebih luas termasuk kepada Allah. Oleh karena itu, penting bagi bank-bank syariah untuk mengungkapkan dengan jujur setiap pendapatan yang dianggap halal, dan mana yang dilarang dalam Islam.

Dengan adanya intellectual capital diharapkan suatu perusahaan mampu dengan benar menjalankan perusahaan sesuai dengan ketentuan baik dalam urusan dunia maupun akhirat perusahaan. Sumber daya manusia dalam suatu bank syariah harus mampu mengungkapkan dengan jujur apabila mendapat pendapatan yang non halal, SDM harus menungkapkan informasi seperti jumlah, sumber, bagaimana penentuannya dan prosedur apa saja yang tersedia untuk mencegah masuknya transaksi yang dilarang oleh syariah.

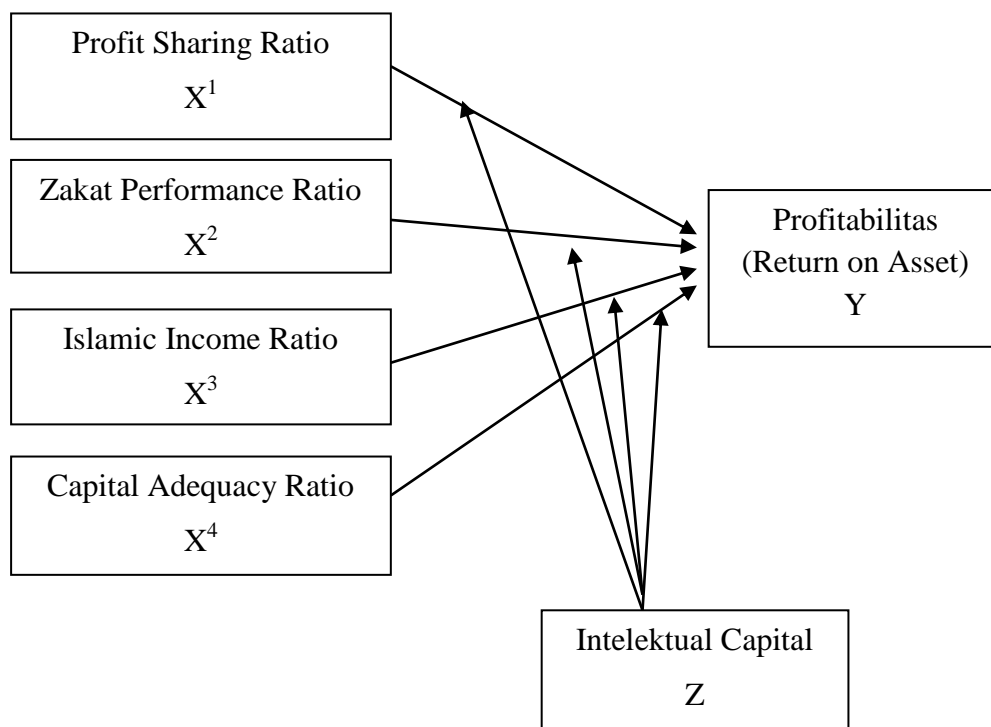
2.3.8 Keterkaitan Variabel Capital Adequacy Ratio dengan Return On Asset yang di moderasi Intellectual Capital

Erni Masdupi (2014) CAR adalah perbandingan modal sendiri dengan total aktiva tertimbang menurut risiko. CAR menunjukkan

seberapa besar kemampuan bank dalam menanggung risiko setiap aktiva yang beresiko. CAR menunjukkan tingkat permodalan bank. Laba adalah komponen dari ROA, sehingga dapat disimpulkan bahwa CAR mempengaruhi profitabilitas.

Rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) digunakan untuk melihat atau mengukur kecukupan modal di suatu perusahaan untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan resiko misalnya kredit yang di berikan. Semakin tinggi CAR maka semakin kuat juga kemampuan bank syariah menanggung resiko dari setiap kredit aktiva produktif yang beresiko. penelitian yang telah dilakukan oleh (Ridhlo ilham putra wardana, 2015), (&lemiyana, 2017) dan (Misabahul Munir, 2018) yang menyatakan bahwasanya *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas ini dikarnakan adanya sikap dari manajemen yang menjaga agar tingkat *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada bank syariah tetap sesuai dengan ketaatkan yang sudah ditentukan. Ini sebabnya perbankan syariah tidak optimal dalam memanfaatkan modal yang dimilikinya.

Berdasarkan pemaparan teoritis di atas maka dapat di gambarkan kerangka konseptual penelitian sebagai berikut :



Gambar II.1 Kerangka Konseptual

2.4 Hipotesis penelitian

Hipotesis pada dasarnya merupakan jawaban dari permasalahan yang telah dirumuskan dalam perumusan masalah, sedangkan kebenarannya dari hipotesis perlu di uji terlebih dahulu melalui analisa data. Hipotesis dalam Profit Sharing Ratio, Zakat Performance Ratio, Islamic Income Ratio, Capital Adequacy Ratio yang dimoderasikan dengan Intellectual Capital. Maka dapat dibuat Hipotesisnya sebagai berikut :

1. *Profit Sharing Ratio* Berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA)
2. *Zakat Performance Ratio* Berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA)
3. *Islamic Income Ratio* Berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA)
4. *Capital Adequacy Ratio* Berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA)

5. *Intelektual Capital* memoderasi pengaruh *Profit Sharing Ratio* terhadap Profitabilitas
6. *Intelektual Capital* memoderasi pengaruh *Zakat Performance Ratio* terhadap Profitabilitas (ROA)
7. *Intelektual Capital* memoderasi pengaruh *Islamic Income Ratio* terhadap Profitabilitas (ROA)
8. *Intelektual Capital* memoderasi pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap Profitabilitas (ROA)

BAB 3

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan peneliti yang digunakan adalah pendekatan Kuantitatif asosiatif. Metode kuantitatif berdasarkan penyelidikan Jumlah atau frekuensi suatu kejadian atau fenomena dalam penelitian social, metode kuantatif diterapkn dalam empat metode yaitu survei, eksperimen, analisis isi kuantitatif, dan analisis data skunder. (Dr.Sudaryono, 2017:96). Sedangkan metode asosiatif adalah yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2014)

Dengan metode ini peneliti dapat mengetahui pengaruh Islamicity performance index, capital adequacy ratio terhadap profitabilitas dan intellectual capital sebagai variable moderasi pada Bank Umum Syariah yang ada di Indonesia.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bank umum syariah yang terdaftar di Indonesia di mana di dalam penelitian ini objek yang digunakan adalah bank umum Syariah (BUS) yang dipublikasikan melalui *website* <http://www.ojk.go.id> laporan keuangan pada periode 2015 sampai dengan 2019.

Penelitian ini akan dilakukan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. Penelitian ini menggunakan

data sekunder yang diunduh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu.

<http://www.ojk.go.id> Waktu penelitian ini direncanakan mulai bulan Maret

sampai dengan Agustus 2021 seperti pada tabel berikut:

Tabel III.1
Pelaksanaan Waktu Penelitian

N O	Aktivitas	Bulan / Tahun																							
		Maret				April				Mei				Juni				Juli				Agustus			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Riset awal/ Pengajuan judul	■	■	■	■																				
2	Penyusunan Proposal					■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■								
3	Seminar Proposal															■									
4	Revisi Proposal															■	■								
5	Pengumpulan data																			■	■				
6	Bimbingan Tesis																					■	■	■	■
7	Seminar Hasil																								■
8	Sidang																								■

Sumber: Buku Pedoman tesis

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Juliandi, dkk (2014) populasi adalah totalitas seluruh unsur dalam penelitian. Jumlah populasi yang diambil yaitu 14 Bank Umum syariah (BUS) yang terdaftar di Bank Indonesia Periode 2015 - 2019. Berikut daftar Bank Umum syariah yang ada di Indonesia.

Tabel III.2
Daftar Populasi

No	Bank Umum Syariah
1	PT Bank Muamalat Indonesia
2	PT Bank BRI Syariah
3	PT Bank Syariah Bukopin

Sambungan, Tabel III.2 Daftar Populasi

No	Bank Umum Syariah
4	PT Bank Syariah Mandiri
5	PT Bank Victoria Syariah
6	PT Bank Panin Dubai Syariah
7	PT Bank Mega Syariah
8	PT Bank NTB Syariah
9	PT Bank BCA Syariah
10	PT Bank Jabar Banten Syariah
11	PT Bank Net Syariah
12	PT Bank BTPN Syariah
13	PT Bank BNI Syariah
14	PT Bank Aceh Syariah

Sumber: Statistik Bank Umum Syariah

3.3.2 Sampel

Sampel ialah bagian yang terpilih dari populasi (Juliandi, dkk, 2014). Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* ialah pengambilan sampel yang didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan tertentu. Pertimbangan-pertimbangan yang digunakan untuk pengambilan sampel pada penelitian ini ialah:

1. Bank Umum Syariah yang menyajikan laporan keuangan lengkap selama lima tahun penelitian 2015 – 2019
2. Bank Umum Syariah yang menyajikan data *Profit Sharing Ratio* lengkap selama lima tahun penelitian 2015 – 2019
3. Bank Umum Syariah yang menyajikan data *Zakat Performance Ratio* lengkap selama lima tahun penelitian 2015 – 2019
4. Bank Umum Syariah yang menyajikan data *Islamic Income Ratio* lengkap selama lima tahun penelitian 2015 – 2019

5. Bank Umum Syariah yang menyajikan data *Capital Adequacy Ratio* lengkap selama lima tahun penelitian 2015 – 2019
6. Bank Umum Syariah yang menyajikan informasi lengkap data profitabilitas Return On Asset selama lima tahun penelitian 2015 – 2019

Tabel III.3 Daftar Sampel

No	Keterangan	Jumlah
1	Bank Umum yang terdaftar di Otoritas Jasa keuangan (OJK) pada tahun 2015- 2019	14
2	Tidak memenuhi kriteria: Bank umum syariah yang memiliki laporan publikasi tahunan tidak lengkap berdasarkan periode tahun pengamatan tahun 2015-2019	4
3	Bank umum syariah yang mengeluarkan laporan keuangan tahunan berturut-turut mulai tahun 2015 -2019 dan telah dipublikasikan melalui website bank umum syariah	10
4	Total sampel penelitian (10 Bank umum syariah x 5 Tahun)	50

Dari 14 Bank Umum Syariah yang ada, sebanyak 4 bank yang tidak menyajikan laporan keuangan lengkap antara tahun 2015 sampai dengan tahun 2019 Yaitu PT Bank NTB Syariah, PT Bank BTPN Syariah, PT Bank Net Syariah dan PT Bank Aceh Syariah sehingga sampel penelitian ini berjumlah 10 Bank Umum Syariah dikalikan dengan unit analisis selama 5 tahun, sehingga sampel penelitian ditentukan sebanyak 50.

**Tabel III.3
Eliminasi Kriteria Sampel**

No	Bank Umum Syariah
1	PT Bank Muamalat Indonesia

Sambungan, Tabel III.3 Eliminasi Kriteria Sampel

No	Bank Umum Syariah
2	PT Bank BRI Syariah
3	PT Bank Syariah Bukopin
4	PT Bank Syariah Mandiri
5	PT Bank Victoria Syariah
6	PT Bank Panin Dubai Syariah
7	PT Bank Mega Syariah
8	PT Bank BCA Syariah
9	PT Bank Jabar Banten Syariah
10	PT Bank BNI Syariah

Sumber: Statistik Bank Umum Syariah

3.4 Definisi Operasional Variabel

Definisi Operasional ialah pernyataan tentang definisi, cara ukur, alat ukur, hasil ukur, lalu skala ukur dari variable variable yang kemudian akan diteliti. Definisi Operasional ialah kalimat penjelasan mengenai bagaimana operasi kegiatan yang wajib dilakukan untuk mendapatkan data yang diinginkan.

Penelitian ini terfokus pada permasalahan yang dikaji maka dilakukan pembatasan masalah, masalah dalam penelitian ini meliputi pembatasan objek penelitian yakni pembahasan mengenai variabel penelitian. Secara operasional, variabel-variabel tersebut diuraikan sebagai berikut:

Tabel III.3
Definisi Operasi Penelitian

Variabel	Definisi Variabel	Pengukuran	Skala
Profitabilitas (Y)	Mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat asset tertentu.	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$	Rasio

Sambungan, Tabel III.3 Definisi Operasi Penelitian

Variabel	Definisi Variabel	Pengukuran	Skala
Profit Sharing Ratio (X ₁)	Untuk Mengukur seberapa jauh perbankan syariah telah berhasil mencapai eksistensi mereka atas bagi hasil melalui <i>profit sharing ratio</i>	$PSR = \frac{Mudharabah + Musyaraka}{Total Financing}$	Rasio
Zakat Performance Ratio (X ₂)	Untuk Mengukur harta yang wajib dikeluarkan oleh muzazki (pembayar zakat) untuk diserahkan kepada mustahiq (penerima zakat). Net asset adalahh kekayaan bersih yang didapatkan dari total aktiva dikurangi total kewajiban.	$ZPR = \frac{Zakat}{Aktiva Bersih}$	Rasio
Islamic Income Ratio (X ₃)	Pendapatan halal diambil dari penjumlahan antara hak bagi hasil milik bank dengan pendaptan usaha lainnya. Sedangkan pendapatan non halal didapat dari laporan keuangan tahunan yang tercatat sebagai pendapatan non halal.	$IIR = \frac{Pendapatan Halal}{pendapatan non halal + pendapatan halal}$	Rasio

Sambungan, Tabel III.3 Definisi Operasi Penelitian

Variabel	Definisi Variabel	Pengukuran	Skala
Capital Adequacy Ratio (X ₄)	Unuk mengatur Kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan resiko, misalnya itu kredit yang diberikan .Car di Ukur dari perbandingan antara modal yang dimiliki bank dengan aktiva tertimbang Menurut resiko (ATMR)	CAR= $\frac{\text{modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR)}}$	Rasio
Intellectual Capital (Z)	(VAIC) merupakan instrumen untuk mengukur kinerja <i>intellectual capital</i> perusahaan. Pendekatan ini relatif mudah dan sangat mungkin untuk dilakukan, karena dikonstruksi dari akun-akun dalam laporan keuangan perusahaan (neraca, laba rugi).	iB-VAIC = iB-VACA + iB-VAHU + iB-STVA	Rasio

Sumber: Dikutip dari berbagai sumber, 2021

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan ialah dengan dokumentasi yakni dengan menggunakan atau mengumpulkan beberapa literatur yang mendukung penelitian ini, seperti laporan keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2019-2021 yang telah dipublikasikan melalui website <http://www.ojk.go.id>.

3.6 Teknik Analisis Data Penelitian

Penelitian ini, dikumpulkan kemudian di analisis secara kuantitatif asosiatif dengan menggunakan teknik perhitungan statistik. Teknik perhitungan statistik dapat dilakukan dengan statistik deskriptif, analisis regresi linier berganda, uji asumsi klasik dan pengujian hipotesis. Analisis data yang diperoleh kemudian diolah dengan bantuan teknologi komputer yaitu microsoft excel dan *Structural Equation Modeling* (SEM) jenis *Partial Least Squares* (SEM-PLS)

3.6.1 Statistik Deskriptif

Menurut (Ghozali, 2011:19), statistic deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (maen), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness (kemencangan distribusi).

Statistik deskriptif yang di gunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian rata-rata (maen), nilai maksimum, nilai minimum, dan standar deviasi masing-masing variabel dependen, variabel independen, dan variabel moderating.

3.6.2 SEM PLS

Penelitian ini menggunakan metode analisis statistik dengan menggunakan *Structural Equation Modeling* (SEM) jenis *Partial Least Squares* (SEM-PLS) yang mana dapat digunakan pada setiap jenis skala data (nominal, ordinal, interval, rasio) serta syarat asumsi yang lebih fleksibel. PLS juga digunakan untuk mengukur hubungan setiap indikator dengan konstruksinya. Seperti di bawah pengukurannya

3.6.3 Analisis Inner Model (Evaluasi Model Struktural)

Inner model dalam penelitian ini dilakukan dengan melihat (a) *Uji Path Coefficient* (b) *Effect Size/ F-Square* (c) *Uji koefisien determinasi (r-square)* (d) uji *Goodness Of Fit* (GoF), Model struktural (inner model) pada penelitian ini terdiri dari variabel dependen (return on asset), variabel independen (Profit sharing ratio, Zakat performance ratio, Islamic income ratio, Capital Adequacy ratio) dan variabel moderating (Intellectual capital).

a. *Uji Path Coefficient*

Analisis jalur *Uji Path Coefficient* digunakan untuk menunjukkan seberapa kuat efek atau pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. *Uji path coefficient* penentuan model yang mendasarkan hipotesis mengenai variabel yang sudah diamati.

b. *Effect Size/ F-Square*

F-Square adalah ukuran yang digunakan untuk menilai dampak relatif dari suatu variabel yang mempengaruhi (eksogen) terhadap variabel yang dipengaruhi (endogen). Kriteria penarikan kesimpulan

adalah jika nilai F^2 sebesar 0,02 maka terdapat efek yang kecil (lemah) dari variabel eksogen terhadap endogen, nilai F^2 sebesar 0,15 maka terdapat efek yang moderat (sedang) dari variabel eksogen terhadap endogen, nilai F^2 sebesar 0,35 maka terdapat efek yang besar (baik) dari variabel eksogen terhadap endogen (A Juliandi, 2018)

c. *R-square*

Dalam menilai model dengan PLS dimulai dengan melihat *R-square* untuk setiap variabel laten independen tertentu terdapat variabel laten dependen yang diperkirakan berpengaruh atau tidak nya substantif (Ghozali, 2006). Dalam melihat nilai *R-square*, model PLS juga di evaluasi dengan melihat *Q-square* prediktif relevansi untuk model konstruktif. *Q-square* mengukur seberapa baik nilai observasi dihasilkan oleh model dan juga estimasi parameternya. Semakin tinggi nilai *R-square* semakin baik model prediksi.

d. Uji Goodness of Fit (GoF)

GoF indeks ialah ukuran tunggal untuk memvalidasi performance gabungan antara model pengukuran dan model structural. Untuk memvalidasi model struktural secara keseluruhan digunakan *Goodness of Fit* (GoF). Nilai GoF di peroleh dari akar kuadrat dari nilai rata-rata *Average Communalities Index* (AVE) dikalikan dengan nilai R^2 model. Nilai GoF terbentang antara 0 sd 1 dengan interpretasi nilai-nilai : 0.1 (GoF kecil), 0,25 (GoF *moderate*), dan 0.36 (GoF besar). Semakin tinggi nilai Gof , Maka model dapat dikatakan baik atau

semakin fit dengan data (Hair, Hult, Ringle dan Sarstedt 2014).

Berikut rumus menghitung Goodness of Fit :

$$GoF = \sqrt{Com \times R^2}$$

3.6.4 Penguji Hipotesis

Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t). Uji t bertujuan untuk menguji seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2018:98).

Pengujian hipotesis dilakukan dengan metode *sampling bootstrap* yang dikembangkan oleh Geisser dan Stone.

- 1) Hipotesis statistik untuk structural model, variabel laten bebas terhadap variabel terikat
- 2) Uji statistik yang digunakan adalah uji t karena nilai probabilitas 0.05. Nilai koefisien *path* menunjukkan tingkat signifikansi di dalam pengujian hipotesis. Analisis ini dilakukan dengan membandingkan nilai *T-table* dengan nilai *T-statistics* yang dihasilkan dari hasil *bootstrapping* dalam PLS. Hipotesis diterima jika nilai *T-statistics* lebih tinggi daripada nilai *T-table* (2,00) dengan signifikansi level 5% atau melalui P-Value $\alpha=5\%$, $p\text{-val} = 0.05$

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

4.1.1. Deskripsi Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh *Profit Sharing Ratio* (PSR), *Zakat Performance Ratio* (ZPR), *Islamic Income Ratio* (IIR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap profitabilitas (ROA) dengan *Intellectual Capital* sebagai moderasi pada bank umum syariah. Sampel yang digunakan ialah 10 Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa keuangan syariah dan mempublikasikan pada tahun 2015 sampai dengan 2019.

4.1.2. Deskripsi Variabel penelitian

4.1.2.1 *Profit Sharing Ratio*

Profit Sharing Ratio disebut juga rasio bagi hasil dengan menggunakan akad mudharabah, Musyrakah dan total pembiayaan. Hal ini menjelaskan bahwa transaksi bagi hasil merupakan pokok dari perbankan syariaiah dimana transaksi dalam perbankan syariah lebih banyak menggunakan bagi hasil dan tentu terlepas dari transaksi riba dan juga transaksi bagi hasil juga sudah sesuai dengan syariat islam. Di bawah ini memperlihatkan data *profit sharing ratio* yang merupakan data posisi akhir tahun selama 5 tahun untuk 10 Bank umum syariah Indonesia.

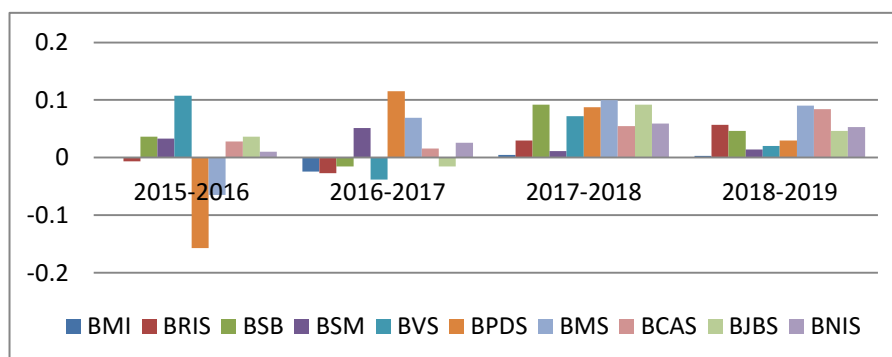
Tabel 4.1
Profit Sharing Ratio
Bank Umum Syariah di Indonesia

NO	Nama Perusahaan	<i>Profit Sharing Ratio</i>					Rata-Rata
		2015	2016	2017	2018	2019	
1	PT Bank Muamalat Indonesia	0,52192	0,52284	0,49881	0,50332	0,50628	0,530644
2	PT Bank BRI Syariah	0,86429	0,35795	0,33083	0,66058	0,41736	0,766202
3	PT Bank Syariah Bukopin	0,97326	0,90983	0,98915	0,99819	0,63682	0,97345
4	PT Bank Syariah Mandiri	0,95665	0,28947	0,84049	0,45209	0,36619	0,53066
5	PT Bank Victoria Syariah	0,65855	0,76603	0,72794	0,79959	0,81979	0,32388
6	PT Bank Panin Dubai Syariah	0,89086	0,73363	0,84918	0,92519	0,95509	0,87934
7	PT Bank Mega Syariah	0,13679	0,07216	0,14149	0,24104	0,33142	0,18458
8	PT Bank BCA Syariah	0,44730	0,47551	0,49151	0,61775	0,72006	0,68342
9	PT Bank Jabar Banten Syariah	0,15859	0,99473	0,47916	0,27106	0,31744	0,52419
10	PT Bank BNI Syariah	0,95665	0,38947	0,34049	0,35209	0,46619	0,42097
	Rata – rata	1,413965	1,08241	1,15629	1,16431	1,107328	

Sumber : Data diolah (2021)

Dari tabel di atas terlihat pada umumnya nilai *Profit Sharing Ratio* dari tahun 2015 – 2019 Persentase terbesar dimiliki oleh PT Bank Bukopin Syariah yakni berkisar 0,97% dan PT Bank Panin Dubai Syariah sebesar 0,88 %, sedangkan pada bank syariah lainnya hanya berkisar 0,18 % sampai dengan 0,76 % Secara keseluruhan bank umum syariah terjadi peningkatan yang fluktuatif terhadap persentase *Profit Sharing Ratio* yang disalurkan dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2019.

Gambar : 4:1



Profit Shring Ratio

Sumber : Data diolah penulis (2021)

Pada gambar 4:1 terlihat nilai *profit sharing ratio* pada tahun 2015 sampai dengan 2019 pada PT. Bank BNI syariah , PT. Bank Syariah Mandiri, PT. Bank Syariah Bukopin, PT. BCA Syariah yang selalu konsisten setiap tahun nya selalu meningkat Nilai *profit sharing ratio* berasal dari akad pembiayaan mudharabah dan musyarakah yang selanjutnya di bandingkan dengan total pembiayaan. Seperti yang di tunjukan pada gambar 4:1 pada tahun 2015 adalah nila tertinggi diangka Rp. 1,413965 dan PT Bank Syariah Bukopin memiliki pembiayaan musyaraka Rp. 2.517.251.585.751, meliki nilai Mudharabah Rp. 104.227.177.217 dan total pembiayaan RP. 4,543,665 (dalam jutaan rupiah). Disisi lain nilai Profit sharing ratio masih sangat flukatif. Tetapi profit sharing rasio dapat meningkat, hal ini membuktikan bahwasanya *profit sharing ratio*.berhasil mencapai ektansi mereka.

4.1.2.2 Zakat Performance Ratio

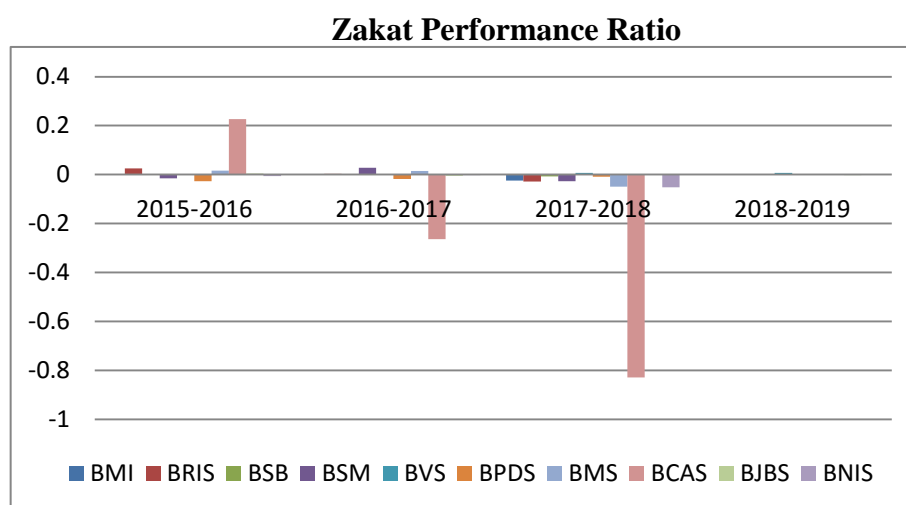
Zakat merupakan salah satu tujan dari ekonomi islam untuk menghitung apakah perbankan syariah baik dalam menyalurkan zakat, penghitungan *zakat performance ratio* dengan mengamati laporan keuangan syariah yakni laporan dana zakat dibandingkan dengan asset perusahaan. Di bawa ini memperlihatkan data *zakat performance ratio* yang merupakan data posisi akhir tahun selama 5 tahun untuk 10 Bank umum syariah Indonesia.

Tabel 4.2
Zakat Performance Ratio
Bank Umum Syariah di Indonesia

NO	Nama Perusahaan	Zakat Performance Ratio					Rata-Rata
		2015	2016	2017	2018	2019	
1	PT Bank Muamalat Indonesia	0,02188	0,02330	0,02431	0,01922	0,02175	0,022092
2	PT Bank BRI Syariah	0.02528	0.02529	0.02854	0.01848	0.01623	0,022812
3	PT Bank Syariah Bukopin	0.00778	0.00648	0.00815	0.00947	0.01480	0,009337
4	PT Bank Syariah Mandiri	0.04445	0.02887	0.02802	0.02822	0.03281	0,032475
5	PT Bank Victoria Syariah	0.86392	1.24905	0.12490	0.69129	1.31552	0,848936
6	PT Bank Panin Dubai Syariah	0.05319	0.02635	0.00824	0.00001	0.00480	0,018518
7	PT Bank Mega Syariah	0.01800	0.03465	0.04920	0.03779	0.01938	0,031804
8	PT Bank BCA Syariah	0.87364	1.10096	0.83681	0.79275	0.77596	0,876024
9	PT Bank Jabar Banten Syariah	0,00281	0.00663	0.00190	0.23431	0.02895	0,274343
10	PT Bank BNI Syariah	0.06212	0.02887	0.02802	0.02821	0.03281	0,035822
Rata rata		0,39462	0,50604	0,22762	0,37195	0,45839	

Sumber : Data diolah (2021)

Dari tabel di atas terlihat pada umumnya nilai *zakat performance ratio* dari tahun 2015 – 2019 terlihat Secara keseluruhan bank umum syariah terjadi peningkatan yang fluktuatif terhadap persentase *zakat performance ratio* yang disalurkan dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2019. Secara Persentase PT bank Bukopin paling rendah dalam menyalur zakatnya yaitu dalam 0,009 % .



Gambar : 4:2

Sumber : Data diolah oleh penulis (2021)

Pada gambar 4:2 terlihat nilai *Zakat performance ratio* pada tahun 2015 sampai dengan 2019 memiliki nilai yang bervariasi. Jika diteliti hanya PT Victoria yang mengalami peningkatan dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2019. Nilai *Zakat performance ratio* berasal dari Zakat dibandingkan dengan Net Asset. Seperti yang ditunjukkan pada gambar 4:1 pada tahun 2019 PT Bank Victoria Syariah memiliki zakat Rp. 29.763.260 (dalam jutaan rupiah) dan memiliki total asset 2.262.451.180.327 dan memiliki nilai *zakat performance ratio* tertinggi yaitu angka 1.31552 dan pada tahun 2018- 2019 mencapai kenaikan sebesar 0,62 % dan mendapatkan nilai ROA sebesar 0.05% walaupun nilai zakat di tahun 2019 memiliki nilai tertinggi tetapi tetap saja tidak meningkatkan laba pendapatan ROA tersebut masih sangat rendah. Sedangkan pada PT Bank Syariah Bukopin pada tahun 2016 mengeluarkan zakat terendah dari pada bank syariah yang lainnya, yaitu senilai Rp.447.329 (dalam jutaan rupiah) dan total asset sebesar 6.900.889.381.918 nilai ini tidak sebanding dengan pendapatan bank syariah yang seharusnya mengeluarkan zakat sebesar total asset dan mendapatkan nilai *zakat performance ratio* sebesar 0.65% sedangkan pada Bank Muamalat Indonesia, PT Bank BRI Syariah, PT Bank Syariah Mandiri, PT Bank Panin Dubai Syariah, PT Bank Mega Syariah, PT Bank Jabar Banten Syariah, PT Bank BNI Syariah memiliki nilai rata-rata 2.21% sampai dengan 84.89% dengan ini membuktikan bahwasanya jumlah zakat yang dikeluarkan oleh bank syariah masih terlalu kecil, sehingga dana yang digunakan sebagian besar didominasi oleh zakat dari

luar bank itu sendiri. Hal ini yang menyebabkan pembayaran zakat bank syariah tidak mempengaruhi keuangan bank syariah ini juga dikarenakan zakat yang telah dikeluarkan oleh bank syariah tidak sebanding dengan jumlah asset bersih yang didapat oleh bank syariah itu sendiri.

4.1.2.3 *Islamic Income Ratio*

Islamic Income Ratio bertujuan untuk mengukur pendapatan yang bersumber dari pendapatan halal. Perbankan syariah di syaratkan untuk mengungkapkan dengan benar semua pendapatan yang halal begitu juga dengan pendapatan yang tidak halal. Di bawah ini memperlihatkan data *Islamic Income Ratio* yang merupakan data posisi akhir tahun selama 5 tahun untuk 10 Bank umum syariah Indonesia.

Tabel 4.3
Islamic Income Ratio
Bank Umum Syariah di Indonesia

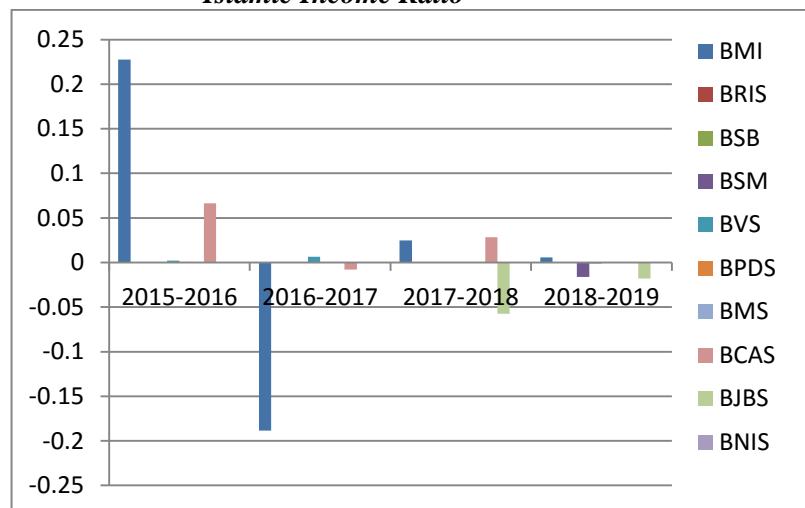
NO	Nama Perusahaan	<i>Islamic Income Ratio</i>					Rata-Rata
		2015	2016	2017	2018	2019	
1	PT Bank Muamalat Indonesia	0,77219	0,99966	0,80812	0,83053	0,82468	0,84709
2	PT Bank BRI Syariah	0,99993	0,99995	0,99982	0,99971	0,99970	0,99982
3	PT Bank Syariah Bukopin	0,99967	0,99926	0,99913	0,99887	0,99836	0,99906
4	PT Bank Syariah Mandiri	0,99992	0,99993	0,99989	0,99991	0,98375	0,99668
5	PT Bank Victoria Syariah	0,99147	0,99351	0,99744	0,99999	0,99904	0,99629
6	PT Bank Panin Dubai Syariah	0,99937	1	1	1	0,99968	0,99981
7	PT Bank Mega Syariah	0,99953	0,99975	0,99973	0,99942	0,99957	0,79966
8	PT Bank BCA Syariah	0,91304	0,97931	0,97131	0,99983	0,99990	0,97237
9	PT Bank Jabar Banten Syariah	0,99975	0,99992	0,99999	0,94263	0,92455	0,97337
10	PT Bank BNI Syariah	0,99988	0,99993	0,99989	0,99991	0,98375	0,99737
Rata – rata		1,53516	1,79884	1,75489	1,95395	1,94317	

Sumber : Data diolah (2021)

Berdasarkan tabel variabel *Islamic Income Ratio* memiliki persentase terkecil PT Mega syariah yaitu memiliki rata rata 0,79 % dibandingkan nilai *Islamic Income Ratio* lainnya. Persentase terbesar dimiliki oleh PT Bank

Bukopin Syariah yakni berkisar 0,1 % Secara keseluruhan bank umum syariah terjadi peningkatan yang fluktuatif terhadap persentase *Islamic Income Ratio* yang disalurkan dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2019.

Gambar : 4:3
Islamic Income Ratio



Sumber : Data diolah penulis (2021)

Pada gambar 4:3 terlihat nilai *Islamic Income Ratio* pada tahun 2015 sampai dengan 2019 memiliki nilai yang bervariasi. Tetapi dapat dilihat pada tahun 2018 sampai dengan 2019 PT. Bank Muamalat Indonesia, PT. BCA Syariah mengalami peningkatan hal ini diketahui bahwa pendapatan islam meningkat sebesar Rp. 2.799.690.864 dan pendapatan non halal sebesar Rp. 523.923. disisi lain jika kita lihat dari grafik PT. Bank Victoria Syariah, PT. Bank Jabar Banten Syariah, PT. Panin Dubai Syariah, PT. Bank Syariah Bukopin PT. Bank BRISyariah, mengalami penurunan setiap tahunnya dan pada tahun 2016 PT. Bank BRISyariah mendapatkan pendapatan non islam sebesar Rp.129 (dalam jutaan rupiah) dan pendapatan islam senilai Rp. 2.634.201 (dalam jutaan rupiah) hal ini membuktikan bahwasanya pendapatan islam lebih besar dari pendapatan non hala.

Selanjutnya pada PT. Bank BNI Syariah, PT. Bank Syariah Mandiri, PT. Bank Mega Syariah dan PT. Bank Mega Syariah mengalami peningkatan yang fluktuatif. *Islamic Income Ratio* berasal dari Pendapatan di bandingkan dengan pendapatan halal dan pendapatan non halal. Pendapatan non halal bisa didapat dalam laporan sumber dan penggunaan qardh.

4.1.2.4 *Capital Adequacy Ratio*

Capital Adequacy Ratio yang memperlihatkan seberapa jauh aktiva-aktiva yang beresiko yang ikut membiayai dari dana modal sendiri bank setelah itu juga memperoleh dana diluar bank juga seperti dana nasabah dan dana pembiayaan yang juga mengikuti setandar yang berlaku di Indonesia atau mengikuti standar *bank for international settlements*, dan yang diwajibkan setiap bank syariah menyajikan modal sebesar 8% dari total Aktiva tertimbang menurut resiko (ATMR). *Capital Adequacy Ratio* digunakan untuk membiayai operasional perbankan dalam memperoleh laba dan sebagai pelindung ketika terjadi kerugian dan guncangan operasional perbankan syariah. Di bawah ini memperlihatkan data *Capital Adequacy Ratio* yang merupakan data posisi akhir tahun selama 5 tahun untuk 10 Bank umum syariah Indonesia.

Tabel 4.4
Capital Adequacy Ratio
Bank Umum Syariah di Indonesia

NO	Nama Perusahaan	<i>Capital Adequacy Ratio</i>					Rata-Rata
		2015	2016	2017	2018	2019	
1	PT Bank Muamalat Indonesia	12,00	12,74	13,62	12,34	12,42	12,624
2	PT Bank BRI Syariah	13,94	20,63	20,05	29,73	25,26	21,923
3	PT Bank Syariah Bukopin	16,31	15,15	19,20	19,31	15,25	17,044
4	PT Bank Syariah Mandiri	12,85	14,01	16,26	15,89	14,12	14,924

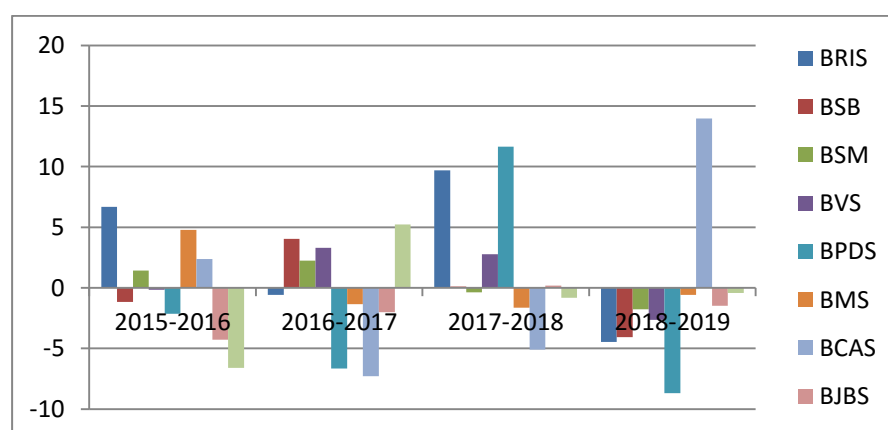
Sambungan, Tabel 4.4 Capital Adequacy Ratio Bank Umum Syariah di Indonesia

NO	Nama Perusahaan	Capital Adequacy Ratio					Rata-Rata
		2015	2016	2017	2018	2019	
5	PT Bank Victoria Syariah	16,14	15,98	19,29	22,07	19,44	18,584
6	PT Bank Panin Dubai Syariah	20,30	18,17	11,51	23,15	14,46	17,518
7	PT Bank Mega Syariah	18,74	23,53	22,19	20,54	19,96	20,992
8	PT Bank BCA Syariah	34,33	36,7	29,31	24,3	38,3	32,588
9	PT Bank JabarBanten Syariah	22,53	18,25	16,25	16,43	14,95	17,686
10	PT Bank BNI Syariah	21,36	14,92	20,14	19,31	18,88	17,746
Rata - rata		36,53	37,95	37,87	40,59	37,25	

Sumber : Data diolah (2021)

Dari tabel di atas terlihat pada pada umumnya nilai *Capital Adequacy Ratio* dari tahun 2015 – 2019 nilai rata rata tertinggi yaitu 32,59 % yakni PT Bank BCA Syariah dan PT BRI Syariah yakni 21,34. Dan rata rata bank syariah berkisaran 36,53 % sampai dengan 40,59% hal ini sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia yang mewajibkan setiap bank menyediakan modal sebesar 8% dari total ATMR.

Gambar : 4.4
Capital Adequacy Ratio



Sumber : Data diolah oleh penulis (2021)

Pada gambar 4:3 terlihat nilai *Capital Adequacy Ratio* pada tahun 2015 sampai dengan 2019 perbankan syariah mengalami penurunan namun

fluktuatif. Terlihat hanya 6 bank yang mengalami penurunan nilai CAR, yaitu Bank Muamalat, BRI Syariah, BJB Syariah, BNI Syariah, BSM, Bank Victoria Syariah Panin Syariah dan Bank Syariah Bukopin. Satu bank konsisten mengalami peningkatan CAR yakni Bank BCA Syariah. Hal ini dikarenakan

4.1.2.5 Intellectual Capital

Intellectual capital merupakan asset strategis yang digunakan untuk menciptakan kekayaan dalam perusahaan dan dapat meningkatkan profitabilitas melalui *intellectual capital*. Pengukuran *Intellectual capital* yang akurat dapat dengan menggunakan nilai *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC) yang diperoleh dari penjumlahan nilai VACA (*Value Added Capital Employee*), VAHU (*Value Added Human Capital*), dan STVA (*Structural Capital Value Added*). Di bawah ini memperlihatkan data *Intellectual capital* yang merupakan data posisi akhir tahun selama 5 tahun untuk 10 Bank umum syariah di Indonesia.

Tabel 4.5
Intellectual Capital
Bank Umum Syariah di Indonesia

No	Nama Perusahaan	<i>Intellectual Capital</i>					Rata-Rata
		2015	2016	2017	2018	2019	
1	PT Bank Muamalat Indonesia	1,1322	1,4937	1,6914	1,3359	1,2589	1,38362
2	PT Bank BRI Syariah	2,4743	1,8027	1,5542	1,4715	1,3382	1,72818
3	PT Bank Syariah Bukopin	2,0021	2,0155	1,9762	2,0560	2,2076	2,05148
4	PT Bank Syariah Mandiri	1,6814	1,6149	1,7173	1,9416	2,2154	1,83412
5	PT Bank Victoria Syariah	1,4321	-1,7618	1,4020	1,4240	1,1466	0,84802
6	PT Bank Panin Dubai Syariah	2,2344	1,5594	-6,6396	1,3964	1,4942	0,00896
7	PT Bank Mega Syariah	1,4078	2,3324	2,6895	1,0139	1,9078	1,93028

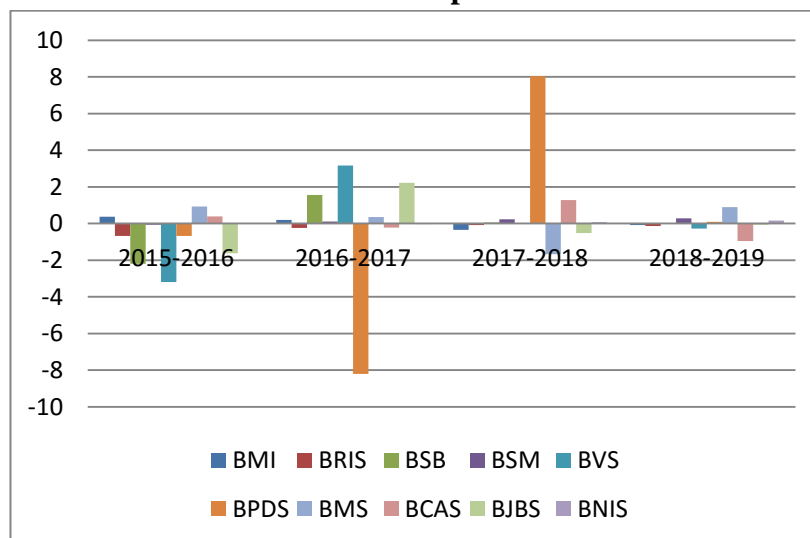
Sambungan, Tabel 4.5 Intellectual Capital Bank Umum Syariah di Indonesia

N O	Nama Perusahaan	Intellectual Capital					Rata- Rata
		2015	2016	2017	2018	2019	
8	PT Bank BCA Syariah	1.6698	2,0578	1,8256	3,1073	2,1408	2,16026
9	PT Bank Jabar Banten Syariah	1.3954	-0,2254	1,9884	1,4644	1,4045	1,20546
10	PT Bank BNI Syariah	1.6814	1,6149	1,7173	1,9416	2,2154	1,83652
Rata- rata		3,4229	2,5009	2,5224	3,1384	3,4659	

Sumber : Data diolah (2021)

Dari tabel di atas terlihat pada umumnya nilai *intellectual capital* dari tahun 2015 – 2019 memiliki nilai rata rata berkisaran 0 sampai dengan 3,43 % Sedangkan rata rata nilai tertinggi PTbank BCA syariah yang memiliki rata rata nilai tertinggi.

**Gambar : 4:5
Intellectual Capital**



Sumber : data diolah penulis (2021)

Pada gambar 4:5 terlihat nilai *Intellectual capital* pada tahun 2015 sampai dengan 2019 memiliki nilai yang bervariasi. Dapat dilihat di tabel 4:5 PT Bank BCA Syariah memiliki nilai rata –rata tertinggi yaitu 2,16026 dan memiliki nilai terendah PT Bank Panin Dubai Syariah dengan nilai rata rata

0,00896 nilai terendah ini terletak pada tahun 2017 dimana nilai ekuitas Rp. 274.196.365.020 lalu beban karyawan Rp.129.110.791.099 dan mendapatkan *Value Added Capital Employee* Rp.21.277.297.000 sehingga menghasilkan nilai sehingga mendapat nilai *Value Added Capital Employee* - 6.63963777440209 sehingga Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai tambah (*value added*) dari dana yang dikeluarkan oleh bank umum syariah untuk karyawannya tidak berkontribusi dalam meningkatkan profitabilitas bank. HC (*Human Capital*) diukur melalui beban yang dikeluarkan bank untuk karyawannya yaitu berupa gaji, tunjangan, dan imbalan jasa pensiun. gaji merupakan *current expenditure current expenditure* yang dapat mengurangi laba perusahaan. Perusahaan cenderung menekan gaji dan biaya operasional lainnya seminimal mungkin untuk meningkatkan *value added*. Biaya operasional yang tinggi akan menurunkan laba perusahaan sehingga ROA semakin kecil

4.1.2.6 Profitabilitas

Profitabilitas salah satu acuan dalam mengukur besarnya laba menjadi begitu sangat dibutuhkan untuk dapat diketahui apakah bank tersebut telah menjalankan bank tersebut dengan secara baik. dalam meningkatkan performanya bank harus memaksimalkan profit. Ukuran profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Asset* .*Return On Asset* disebutkan membandingkan antara laba setelah pajak terhadap total aset. *Return On Asset* menggambarkan kemampuan manajemen bank dalam menggunakan sumber investasinya untuk meningkatkan pendapatannya. Di bawa ini

memperlihatkan data *Intellectual capital* yang merupakan data posisi akhir tahun selama 5 tahun untuk 10 Bank umum syariah di Indonesia.

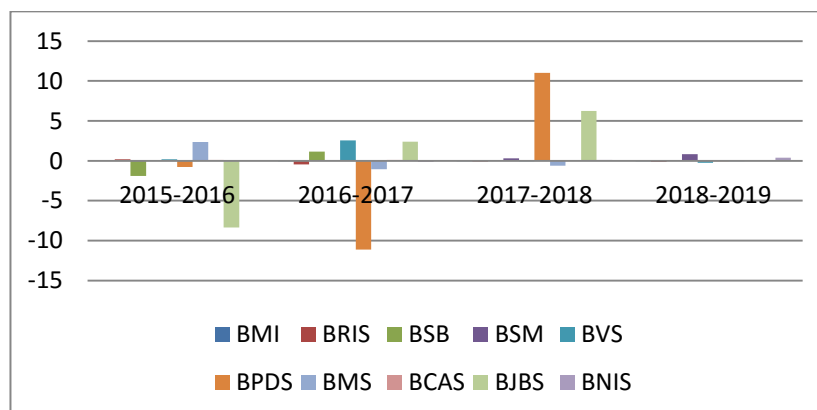
Tabel 4.6
Return On Asset
Bank Umum Syariah di Indonesia

NO	Nama Perusahaan	<i>Return On Asset</i>					Rata-Rata
		2015	2016	2017	2018	2019	
1	PT Bank Muamalat Indonesia	0,13	0,22	0,11	0,08	0,05	0,21
2	PT Bank BRI Syariah	0,77	0,95	0,51	0,43	0,13	0,56
3	PT Bank Syariah Bukopin	0,79	-1,12	0,02	0,02	0,04	-0,25
4	PT Bank Syariah Mandiri	0,56	0,59	0,59	0,88	1,69	0,862
5	PT Bank Victoria Syariah	-2,36	-2,19	0,36	0,32	0,05	-0,76
6	PT Bank Panin Dubai Syariah	1,14	0,37	-10,77	0,26	0,25	-1,75
7	PT Bank Mega Syariah	0,30	2,63	1,56	0,93	0,89	1,27
8	PT Bank BCA Syariah	1,00	1,10	1,20	1,20	1,20	1,14
9	PT Bank Jabar Banten Syariah	0,25	-8,09	-5,69	0,54	0,60	-12,87
10	PT Bank BNI Syariah	1,43	1,44	1,31	1,42	1,82	1,49
Rata- Rata		0,81	0,84	-2,16	1,23	1,35	

Sumber : Data diolah (2021)

Dari tabel di atas terlihat pada umumnya nilai *Return On Asset* dari tahun 2015 – 2019 nilai *return on asset* dibawah 1,5% hal ini tidak sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia yakni 1,5 %. Dari 10 bank masih mengalami perkembangan yang fluktuatif yang masih dibawah 1,5%.

Gambar : 4.6
Return On Asset



Sumber : Data diolah oleh penulis (2021)

Pada gambar 4:6 terlihat nilai *return on asset* pada tahun 2015 sampai dengan 2019 dapat dilihat nilai *return on asset* mengalami perkembangan yang fluktuatif. Dapat dilihat Gambar : 4.6 pada PT. Bank Muamalat Indonesia 2015 diangka 0.01 dan menurun di tahun 2016 sebesar -0.03 lalu terus menurun sampai dengan tahun 2019 sebesar - 0.03. lalu selanjutnya pada PT. Bank BRISyariah yang sama mengalami penurunan setiap tahunnya, yang dapat di lihat di tabel 4:6 pada tahun 2015 sebesar 0.77% lalu meningkat di tahun 2016 sebesar 0.95 lalu terus menurun ditahun 2017 sampai dengan 2019 sebesar 0.13 dan mendapatkan nilai rata rata sebesar 0.56. dan dapat dilihat nilai rata rata ROA bank syariaiah yang fluktuatif terlihat pada tahun 2015 sebesar 0.81% tahunn 2016 meningkat sebesar 0.84 lalu menurun lagi sebesar -2.16 menurun lagi di tahun 2018 sebesar 1.23 dan pada tahun 2019 meningkat sebesar 1.35% Dan dilihat bank syariah tidak sesuai dengan ketentuan bank Indonesia yang sudah di tetapkan yaitu 1,5 %. Rendahnya ROA disebabkan oleh margn laba yang diakibatkan oleh laba bersih itu sendiri

4.1.3. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif di gunakan untuk mengetahui deskriptif suatu data yang dilihat dari nilai mean, minimum, maximum, dan standar deviation. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 6 variabel. Variabel dependen yang digunakan ialah profitabilitas yang di ukur dengan *Return On Asset (ROA)*, sedangkan variabel independen yaitu *Profit Sharing Ratio (PSR)*, *Zakat Perfomance Ratio (ZPR)*, *Islamic Income*

Ratio (IIR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sedangkan variabel moderasi yaitu *Intellectual Capital*. Berikut hasil deskriptif penelitian ini :

Tabel 4.7 Descriptive Statistics

	N	Min	Max	Mean	Std.Deviation
Profitabilitas (Y)	50	-0.108	0.027	0.021	0.02
<i>Intellectual Capital</i> (Z)	50	-6.639	4.306	0.758	0.380
<i>Profit Sharing Ratio</i> (X1)	50	0.072	0.998	0.654	0.350
<i>Zakat Performance Ratio</i>(X2)		0.000	1.316	0.123	0.182
<i>Islamic Income Ratio</i> (X3)	50	0.773	1	0.068	0.180
<i>Capital Adequacy Ratio</i>(X3)	50	0.116	0.3828	0.184	0.130

Sumber : Data Sekunder yang diolah

Berdasarkan tabel 4.1 diatas dapat dijelaskan hal-hal seperti berikut :

1. Variabel dependen yaitu Profitabilitas Bank Umum syariah yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA). Tabel di atas menunjukkan bahwa jumlah data yang digunakan dalam penelitian sebanyak 50 data. Nilai maksimum sebesar 0.0263 yaitu PT Bank Mega syariah pada tahun 2016, nilai minimum sebesar 0.1077 yaitu pada PT Bank Panin Dubai Syariah pada tahun 2017 sedangkan nilai rata rata adalah 0.0201 atau sebesar 2.01 % . Angka ini merupakan nilai jumlh dari 10 bank umum syariah. Dengan demikian kondisi profitabilitas BUS dari tahun 2015 sampai denga 2019 dinyatakan sangat sehat yang merujuk pada tingkat kesehatan bank dengan kriteria sangat sehat adalah $>1.5\%$.
2. Variabel Moderasi yaitu *Intellectual Capital* (IC) memiliki nilai rata-rata (maen) 0,758 dengan standar deviasi 0,389 dengan nilai maksimum sebesar 4.3064 yakni PT Bank Victoria Syariah pada tahun 2015. Nilai minimum sebesar -6,6396 yaitu pada Panin Dubai Syariah pada tahun 2017.

3. Variabel independen yang pertama yaitu *Profit Sharing Ratio* (PSR), yang berdasarkan tabel di atas nilai maksimum *Profit Sharing Ratio* 0,9982 yaitu dengan PT Bank Syariah Bukopin pada tahun 2018 dan nilai minimum sebesar 0,0722 pada PT Bank Mega Syariah di tahun 2016. Nilai rata-rata 0,6536
4. Variabel independen yang kedua yaitu *Zakat Performance Ratio* (ZPR), yang diukur dengan Zakat yang disalurkan dibandingkan dengan Net Asset Bank. Berdasarkan Tabel di atas nilai rata-rata (mean) ialah 0,123. Nilai maksimum *Zakat Performance Ratio* yaitu sebesar 1.3156 pada PT Bank Victoria Syariah tepat di tahun 2019. Untuk nilai minimum yaitu 0.0000 pada PT Bank Panin Dubai Syariah Dan nilai standar deviasi sebesar 0,1818
5. Variabel Independen yang ketiga yaitu *Islamic Income Ratio* (IIR) yang diukur dengan Pendapatan Islam dijumlahkan dengan pendapatan Non halal lalu dibandingkan dengan total pendapatan. Berdasarkan tabel di atas nilai rata-rata (mean) yaitu 0,0681. Nilai maksimum 1 yaitu pada PT Bank Panin Dubai Syariah. Nilai minimum sebesar 0.7721 pada tahun 2015 pada PT Bank Muamalat Indonesia Dan nilai standar deviasi sebesar 0,1797
6. Variabel Independen yang keempat yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Berdasarkan tabel di atas nilai maksimal adalah 0.3828 yaitu pada PT Bank BCA Syariah. Nilai minimum *Capital Adequacy Ratio* yaitu 0,1151 yaitu

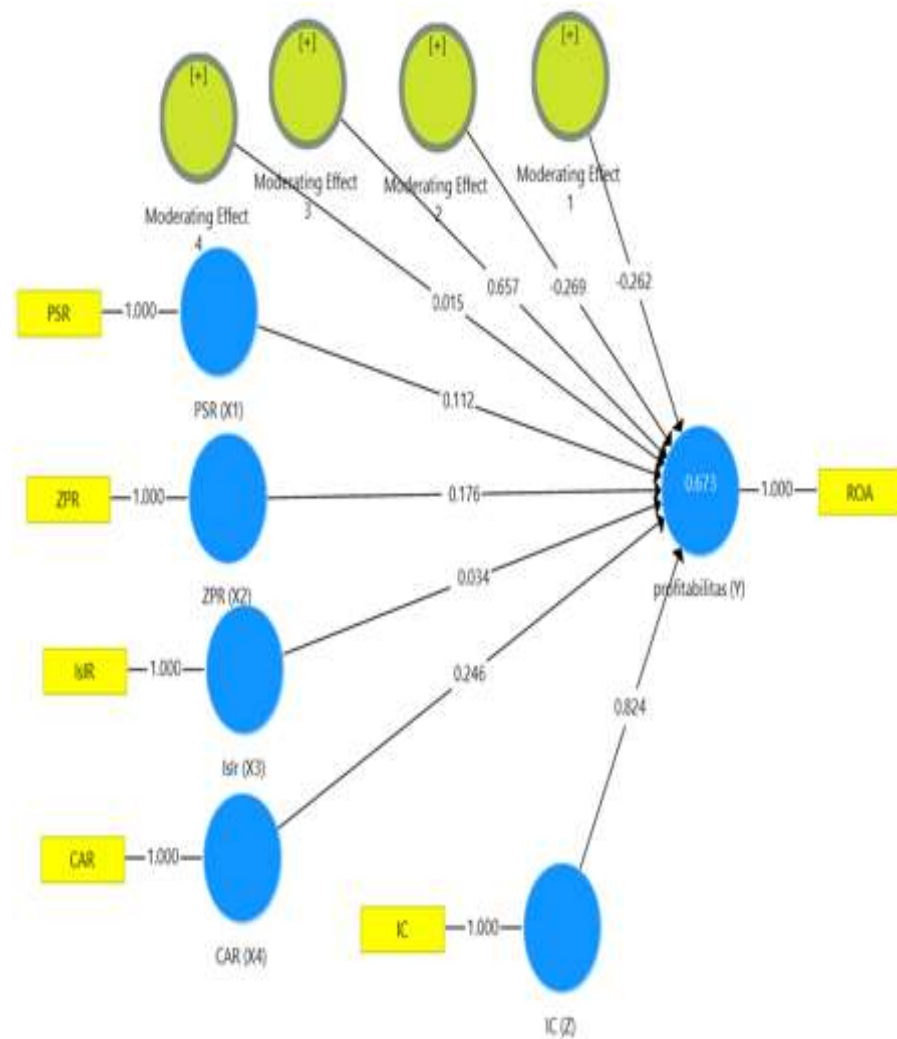
pada PT Bank Panin Dubai Syariah dan nilai rata rata *Capital Adequacy Ratio* yaitu 0.1842 dan nilai standar deviasi sebesar 0.1297

4.1.3 Hasil Pengujian SEM-PLS

Penelitian ini menggunakan analisis model seperti yang sudah di jelaskan pada bab III sebelumnya penelitian ini tidak melakukan pengamatan outer model karna setiap variabel yang digunakan penelitian ini hanya menggunakan satu indikator sehingga tidak diperlukan untuk menganalisa asumsi outer model. Berikut ini hasil kakulasi model SEM-PLS :

4.1.3.1. Analisis *Inner Model* (Evaluasi Model Struktural)

Bentuk model structural di PLS di evaluasi dengan menggunakan R-square (R^2) untuk variabel dependen dan nilai koefisien path untuk variabel independen yang kemudian dinilai signifikansinya berdasarkan nilai t-statistic setiap path coefficients. Model penelitian structural dapat dilihat seperti berikut:



Gambar 4.7 Tampilan Skema Penelitian Struktural SEM – PLS

a. Uji *Path Coefficient*

Path Coefficient digunakan untuk menunjukkan seberapa kuat efek atau pengaruh variabel independen kepada variabel dependen. Berdasarkan gambar 4.1. Skema penelitian SEM- PLS menjelaskan bahwa *profit sharing ratio* – profitabilitas sebesar 0,112, ukuran *zakat profit sharing ratio* – profitabilitas sebesar 0,176 , ukuran *Islamic income ratio* – profitabilitas sebesar 0,034, ukuran *capital adequacy ratio* 0,246, kemudian nilai *path coefficient*, *profit sharing ratio* – *intellectual capital*

sebesar 0,015, ukuran *zakat profit sharing ratio- intellectual capital* sebesar 0,657, ukuran *Islamic income ratio – intellectual capital* sebesar -0,269, ukuran *capital adequacy rati - intellectual capital* sebesar -0,262 berdasarkan uraian tersebut *islamicity performance index* dan *Capital adequacy ratio – profitabilitas* menunjukkan nilai pengaruh positif. sedangkan *Islamic income ratio, capital adequacy rati - intellectual capital* menunjukkan arah yang negatif.

b. F- Square

Pengertian F^2 effect size (*F-Square*) adalah ukuran yang digunakan untuk menilai dampak relatif dari suatu variabel yang mempengaruhi (eksogen) terhadap variabel yang dipengaruhi (endogen). Perubahan nilai R^2 saat variabel eksogen tertentu dihilangkan dari model, dapat digunakan untuk mengevaluasi apakah variabel yang dihilangkan memiliki dampak substantif pada konstruk endogen. (Juliandi, 2018:82)

Kriteria *F-Square* menurut Cohen (Juliandi, 2018:82) adalah sebagai berikut :

- a. Jika nilai $f^2 = 0.02 \rightarrow$ Efek yang kecil dari variabel eksogen terhadap endogen.
- b. Jika nilai $f^2 = 0.15 \rightarrow$ Efek yang sedang/moderat dari variabel eksogen terhadap endogen.
- c. Jika nilai $f^2 = 0.35 \rightarrow$ Efek yang besar dari variabel eksogen terhadap endogen.

Tabel 4.8 F-Square

NO	Nama Variabel	Profitabilitas
1	<i>Profit Sharing Ratio</i>	0.135
2	<i>Zakat Performance Ratio</i>	0.059
3	<i>Islamic Income Ratio</i>	0.001
4	<i>Capital Adequacy Ratio</i>	0.081
5	<i>Profit Sharing Ratio * IC</i>	0.121
6	<i>Zakat Performance Ratio * IC</i>	0.120
7	<i>Islamic Income Ratio * IC</i>	0.029
8	<i>Capital Adequacy Ratio * IC</i>	0.000

Kesimpulan nilai *F-Square* yang dapat dilihat pada tabel 4.9 adalah sebagai berikut :

- a. Variabel X1 (*Profit Sharing Ratio*) terhadap Y (Profitabilitas) memiliki nilai $f^2 = 0.135$, maka efek yang sedang/moderat dari variabel eksogen terhadap endogen.
- b. Variabel X2 (*Zakat Performance Ratio*) terhadap Y (Profitabilitas) memiliki nilai $f^2 = 0.059$, maka efek yang kecil dari variabel eksogen terhadap endogen.
- c. Variabel X3 (*Islamic Income Ratio*) terhadap Y (Profitabilitas) memiliki nilai $f^2 = 0.001$ maka efek yang kecil dari variabel eksogen terhadap endogen.
- d. Variabel X4 (*Capital Adequacy Ratio*) terhadap Y (Profitabilitas) memiliki nilai $f^2 = 0.081$ maka efek yang kecil dari variabel eksogen terhadap endogen.

- e. Variabel $X1*Z$ (interaksi *Profit Sharing Ratio* dengan *Intellectual Capital*) terhadap Y (ROA) memiliki nilai $f^2 = 0.121$, maka Efek yang sedang/moderat dari variabel eksogen terhadap endogen.
- f. Variabel $X2*Z$ (interaksi *Zakat Performance Ratio* dengan *Intellectual Capital*) terhadap Y (ROA) memiliki nilai $f^2 = 0.120$, → Efek yang kecil dari variabel eksogen terhadap endogen.
- g. Variabel $X3*Z$ (interaksi *Islamic Income Ratio* dengan *Intellectual Capital*) terhadap Y (ROA) memiliki nilai $f^2 = 0.029$, maka → Efek yang kecil dari variabel eksogen terhadap endogen.
- h. Variabel $X4*Z$ (interaksi *Capital Adequacy Ratio Ratio* dengan *Intellectual Capital*) terhadap Y (ROA) memiliki nilai $f^2 = 0.000$, maka → Efek yang kecil dari variabel eksogen terhadap endogen.

c. R-Squares

Uji kelayakan bisa diukur dengan menggunakan R-Squares. Analisis juga dimulai dengan Goodness of fit model yang bisa menguji kelayakan model yang bertujuan untuk menilai setiap-tiap variabel yang berhubungan sebagai kekuatan dari model structural dan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh variabel bebas terhadap variabel yang terkait dalam penelitian.

Tabel 4.9 R-Squares

	<i>R Squares</i>
Profitabilitas	0,673

Berdasarkan tabel diatas, Nilai *R-Squares* variabel profitabilitas adalah 0,673. Dengan nilai ini menunjukkan bahwasanya structural variabel

independen dinyatakan **moderat**. Pengaruh terhadap *Profit sharing Ratio*, *Zakat performance ratio*, *Islamic income ratio* dan *Capital adequacy ratio* terhadap tingkat profitabilitas sebesar 67,3% dan Nilai *Squares Adjusted* adalah 0,599. Hal ini menunjukkan bahwasanya nilai profitabilitas dinyatakan **lemah**. Pengaruh terhadap *Profit sharing Ratio*, *Zakat performance ratio*, *Islamic income ratio* dan *Capital adequacy ratio* terhadap tingkat profitabilitas sebesar 59,9 %.

d. Uji Keباikan Model (*Goodness Of fit*)

Penilaian goodness of fit diketahui dari nilai *Q-Square* memiliki kesamaan dengan coefficient determination (*R-square*). Gof merupakan ukuran tunggal untuk memvalidasi performa gabungan antara model pengukuran kuadrat dari nilai rata-rata *average communalites index* yang dikali kan dengan nilai R^2 model. Pada analisis regresi semakin ting *Q-Squgre* maka bisa dibilang model baik atau semakin *fit* datanya. Jika nilai GoF adalah 0 sampai dengan 1 interpretasi nilai-nilai 0.1 (Gof kecil), 0.25 (Gof moderat) dan 0.36 (GoF besar) (Hair, Hult, Ringle & Sarterdt, 2014). Berikut rumus menghitung nilai GoF :

$$\begin{aligned} \text{GoF} &= \sqrt{\text{Com} \times R^2} \\ &= \sqrt{1 \times 0,673} \\ &= \sqrt{0,673} \\ \text{GoF} &= 0,820 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil dari nilai perhitungan di atas, di peroleh nilai GoF sebesar 0,820 sehingga dapat disimpulkan bahwa model memiliki GoF yang besar. Dengan demikian, dari hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwasanya model penelitian ini telah memiliki goodness of fit yang baik.

e. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis ialah untuk menguji pengaruh langsung pada tiap variabel yang mempengaruhi (eksogen) terhadap variabel yang di pengaruhi (endogen) yang dimoderasikan oleh tiap variabel mediator. (Juliandi, 2018:88)

Setelah diketahui hasil dari *R-squares* maka hasil model structural dilakukan untuk menilai signifikan yang dapat di ketahui oleh variabel bebas terhadap variabel terkait, variabel bebas terhadap variabel moderasi dan variabel moderasi terhadap variabel yang terkait. Pada software SmartPLS 3.2.9. Berikut tabel *Path Coefficient pada output SmartPLS 3.2.9*:

Tabel 4.3 T-Statistic dan P- Value

		T Statistics ((O/STDEV))	P Values
PSR	-> ROA	2.024	0.047
ZPR	-> ROA	0.968	0.334
IsIr	-> ROA	0.199	0.845
CAR	-> ROA	2.002	0.050
IC	-> ROA	2.170	0.030
PSR	-> IC	2.018	0.048
ZPR	-> IC	1.026	0.305
IsIr	-> IC	1.038	0.300
CAR	-> IC	0.045	0.964

Sumber : data diolah penulis

Berdasarkan tabel 4.3 menyatakan bahwa PSR memiliki nilai *t-value* sebesar $2,024 < 2,015$ dan *p value* sebesar $0,047 > 0,050$ maka dapat

disimpulkan PSR berpengaruh terhadap profitabilitas. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan PSR berpengaruh terhadap profitabilitas “diterima”

Berdasarkan tabel 4.3 menyatakan bahwa *Zakat Performance Ratio* terhadap profitabilitas memiliki nilai *t-value* sebesar $0,968 < 2,015$ dan *p value* sebesar $0,334 > 0,05$ maka dapat disimpulkan *Zakat Performance Ratio* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan *Zakat Performance Ratio* terhadap profitabilitas dinyatakan “ditolak”

Berdasarkan tabel 4.3 menyatakan bahwa *Islamic Income Ratio* terhadap profitabilitas memiliki nilai *t-value* sebesar $0,199 < 2,015$ dan *p value* sebesar $0,037 > 0,05$ maka dapat disimpulkan *Islamic Income Ratio* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan *Islamic Income Ratio* terhadap profitabilitas dinyatakan “ditolak”

Berdasarkan tabel 4.3 menyatakan bahwa *Capital Adequacy Ratio* terhadap profitabilitas memiliki nilai *t-value* sebesar $2,002 < 2,015$ dan *p value* sebesar $0,050 > 0,05$ maka dapat disimpulkan *Capital Adequacy* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan *Capital Adequacy Ratio* terhadap profitabilitas dinyatakan “ditolak”

Berdasarkan tabel 4.3 menyatakan bahwa bahwa *Intellectual Capital* memiliki nilai *t-value* sebesar $2,170 < 2,015$ dan *p value* sebear

0,030 > 0,050 maka dapat disimpulkan *Intellectual Capital* berpengaruh terhadap profitabilitas. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan *Intellectual Capital* berpengaruh terhadap profitabilitas “diterima”

Berdasarkan tabel 4.3 menyatakan bahwa variabel *Profit sharing Ratio* terhadap *Intellectual Capital* memiliki nilai *t-value* sebesar sebesar 2,018 < dari t 2,015 dan *p value* sebesar 0,050 maka dapat disimpulkan *Profit sharing Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Intellectual Capital*. Dengan demikian hipotesis dinyatakan “diterima”

Berdasarkan tabel 4.3 menyatakan bahwa *Zakat Performance Ratio* terhadap *Intellectual Capital* memiliki nilai *t-value* sebesar 1,026 < dari t 2,015 dan *p value* sebesar 0,305 maka dapat disimpulkan *Zakat Performance Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Intellectual Capital*. Dengan demikian hipotesis dinyatakan “ditolak”

Berdasarkan tabel 4.3 menyatakan bahwa *Islamic Income Ratio* terhadap *Intellectual Capital* memiliki nilai *t-value* sebesar 1,038 < dari t 2,015 dan *p value* sebesar 0,300 maka dapat disimpulkan *Islamic Income Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Intellectual Capital*. Dengan demikian hipotesis dinyatakan “ditolak”

Berdasarkan tabel 4.3 menyatakan bahwa *Capital Adequacy Ratio* terhadap *Intellectual Capital* memiliki nilai *t-value* sebesar 0,045 < dari t 2,015 dan *p value* sebesar 0,964 maka dapat disimpulkan *Islamic Income Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Intellectual Capital*. Dengan demikian hipotesis dinyatakan “ditolak”

Tabel 4.4 Hasil Keseluruhan Pengujian Hipotesis

Kode	Hipotesis	Hasil
H1	<i>Profit Sharing Ratio</i> berpengaruh terhadap profitabilitas(ROA)	Diterima
H2	<i>Zakat Performance Ratio</i> berpengaruh terhadap profitabilitas(ROA)	Ditolak
H3	<i>Islamic Income Ratio</i> berpengaruh terhadap profitabilitas(ROA)	Ditolak
H4	<i>Capital Adequacy Ratio</i> berpengaruh terhadap profitabilitas(ROA)	Ditolak
H5	<i>Intellectual Capital</i> berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA)	Diterima
H6	<i>Intellectual Capital</i> memoderasi pengaruh <i>Profit Sharing Ratio</i> terhadap profitabilitas (ROA)	Diterima
H7	<i>Intellectual Capital</i> memoderasi pengaruh <i>Zakat Performance Ratio</i> terhadap profitabilitas (ROA)	Ditolak
H8	<i>Intellectual Capital</i> memoderasi pengaruh <i>Islamic Income Ratio</i> terhadap profitabilitas (ROA)	Ditolak
H9	<i>Intellectual Capital</i> memoderasi pengaruh <i>Capital Adequacy Ratio</i> terhadap profitabilitas (ROA)	Ditolak

Sumber : data diolah (2021)

4.2 Pembahasan Penelitian

4.2.1 Pengaruh *Profit Sharing Ratio* terhadap profitabilitas (ROA)

Bank Umum syariah

Berdasarkan hasil pengujian di dapatkan nilai *coefficient* pengaruh *Profit sharing ratio* terhadap profitabilitas sebesar 0,112 dengan nilai *t-value* sebesar $2,024 < 2,015$ dan *p value* sebesar $0,047 > 0,050$ menyatakan *Profit sharing ratio* berpengaruh terhadap profitabilitas Hal ini menunjukkan bahwa apabila *Profit Sharing Ratio* (PSR) tinggi maka

profitabilitas juga ikut meningkat. *Profit Sharing Ratio* adalah rasio bagi hasil dengan menggunakan akad mudharabah, Musyrakah dan total pembiayaan. Hal ini tercermin didalam data bank umum syariah yang digunakan dalam penelitian ini yaitu nilai profit sharing ratio setiap tahunnya meningkat seperti pada bank BCA Syariah yang memiliki nilai sebesar 68,34% dan memiliki nilai ROA sebesar 1,14% dan BNI syariah yang memiliki nilai PSR sebesar 76,62 % dan menghasilkan ROA sebesar 1.49 % dan dapat juga dilihat PT. Bank Syariah Bukopin yang dapat dilihat dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2019 terus meningkat ini dikarenakan tahun 2015 nilai Musyrakah sebesar Rp. 1.636.389.675.712 dan mudharabah sebesar RP 401.915(dalam jutaan rupiah) dan total pembiayaan sebesar Rp. 4.307.132 (dalam jutaan rupiah) dan mendapatkan nilai ROA sebesar 0.79% dan dapat dilihat tahun 2018 PT. Bank Syariah Bukopin nilai musyrakah naik sebesar Rp 2.517.251.585.751 mudharabah sebesar Rp. 104.2227.177.217 dan laba juga meningkat sebesar Rp. 2.245.096.221 Hal ini menjelaskan bahwa transaksi bagi hasil merupakan pokok dari perbankan syariaiah dimana transaksi dalam perbankan syariah lebih banyak menggunakan bagi hasil dan tentu terlepas dari transaksi riba dan juga transaksi bagi hasil juga sudah sesuai dengan syariat islam. Besarnya transaksi bagi hasil yang termasuk dari pokok dari perbankan syariah dan tentunya akan mempengaruhi profitabilitas bank syariah. Dan hal ini tentunya mengakibatkan *profit sharing ratio* berpengaruh terhadap *Return On Asset*.

Menurut (Ines *et al.*, 2020) PSR merupakan Rasio yang membandingkan antara pembiayaan bagi hasil bersama keseluruhan pembiayaan yang diberikan secara keseluruhan. Dan Nilai yang di hasilkan merupakan ukuran keberhasilan pelaksanaan prinsip bagi hasil yang merupakan prinsip utama bank syariah yang ada di Indonesia. Selanjutnya Rasio Profit Sharing Ratio menunjukkan besarnya pendapatan bagi hasil yang di dapatkan perbankan syariah menunjukkan bahwasanya perbankan syariah dapat memperlihatkan eksistensi nya masyarakat.

Eksistensi perbankan syariah akan terdampak pada minat masyarakat dalam melakukan pendanaan dan pembiayaan ,sehingga dengan adanya pendapatan bagi hasil yang sudah di berikan kepada nasabah bank selanjutnya untuk mendapatkan return dan nisbah bagi hasil tersebut menjadi laba bagi hasil. Pendapatan yang meningkat mengindikasikan adanya peningkatan laba sehingga Profitabilitas perbankan syariah maju pesat.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Khasanah, 2016), (Hardina *et al.*, 2019), (Pandu, 2016) dan (Rohyati, 2017) yang menyatakan *profit sharing ratio* berpengaruh terhadap *Return On Asset*.

(Modeling *et al.*, 2019) dan Anggita lusi Noer (2019) yang menyatakan *profit sharing ratio* tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset*. Ini di sebabkan oleh karna pembiayaan perbankan syariah memiliki resiko yang cenderung tinggi dan merupakan pembiayaan yang kurang

diminati adanya bisnis yang kerugian bisnis yang dijalankan juga dapat menyebabkan turunnya kinerja keuangan. Selain itu adanya indikasi pembiayaan yang tidak lancar juga dapat mempengaruhi rendahnya kinerja keuangan (Muhhammad, 2019) Sabri dan Muhammad Suyudi (2019).

4.2.2 Pengaruh *Zakat Performance Ratio* terhadap profitabilitas (ROA)

Bank Umum syariah

Berdasarkan tabel 4.3 nilai original sampel ialah 0,176 nilai *t-value* *Zakat Performance Ratio* (ZPR) terhadap *Return On Asset* (ROA) Bank Umum Syariah $0,968 < 2,015$ dan *p value* sebesar $0,0334 > 0,050$ maka dapat disimpulkan *Zakat Performance Ratio* (ZPR) berpengaruh terhadap profitabilitas. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan *Zakat Performance Ratio* (ZPR) berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) bank umum syariah **ditolak**

Zakat Performance Ratio (ZPR) dihitung untuk mengetahui jumlah pembayaran zakat yang telah disalurkan oleh pihak bank syariah. Semakin jumlah zakat yang dibayarkan dengan jumlah asset bersih yang dimiliki bank syariah dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Jika diteliti hanya PT Victoria yang mengalami peningkatan dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2019 Nilai *Zakat performance ratio* berasal dari Zakat dibandingkan dengan Net Asset Seperti yang ditunjukkan pada gambar 4:1 pada tahun 2019 PT Bank Victoria Syariah memiliki zakat Rp. 29.763.260 (dalam jutaan rupiah) dan memiliki total asset 2.262.451.180.327 hal ini dan memiliki nilai zakat performance ratio

tertinggi yaitu diangka 1.31552 dan pada tahun 2018- 2019 mencapai kenaikan sebesar 0,62 % dan mendapatkan nilai ROA sebesar 0.05% walaupun nilai zakat ditahun 2019 miliki nilai tertinggi ttapi tetap saja tidak meningkat kan laba pendapatan ROA tersebut masih sangat rendah. Sedangkan pada PT Bank Syariah Bukopin pada tahun 2016 mengeluarkan zakat terendah dari pada bank syariah yang lainnya, yaitu senilai Rp.447.329 (dalam jutaan rupiah) dan total asset sebesar 6.900.889.381.918 nilai ini tidak sebanding pendapatan bank syariah yang seharusnya mengeluarkan zakat sebesar total asset dan mendapatkan nilai *zakat performance ratio* sebesar 0.65, Ini membuktikan bahwasanya Jumlah zakat yang dikeluarkan oleh bank syariah masih telalu kecil, sehingga dana yang digunakan sebagian besar didominasi oleh zakat dari luar bank itu sendiri. Hal ini yang menyebabkan pembayaran zakat bank syariah tidak mempengaruhi keuangan bank syariah ini juga dikarenakan zakat yang telah dikeluarkan oleh bank syariah tidak sebanding dengan jumlah asset bersih yang didapat oleh bank syariah itu sendiri. Zakat merupakan salah satu perintah islam yang seharusnya bank syariah juga menerapkan perintah islam karna sudah Syariah. Zakat juga menjadi salah satu tujuan akuntansi syariah. Kekayaan bank juga di dasarkan pada aktiva bersih. Maka dari itu semakin besar aktiva bersih bank syariah maka makin tinggi juga untuk pembayaran zakat.

Menurut Ayunda Ines Aruming Sekar (2020) Laporan keuangan memang sangat dibutuhkan oleh para stakeholder. Karena segala aktivitas

perusahaan dapat dilihat melalui laporan keuangan. Apabila dikaitkan dengan zakat performance ratio, maka kinerja zakat dapat diukur dari seberapa besar bank syariah menyalurkan zakat dari kekayaan bersih (net asset). Zakat Performance Ratio tingkat pengeluaran zakat Permance dibawa 2,5% ini disebabkan kan hisab dalam Islam Untuk mengeluarkan Zakat dan Zakat yang di keluarkan pun tidak sebanding dengan Asset

Penelitian ini relevan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Anita NurKhasanah (2016), Sabri dan Muhammad suyudi (2019) dan Anggita Lusi Anggrani (2019) yang menyatakan *Zakat Performance Ratio (ZPR)* tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset (ROA)* bank umum syariah. Hal ini dikarnakan dikarnakan zakat yang telah dikeluarkan oleh bank syariah tidak sebanding dengan jumlah asset bersih yang didapat oleh bank syariah.

4.2.3 Pengaruh *Islamic Income Ratio* terhadap profitabilitas(ROA)

Bank Umum syariah

Berdasarkan tabel 4.3 nilai original sampel ialah 0,034 nilai *t-value Islamic Income Ratio* terhadap *Return On Asset (ROA)* Bank Umum Syariah $0,199 < 2,015$ dan *p value* sebear $0,845 > 0,050$ maka dapt disimpulkan *Islamic Income Ratio* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan *Islamic Income Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset (ROA)* bank umum syariah **ditolak**.

Islamic Income Ratio adalah hasil dari pendapatan halal dan Non halal lalu dari total pendapatan islam. Perbankan syariah sebagian besar masih memiliki pendapatan non halal yang berasal dari riba atas rekening baik dalam negeri maupun luar negeri pada bank konvensional yang digunakan untuk untuk pembayaran pada transaksi tertentu sehingga akan timbul pendapatan non halal yang tidak bisa dihindari oleh perbankan syariah. Selain itu juga dana non halal di salurkan ke lembaga social. Perbankan syariah yang memperoleh pendapatan non halal dari transaksi bank konvensional membuktikan bahwasanya bank syariah belum menjalankan sesuai dengan prinsip syariah. Seperti yang sudah di tunjukan oleh Pada gambar 4:3 terlihat nilai *Islamic Income Ratio* pada tahun 2015 sampai dengan 2019 memiliki nilai yang bervariasi. Tetapi dapat dilihat pada tahun 2018 sampai dengan 2019 PT. Bank Muamalat Indonesia, PT. BCA Syariah mengalami peningkatan hal ini diketahui bahwa pendapatan islam meningkat sebesar Rp. 2.799.690.864 dan pendapatan non halal sebesar Rp. 523.923. disisi lain jika kita lihat dari grafik PT. Bank Victoria Syariah, PT. Bank Jabar Banten Syariah, PT. Panin Dubai Syariah, PT. Bank Syariah Bukopin PT. Bank BRISyariah, mengalami penurunan setiap tahunnya dan pada tahun 2016 PT. Bank BRISyariah mendapatkan pendapatan non islam sebesar Rp.129 (dalam jutaan rupiah) dan pendapatan islam senilai Rp. 2.634.201 (dalam jutaan rupiah) hal ini membuktikan bahwasanya pendapatan islam lebih kecil dari pendapatan non hala. Selanjutnya pada PT. Bank BNI Syariah, PT. Bank Syariah

Mandiri, PT. Bank Mega Syariah dan PT. Bank Mega Syariah mengalami peningkatan yang fluktuatif. Perbankan syariah belum bisa terlepas seratu persen oleh secara keseluruhan mendapatkan profit atau keuntungan yang halal dan bersih dari factor atau unsur bunga. Dimana jika masih ada unsur bunga maka bank syariah masih belum bisa menjalankan syariat islam seperti yang diajarkan islam yaitu melarang keras riba. Maka tiap tiap bank syariah tersebut seharusnya mengurangi pendapatan non halal atau bahkan apabila bisa menghilangkan pendapatan non halal tersebut dapat dilihat dari tahun ketahun bank syariah terus mengalami pendapatan non halal yang tinggi.

Menurut (Rahma, 2018) Bank syariah dalam menjalankan prinsip-prinsip syariahnya tentu melarang transaksi yang mengandung riba, gharar, dan perjudian. Tentu saja, dalam hal ini bank syariah hanya menerima pendapatan dari sumber yang halal. Dengan adanya *islamic income ratio* ini bertujuan untuk mengukur pendapatan yang dihasilkan dari pendapatan halal. Walaupun sebenarnya bank syariah masih melakukan transaksi tidak halal yang tentunya mengandung riba. Penelitian ini relevan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (ANGGRAINI, 2019), (Hardina *et al.*, 2019) dan (Mayasari, 2020)

yang menyatakan *Islamic Income Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset (ROA)* bank umum syariah.

4.2.4 Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap profitabilitas(ROA) Bank Umum syariah

Berdasarkan tabel 4.3 nilai original sampel ialah 0,246 nilai *t-value* *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return On Asset* (ROA) Bank Umum Syariah $2,002 < 2,015$ dan *p value* sebesar $0,050 > 0,050$ maka dapat disimpulkan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) bank umum syariah **ditolak**.

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan kecukupan modal yang menunjukkan kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi kemampuan manajemen bank dalam mengedifikasi, mengukur mengawasi risiko- risiko yang timbul dan dapat berpengaruh terhadap besarnya. Semakin tinggi *Capital Adequacy Ratio* maka semakin kuat juga kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko. Dapat dilihat juga di dalam data bank umum syariah yang digunakan dalam penelitian ini bank muamalat dari tahun 2015 sampai dengan 2017 mengalami kenaikan sebesar 12% dan meningkat ditahun 2017 sebesar 13.62 % dan menghasilkan ROA sebesar 0.11% dan pada tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 12.34% dan mendapat ROA sebesar 0.08. Dapat juga kita lihat pada Bank BNI syariah pada tahun 2018 mengalami peningkatan pada CAR sebesar 20.14% dapat dilihat di gambar 4:6 nilai ROA mengalami penurunan sebesar 1.31 dapat kita lihat di gambar 4:3 BNI Syariah 2015 sampai dengan 2019 mengalami pendapatan yang flukatif, terlihat jelas tahun selanjutnya yaitu tahun 2019 CAR mengalami

penurunan lagi sebesar 18.88% yang sebelumnya mendapatkan nilai CAR sebesar 19.31% mendapatkan nilai ROA sebesar 1.42% Dari nilai ini terlihat bahwasanya bank tersebut tidak mampu membiayai operasi bank dengan baik dan keadaanya yang menguntungkan dapat memberikan kontribusi yang cukup untuk profitabilitas bank syariah.

Hal ini relevan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Ridhlo ilham putra wardana, 2015), (&lemiyana, 2017), (Misabahul Munir, 2018) yang menyatakan bahwasanya *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas ini dikarenakan adanya sikap dari manajemen yang menjaga agar tingkat *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada bank syariah tetap sesuai dengan ketaatan yang sudah ditentukan. Ini sebabnya perbankan syariah tidak optimal dalam memanfaatkan modal yang dimilikinya.

4.2.5 Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap profitabilitas (ROA) Bank Umum syariah

Berdasarkan 4.3 menunjukkan nilai sampel original ialah 0,824 memiliki nilai *t-value* sebesar $2,170 < 2,015$ dan *p value* sebesar $0,030 > 0,050$ maka dapat disimpulkan *Intellectual Capital* berpengaruh terhadap profitabilitas. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan *Intellectual Capital* berpengaruh terhadap profitabilitas **diterima**.

Nilai *intellectual capital* yang terbentuk dari *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC) memiliki pengaruh terhadap profitabilitas yang dibentuk oleh indikator *Return On Asset* (ROA). Hasil tersebut

menunjukkan bahwa nilai tambah (*value added*) dari dana yang dikeluarkan oleh bank umum syariah untuk karyawannya berkontribusi dalam meningkatkan profitabilitas bank syariah. HC (*Human Capital*) diukur melalui beban yang dikeluarkan bank untuk karyawannya yaitu berupa gaji, tunjangan, dan imbalan jasa pensiun. Gaji merupakan *current expenditure current expenditure* yang dapat mengurangi laba perusahaan. Perusahaan cenderung menekan gaji dan biaya operasional lainnya seminimal mungkin untuk meningkatkan *value added*. Biaya operasional yang rendah akan menaikkan laba perusahaan sehingga ROA semakin meningkat. *intellectual capital* yang baik berpotensi untuk mengelola asset lain. Semakin baik *intellectual capital* suatu perusahaan maka akan semakin baik juga kinerja yang dihasilkan

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Dewanata, 2016), (Khasanah, 2016), (Rahma, 2018), (Yusuf, 1829), (ANGGRAINI, 2019) dan (Muhhammad, 2019) yang menyatakan *intellectual capital* berpengaruh terhadap *Return On Asset (ROA)* Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bank syariah telah memanfaatkan pengetahuan dan keahlian tenaga kerja dan struktur perusahaan dalam nilai menciptakan nilai tambah bagi perusahaan sehingga memperbaiki kinerja keuangan bank syariah. Perusahaan yang memiliki sumber daya manusia dengan keterampilan kompetisi yang tinggi yang dapat dikelola dengan baik mampu meningkatkan produktivitas karyawan dan

pemakaian sumberdaya atau pengeluaran akan lebih efektif sehingga akan mendapatkan laba yang maksimal.

Penelitian ini bertentangan dengan putrid dan Gunawan (2019) yang menyatakan *intellectual capital* (IC) tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset* ini dikarenakan rendahnya tingkat Efisiensi Operasional sehingga tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset*. Biaya operasional yang tinggi akan menurunkan laba perusahaan sehingga ROA semakin kecil.

4.2.6 Pengaruh *Intellectual Capital* memoderasi *Profit Sharing Ratio* terhadap profitabilitas (ROA) Bank Umum syariah

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan nilai sampel original sebesar 0,262. Variabel *Profit sharing Ratio* terhadap *Intellectual Capital* memiliki nilai *t-value* sebesar sebesar 2,018 < dari t 2,015 dan *p value* sebesar 0,048 maka dapat disimpulkan *Intellectual Capital* memoderasi *Profit sharing Ratio* terhadap *Return On Asset*. Dengan demikian hipotesis dinyatakan **diterima**.

Dapat dikatakan bahwa intelektual capital dapat memoderasi psr terhadap *return on asset* pendapat Utama Bank Syariah yang diperoleh dari kegiatan penyaluran pembiayaan. Bila perusahaan mengelola sumber dayanya dengan baik dimana dengan adanya *intellectual capital* yang dimiliki perbankan syariah akan menciptakan nilai tambah untuk perbankan syariah, sehingga *intellectual capital* dapat memoderasi hubungan *profit sharing ratio* terhadap profitabilitas

perbankan syariah. Hal ini juga tercermin di dalam data laporan keuangan syariah yang di gunakan dalam penelitian ini di gambar 4:1 terlihat jelas dari tahun 2017 sampai dengan 2019 Bank umum syariah mengalami peningkatan tapi hanya bank PT. Bank Syariah Bukopin saja yang meningkat setiap tahun nya secara konsisten nilai Mudharabah sebesar Rp.88.087.564.110 di sandingkan dengan Musyarakah sebesar Rp.2.940.375.060.451 dan mendapatkan total pendapatan sebesar Rp. 4.755.590 (dalam Jutaan rupiah) memiliki laba bersih sebesar 2.507.512.625 dengan rata rata nilai VAIC sebesar 119.54 % Hal ini dapat disimpulkan keberhasilan penyaluran pembiayaan didasari atas kompetensi pegawai dalam mempromosikan produk-produk bank syariah namun pemahaman pegawai mengenai prinsip bank syariah yang diterapkan di setiap produk dan masih berada pemahaman sehingga modal modal intelektual capital bisa menopang secara maksimal penyaluran pembiayaan sehingga *Intellektual Capital* dapat memoderasi *Profit sharing Ratio*

Kajian penelitian yang relevant (Ines *et al.*, 2020), (Hardina *et al.*, 2019), (Ikram, 2019) yang menyatakan *Intellektual Capital* dapat memoderasi *Profit sharing Ratio* terhadap *return on asset* ini dikarenakan salah satu inti dari produk perbankan syariah. Untuk menjalankan transaksi bagi hasil tersebut tidak terlepas dari kephahaman sumber daya manusia yang ada dalam perbankan syariah, yang mana transaksi bagi hasil tersebut tidak ada dalam perbankan konvensional. Maka dibutuhkan lebih banyak

pengetahuan untuk meningkatkan dan mengawasi transaksi bagi hasil tersebut, seperti bagaimana harus mengawasi atau memonitor para nasabah dalam transaksi bagi hasil, yang mana masyarakat Indonesia masih terbiasa dengan transaksi riba atau bunga, (M.maulana, 2021)

4.2.7 Pengaruh *Intellectual Capital* memoderasi *Zakat Performance* terhadap profitabilitas (ROA) Bank Umum syariah

Bedasarkan tabel 4.3 menunjukkan *Zakat Performance Ratio* terhadap *Intellectual Capital* memiliki nilai *t-value* sebesar 1,026 < dari t 2,015 nilai *p value* sebesar 0,305 dan memiliki nilai original -0,269 maka dapat disimpulkan *Intellectual Capital* tidak dapat memoderasi *Zakat Performance Ratio* terhadap *Return On Asset* . Zakat sendiri merupakan harta lebih yang wajib dikeluarkan oleh setiap Muslim, oleh karena itu apabila aktiva bersih suatu bank tinggi maka zakat yang dibayarkan oleh bank juga tinggi. Setiap sumber daya manusia yang ada di suatu bank syariah wajib memiliki sumber daya informasi serta pengetahuan yang berfungsi untuk meningkatkan kemampuan bersaing serta dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Para karyawan, pemilik perusahaan maupun investor wajib mengetahui pentingnya zakat bagi umat muslim. Ketika sumber daya manusia dalam suatu perbankan ini mengerti maka kewajiban membayar zakat perusahaan pasti akan dilaksanakan. Hal ini tercermin didalam bank umum syariah yang digunakan dalam penelitian ini terlihat Pada gambar 4:2 nilai *Zakat performance ratio* pada tahun 2015 sampai dengan 2019 memiliki nilai yang bervariasi. Jika di teliti

hanya PT Victoria yang mengalami peningkatan dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2019. Nilai *Zakat performance ratio* berasal dari Zakat dibandingkan dengan Net Asset. Seperti yang ditunjukkan pada gambar 4:2 pada tahun 2019 PT Bank Victoria Syariah memiliki zakat Rp. 29.763.260 (dalam jutaan rupiah) dan memiliki total asset Rp. 2.262.451.180.327 dan memiliki nilai zakat performance ratio tertinggi yaitu diangka Rp. 1.31552 dan Laba bersih sebesar Rp. 12.994.024.622 (dalam jutaan rupiah) mencapai kenaikan sebesar 0,62 % dan mendapatkan nilai ROA sebesar 0.05% dan dapat dilihat nilai intelektual lebih besar yaitu sebesar 114.66%. Bank yang zakatnya sesuai dengan pendapatan asset bersih merupakan bukti keberhasilan para pegawai dalam mobilisasi dana zakat. Bank yang memenuhi kewajiban dalam berzakat akan menarik kepada nasabah, sehingga nasabah akan menambahkan modal mereka yang nantinya dana mereka akan diolah sehingga dapat menambah keuntungan bank syariah tersebut dan perbankan syariah saat ini tidak menyalurkan zakatnya sepenuhnya karena adanya penyaluran dana dari pihak luar.

Menurut Anita Nur Khasanah (2016) *zakat performing ratio* tidak berpengaruh terhadap *return on asset*. Ini dikarenakan rendahnya pembayaran zakat, maka akan menurunkan kinerja tersebut. Menurut Pandu Dewanta (2016) yang menyatakan bahwa *zakat performing ratio* berpengaruh positif terhadap *return on asset*. Jadi semakin tinggi bank umum membayar zakat, maka juga akan meningkatkan profitabilitas

mereka. *stakeholders theory* menyatakan bahwa semua *stakeholders* mempunyai hak diperlakukan dengan adil oleh perusahaan sehingga akan menjaga hubungan baik dengan perusahaan dengan para *stakeholder*. Ketika perusahaan mampu memperhatikan dan menjaga hubungan dengan *stakeholders*, maka perusahaan akan mendapatkan dan citra positif dari *stakeholders* dalam menjalankan bisnis yang nantinya akan berdampak pada peningkatan profitabilitas dan pertumbuhan perusahaan .

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Hardina *et al.*, 2019) dan (Ines *et al.*, 2020) yang menyatakan sumber dana zakat bukan hanya berasal hanya dari bank syariah saja tetapi juga dari luar bank syariah. Sehingga bank syariah tidak mengeluarkan zakat dengan sesuai dengan asset yang dimiliki bank tersebut. Terlihat dari laporan keuangan sumber dana zakat dari luar bank lebih besar dari pada pengeluaran bank syariah yang seharusnya sesuai dengan asset yang telah dimiliki bank tersebut. Berdasarkan hal ini, terbukti bahwa pemahaman tentang entitas dalam bank syariah tentang pentingnya zakat dalam islam belum mampu di laksanakan oleh pihak perbankan syariah terlihat di dalam laporan keuangan masih saja pendapatan zakat lebih besar dari luar bank. Terbukti bahwasanya *Intellectual Capital* belum mampu memoderasi hubungan antara *Zakat Performance Ratio* dengan *Return On Asset*

4.2.8 Pengaruh *Intellectual Capital* memoderasi *Islamic Income Ratio* terhadap profitabilitas (ROA) Bank Umum syariah

Bedasarkan tabel diatas menunjukkan *Islamic Income Ratio* terhadap *Intellectual Capital* memiliki nilai *t-value* sebesar $1,038 < \text{dari } t 2,015$ dan *p value* sebesar $0,300$ maka dapat disimpulkan *Intellectual Capital* tidak dapat memoderasi *Islamic Income Ratio* terhadap *Return On Asset*. Islam secara tegas melarang transaksi yang melibatkan riba, gharar, dan judi. Akan tetapi, saat ini masih banyak dijumpai praktik perdagangan yang tidak sejalan dengan ajaran islam. tanggung jawab. Bagi bank-bank syariah wajib untuk mengungkapkan dengan jujur setiap pendapatan yang dianggap halal, dan mana yang dilarang dalam Islam. Dengan adanya intellectual capital diharapkan suatu perusahaan mampu dengan benar menjalankan perusahaan sesuai dengan ketentuan baik dalam urusan dunia maupun akhirat perusahaan. Sumber daya manusia dalam suatu bank syariah harus mampu mengungkapkan dengan jujur apabila mendapat pendapatan yang non halal, SDM harus mengungkapkan informasi seperti jumlah, sumber, bagaimana penentuannya dan prosedur apa saja yang tersedia untuk mencegah masuknya transaksi yang dilarang oleh syariah. Hal ini juga tercermin di dalam data bank umum syariah yang di gunakan dalam penelitian ini terlihat dari gambar 4:3 nilai nilai *Islamic Income Ratio* mengalami penurunan setiap tahunnya nilai tertinggi terletak pada tahun 2018 yaitu dengan nilai rata-rata sebesar $195,40\%$ dan nilai rata rata tertinggi terletak pada PT Bank Syariah Bukopin yaitu sebesar 99.91% dengan rata rata nilai ROA sebesar $-0,25$ dapat dilihat ditabel 4.5 nilai rata PT Bank Syariah Bukopin sebesar 205.148% . jika dilihat dalam data

pendapatan Non halal yang di dapatkan oleh bank bukopin pada tahun 2019 sebesar Pendapatan halal sebesar Rp. 475.397 (dalam jutaan rupiah) dan pendapatan non halal sebesar Rp. 777.000 (dalam jutaan rupiah) laba bersih pada PT Bank Syariah Bukopin sebesar Rp. 1.729.418.800 dan total asset sebesar Rp.6.739.723.904.064 dan rata rata nilai vaic sebesar 220.76% dapat dilihat pendapatan yang di terima bank syariah bukan hanya berasal dari pendapatan halal saja tetapi juga masih ada pendapatan non halal seperti pendapatan bunga atas rekening yang dimiliki perbankan syariah baik dalam negeri maupun diluar negeri dalam bank konvensional dan juga pada pendapatan non halal tersebut di salurkan untuk hal kebajikan masih menjadi perdebatan dalam masyarakat karna pada hakekatnya pendapatan tersebut adalah pendapatan yang dilarang oleh islam. Sehingga kepercayaan masyarakat terhadap bank syariah menjadi relative kecil. Dan karna itu walaupun *sofkil* pegawai mengenai implementasi prinsip syariah telah maksimal akan tapi jika bank syariah belum bisa terlepas dari transaksi non halal makadari itu modal dari IC tidak bisa memaksimalkan kinerja banksyariah dalam mendapat pendapatan halal. Hal ini yang menjadikan *Intellectual Capital* tidak memoderasi *Islamic Income Ratio* terhadap *Return On Asset* bank syariah.

Menurut Yusro rahma (2018) Bank syariah dalam menjalankan prinsi-prinsip syarohnya tentu melarang transaksi yang mengandung riba, gharar, dan perjudian. Tentu saja, dalam hal ini bank syariah hanya menerima pendapatan dari sumber yang halal. Dengan adanya islamic

income ratio ini bertujuan untuk mengukur pendapatan yang dihasilkan dari pendapatan halal. Walaupun sebenarnya bank syariah masih melakukan transaksi tidak halal yang tentunya mengandung riba.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Ines *et al.*, 2020) dan (Hardina *et al.*, 2019) yang menyatakan pendapatan bank syariah masih saja ada bunga di dalamnya dikarenakan masih saja ada transaksi tidak halal yaitu transaksi dengan konvensional sehingga mendapat pendapatan yang tidak halal dan pendapatan tidak halal ini disumbangkan kepada orang yang membutuhkan hal ini membuat masyarakat resah atas bank syariah karena walaupun disumbangkan tetap saja itu adalah pendapatan yang dilarang oleh syariat Islam. Sumber daya manusia juga dalam bank syariah harus mampu mengungkapkan informasi, seperti pendapatan (jumlah), sumber, bagaimana penentuan dan prosedur apa saja yang dilarang oleh syariah.

4.2.9 Pengaruh *Intellectual Capital* memoderasi *Capital Adequacy Ratio* terhadap profitabilitas (ROA) Bank Umum syariah

Bedasarkan tabel diatas menunjukkan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Intellectual Capital* memiliki nilai *t-value* sebesar $0,045 <$ dari $t_{2,015}$ dan *p value* sebesar $0,964$ maka dapat disimpulkan *Intellectual Capital* tidak dapat memoderasi *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return On Asset*).

Bedasarkan nilai di atas bahwa *Intellectual Capital* tidak dapat memoderasi *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dengan profitabilitas yang

diukur dengan *Return On Asset*. Ini disebabkan oleh peningkatan profitabilitas turut diikuti oleh meningkatnya kebutuhan pembentukan cadangan dalam rangka mengantisipasi resiko produktifitas asset, sehingga kecukupan modal yang di promosikan oleh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mengalami penurunan. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) belum mampu menjangkau resiko pada modal. Intellectual capital juga belum bisa meningkatkan modal untuk profitabilitas bank syariah Terbukti bahwa adanya *intellectual capital* belum bisa mendongkrak profitabilitas bank syariah. Seperti halnya tercermin di dalam data bank umum syariah yang digunakan dalam penelitian ini, dan dapat dilihat nilai rata rata tertinggi yaitu pada PT Bank BCA Syariah yang memiliki nilai rata-rata sebesar 32,59 % nilai ROA 1,14% nilai *intellectual capital* sebesar 216.026% , Serta pada PT. Bank Mega Syariah pada tahun 2015 sampai dengan tahun 2017 mengalami peningkatan modal sebesar 18.74% dan meningkat sebesar 23.53% nilai ROA pada tahun 2015 sebesar 0.3 % dan meningkat di tahun 2016 sebesar 2.63 % dan nilai intellectual juga tidak sebanding dengan laba yaitu sebesar 233.24% dan meningkat lagi nilai intellectual capital sebesar 268.95% dapat dilihat modal yang dimiliki oleh bank umum syariah belum mampu menyerap kerugian-kerugian yang tidak dapat dihindarkan. bank umum syariah belum dapat mengelola seluruh kegiatannya secara efisien, sehingga kekayaan bank (kekayaan pemegang saham) yang di harapkan akan semakin meningkat. Dapat dilihat nilai rata-rata terendah dalam penelitian ini yaitu pada bank PT Bank Muamalat

Indonesia memiliki nilai Rata rata sebesar 12,62 % dapat menghasilkan ROA sebesar 0,21% dan nilai IC lebih besar dari pada nilai ROA yaitu sebesar 138.362%.

CAR yang rendah menunjukkan bank umum syariah tidak mempunyai kecukupan modal yang tinggi, dengan permodalan yang tinggi bank dapat leluasa untuk menempatkan dananya kedalam investasi yang menguntungkan, hal tersebut mampu meningkatkan kepercayaan nasabah karena kemungkinan bank memperoleh laba sangat tinggi dan kemungkinan bank terlikuidasi juga kecil. Semakin tinggi modal intelektual yang diciptakan dari investasi perusahaan dalam sumber daya manusia, maka semakin tinggi pula permodalan perbankan. Semakin tinggi modal intelektual yang diciptakan dari investasi perusahaan pada aset fisik, maka semakin rendah permodalan perbankan karena banyak modal bank yang terpakai untuk membiayai aset fisiknya. Modal intelektual yang diciptakan dari investasi perusahaan dalam membangun struktur dan budaya perusahaan tidak berpengaruh terhadap permodalan perbankan yang berarti budaya dan struktur perbankan belum begitu baik dan belum bisa berpengaruh terhadap permodalan perbankan (Suprayogi and Karyati, 2013)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah modal tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas. Berarti, jumlah modal tidak dapat digunakan untuk memprediksi distribusi P_k karena hasil uji parsial yang menunjukkan tidak ada pengaruh antara variabel ini dengan Aset

perbankan syariah Perbedaan ini mungkin juga karena adanya perbedaan sampel yang digunakan. Meskipun hasilnya tidak signifikan, bukan berarti bank bisa mengabaikan besarnya variabel modal dalam menyalurkan Asset karena kecukupan permodalan bank sering terganggu karena penyaluran modal yang berlebihan. Peningkatan profitabilitas turut diikuti oleh meningkatnya kebutuhan pembentukan cadangan dalam rangka mengantisipasi resiko produktas asset, sehingga kecukupan modal yang dipromosikan oleh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mengalami penurunan. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) belum mampu menjangkau resiko pada modal. Intellectual capital juga belum bisa meningkatkan modal untuk profitabilitas bank syariah Terbukti bahwa adanya *intellectual capital* belum bisa mendongkrak profitabilitas bank syariah.

Kajian penelitian yang relevant dilakukan oleh Fretty Welta & Lemiyana (2017), Misabahul ilham putra wardana (2015), Ridho Ilham putra wadana (2015) dimana CAR tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas.

Hasil penelitian ini berbanding balik dengan penelitian ini (Suprayogi and Karyati, 2013) dan (Farih, 2020) yang menyatakan CAR berpengaruh terhadap *Intellectual Capital*. CAR merupakan pengukuran kinerja yang mewakili aspek permodalan. Modal merupakan faktor yang penting dalam rangka pengembangan usaha dan untuk menampung resiko kerugiannya. Modal berfungsi untuk membiayai operasi, sebagai instrument untuk mengantisipasi rasio, dan sebagai alat untuk ekspansi

usaha, sehingga suatu bank yang telah menjalankan manajemen terhadap Intellectual Capital (IC) dengan baik, maka rasio CAR yang menunjukkan kinerja dari aspek permodalan menunjukkan nilai yang baik pula. CAR yang baik ditunjukkan oleh rasio CAR yang semakin tinggi, yang berarti modal bank tersebut telah cukup untuk menunjang segala kebutuhan dan kegiatan bank.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil Analisis PLS menggunakan SmartPLS 3.2.9 untuk menguji pengaruh *Islamicity Performance Index* dan *Capital Adequacy Ratio* terhadap profitabilitas dengan *Intellectual Capital* sebagai variabel moderasi. Maka kesimpulan yang dapat diambil sebagai berikut :

1. *Profit sharing Ratio* berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) bank umum syariah. Hasil analisis ini menunjukkan hipotesis pertama diterima.
2. *Zakat Performance Ratio* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) bank umum syariah. Hasil analisis ini menunjukkan hipotesis kedua ditolak.
3. *Islamic Income Ratio* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) bank umum syariah. Hasil analisis ini menunjukkan hipotesis ketiga ditolak.
4. *Capital Adequacy Ratio* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) bank umum syariah. Hasil analisis ini menunjukkan hipotesis Keempat ditolak.
5. *Intellectual Capital* berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA) bank umum syariah. Karna pengelolaan IC yang sesuai akan berpengaruh terhadap asset bank tersebut. Pemahanan sumber daya sangat penting dalam mengelola transaksi bagi hasil sangat di butuhkan

karna transaksi tersebut belum ada di bank konvensional. Hasil hipotesis kelima diterima.

6. *Intellectual Capital* dapat memoderasi *Profit sharing Ratio* terhadap *Return On Asset* . Hasil analisis ini menunjukkan hipotesis Keenam diterima.
7. *Intellectual Capital* tidak dapat memoderasi *Zakat Performance Ratio* terhadap *Return On Asset* . Hasil analisis ini menunjukkan hipotesis ketujuh ditolak.
8. *Intellectual Capital* tidak dapat memoderasi *Islamic Income Ratio* terhadap *Return On Asset*. Hasil analisis ini menunjukkan hipotesis kedelapan ditolak.
9. *Intellectual Capital* tidak memoderasi *Capital Adequacy Ratio* terhadap *Return On Asset*. Hasil analisis ini menunjukkan hipotesis kesembilan ditolak.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yaitu sebagai berikut :

1. Terbatasnya objek penelitian yang hanya menggunakan 10 bank syariah dari 14 Bank syariah yang ada di Indonesia.
2. Jumlah sampel penelitian ini hanya 50 sampel bank umum syariah selama lima tahun yakni dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2019, di harapkan untuk penelitian selanjutnya untuk menambahkan sampel dan menambah sector objek data selain bank

umum syariah yang ada di Indonesia tetapi juga dari Negara-negara lainnya.

3. Penelitian ini memakai data sekunder untuk penelitian selanjutnya bisa dikembangkan dengan sector non keuangan misalnya dengan mengamati pertumbuhan ekonomi dan daya beli.

5.3 Saran

Berdasarkan dari kesimpulan dan keterbatasan penelitian, maka peneliti memberi saran diantaranya :

1. Untuk penelitan selanjutnya dapat menggunakan indicator Islamicity Performance Index yang lain nya Equitable Distribution Ratio atau Islamic Investment vs Non Islamic Investment.
2. Penelitian ini mengukur profitabilitas dengan *Return On Asset* di harapkan untuk penelitan selanjutnya menggunakan Variabel dependen yang lain nya seperti CAR ataupun yang lainnya

DAFTAR PUSTAKA

- &lemiyana, fretty welta (2017) ‘fretty welta’, 1(1), pp. 85–100.
- A Juliandi (2018) ‘Structural equation model based partial least square (SEM-PLS): Menggunakan SmartPLS’, *Jurnal Pelatihan SEM-PLS Program Pascasarjana Universitas Batam*.
- ANGGRAINI, A. L. (2019) *No Title*.
- Dewanata, P. (2016) ‘THE EFFECT OF INTELLECTUAL CAPITAL AND ISLAMICITY PERFORMANCE INDEX TO THE PERFORMANCE OF ISLAMIC BANK IN INDONESIA 2010- 2014 PERIODS’, 7(2), pp. 259–278.
- Dian, Y. *et al.* (2019) ‘Pengaruh Intellectual Capital , Efisiensi Operasional , dan Islamicity Performance Index , Terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia’, 3(1), pp. 38–49.
- Farih, R. (2020) ‘Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Perusahaan’, *Diponegoro Journal of Accounting*, 9(2).
- Hanania, L. (2015) ‘Faktor Internal dan Eksternal yang Mempengaruhi Profitabilitas Perbankan Syariah dalam Jangka Pendek dan Jangka Panjang’, *Perbanas Review*, 1(November), pp. 151–168.
- Hardina, L. *et al.* (2019) ‘Universitas Muhammadiyah Purworejo PENGARUH ISLAMICITY PERFORMANCE INDEX TERHADAP PROFITABILITAS DENGAN INTELLECTUAL CAPITAL SEBAGAI The 9 th University Research Colloquium 2019 Universitas Muhammadiyah Purworejo’.
- Ikram, N. (2019) ‘ANALISIS PENGARUH ISLAMICITY PERFORMANCE INDEX TERHADAP PROFITABILITAS DENGAN INTELLECTUAL ANALISIS PENGARUH ISLAMICITY PERFORMANCE INDEX CAPITAL SEBAGAI VARIABEL MODERASI PADA’, (2004), pp. 1–12.
- Ines, A. *et al.* (2020) ‘ANALISIS PENGARUH ISLAMICITY PERFORMANCE INDEX TERHADAP PROFITABILITAS PERBANKAN SYARIAH DENGAN INTELLECTUAL CAPITAL SEBAGAI VARIABEL MODERASI (Studi Kasus Bank Umum Syariah Periode 2014-2018)

SKRIPSI’.

- Juliandi, A., Irfan and Manurung, S. (2014) *Metodologi Penelitian Bisnis, Konsep dan Aplikasi: Sukses Menulis Skripsi & Tesis Mandiri, Metodologi Penelitian Bisnis*.
- Kahl, J. D. W. *et al.* (2019) ‘No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析Title’, *Time*, 6(3), p. 198.
- Khasanah, A. N. (2016) ‘Jurnal Nominal / Volume V Nomor 1 / Tahun 2016 Pengaruh Intelektual Capital dan Islamicity Performance Index Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah di Indonesia’, *Jurnal Nominal*, V(6), pp. 1–18. Available at: <https://journal.uny.ac.id/index.php/nominal/article/view/11473/8328>.
- Khofifah, S., Ekonomi, F. and Bisnis, D. A. N. (2020) ‘ANALISIS PENGARUH ISLAMICITY PERFORMANCE INDEX DAN ISLAMIC SOCIAL REPORTING’, (63010160190).
- Kusmargiani, I. S. (2006) ‘Analisis Efisiensi Operasional Dan Efisiensi Profitabilitas Pada Bank Yang Merger Dan Akuisisi Di Indonesia’, *Universitas Diponegoro*.
- M.maulana (2021) ‘Analisis pengaruh islamicity performance index dan debt equity ratio terhadap profitabilitas dengan intellectual capital sebagai variabel moderasi periode 2015-2019’.
- Maqfirah, S. and Fadhlia, W. (2019) ‘Pengaruh Modal Intelektual Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah (Studi Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2013-2017)’, *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 5(1), pp. 137–148. doi: 10.24815/jimeka.v5i1.15482.
- Masdupi, E. (2014) ‘Pengaruh Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas Sektor Perbankan’, *Pengaruh Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas Sektor Perbankan*, 3(1), p. 18.
- Mawaddah, N. (2015) ‘Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah’, *Etikonomi*, 14(2). doi: 10.15408/etk.v14i2.2273.
- Mawardi, M. C. (2016) ‘(VAIC) on the health of the bank. Overall, there are two indicators of intellectual capital formation (VAIC’, pp. 93–119.

- Mayasari, F. A. (2020) 'Pengaruh Islamicity Performance Index Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Indonesia Periode 2014-2018', *Kompartemen: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 18(1), pp. 22–38. doi: 10.30595/kompartemen.v18i1.6812.
- Muhhammad, sabri nurdin dan (2019) 'Jurnal akuntansi multi dimensi (jamdi)', 2(J), pp. 119–127.
- Nugroho, A. and Artikel, I. (2012) 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Intellectual Capital Disclosure (Icd)', *Accounting Analysis Journal*, 1(2). doi: 10.15294/aaj.v1i2.702.
- Nurmala, E. and Yulida, A. (2018) 'Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Tingkat Pengungkapan Intellectual Capital di Dalam Laporan Tahunan (Studi pada Perusahaan Food and Beverages yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010 - 2014)', *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Methodist*, 1(2), pp. 108–122.
- Pramuka, B. A. (2010) 'Jurnal Akuntansi , Manajemen Bisnis Issn 1829 – 9857 Dan Sektor Publik (Jambsp) Faktor-Faktor Yang Berpegaruh Terhadap Tingkat Profitabilitas Bank Umum Syariah'.
- Rahma, Y. (2018) 'The Effect Of Intellectual Capital And Islamic Performance Index On Financial Performance', 11(1), pp. 105–116. doi: 10.15408/akt.v11i1.8804.
- Rizal, F. (2016) 'Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Non Performing Finance Dan Operational Efficiency Ratio Terhadap Profitabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah', *Muslim Heritage*, 1(1), p. 179. doi: 10.21154/muslimheritage.v1i1.501.
- Rohyati (2017) 'Pengaruh islamicity performance index terhadap kinerja pada bank umum syariah'.
- Simatupang, A. and Franzlay, D. (2016) 'Capital Adequacy Ratio(CAR), Non Performing Financing (NPF), Efisiensi Operasional (BOPO) dan Financing to Deposit Ratio (FDR) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia', *Administrasi Kantor*, 4(2), pp. 466–485.
- Suprayogi, M. D. and Karyati, P. D. (2013) 'Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2009-2011', *Diponegoro Journal of Accounting*,

2(3), pp. 181–192.

Ulum, I. (2013) ‘Model Pengukuran Kinerja Intellectual Capital Dengan Ib-Vaic Di Perbankan Syariah’, *Inferensi*, 7(1), p. 185. doi: 10.18326/infsl3.v7i1.185-206.

Wardana, R. I. P. (2015) ‘Analisis pengaruh CAR, FDR, NPF, BOPO dan Size terhadap profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia’, *Fakultas Ekonomika dan Bisnis*, pp. 1–79.

Yusuf, M. (1829) ‘Dampak Indikator Rasio Keuangan terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia’, 9865, pp. 141–151.

A Juliandi (2018) ‘Structural equation model based partial least square (SEM-PLS): Menggunakan SmartPLS’, *Jurnal Pelatihan SEM-PLS Program Pascasarjana Universitas Batam*.

Anita Nur Khasanah. (2016). *Pengaruh Intellectual Capital dan Islamicity Performance Index Terhadap kinerja keuangan perbankan syariah di Indonesia*, jurnal nominal/ volume v nomor 1/ tahun 2016.

Ahmadi Nugroho. (2012). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Intellectual Capital Disclosure (ICD)*. Accounting Analysis Journal, Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Indonesia.

Asma Karimah. (2016). *Pengaruh Intellectual Capital Terhadap kinerja keuangan perbankansyariah*. Uin Syarif Hidayatullah: Jakarta.

Ayunda Ines Aruming Sekar. (2020). *Analisis Pengaruh Islamicity Performance Index Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Dengan Intellectual Capital Sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus Bank Umum Syariah Periode 2014-2018)*. Institut Agama Islam Negeri Salatiga

Bambang Agus Pramuka. (2010). *Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Tingkat Profitabilitas Bank Umum Syariah*. Jurnal Akuntansi, Manajemen Bisnis Issn 1829 – 9857 Dan Sektor Publik (Jambsp)

Dra. Ida Savitri Kusmargiani. (2006). *Analisis Efisiensi Operasional dan Efisiensi Profitabilitas pada bank yang merger dan akuisisi di Indonesia*

Dhika Rahma Dewi. (2010). *Faktor-Faktor Yang mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah Indonesia*. Fakultas Ekonomi diponogoro. Semarang.

- Eka Nurmalia Sari dan Yulida. (2018). “*Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Tingkat Pengungkapan Intellectual Capital Di Dalam Laporan Tahunan (Studi Pada Perusahaan Food And Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014)*”. Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Methodist. Volume 1, Nomor 2, 2018.
- Arisanti Erni Masdupi. (2014). *Pengaruh Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas Sektor Perbankan*. Volume 3 Nomor 1, Maret 2014, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang
- Fitra Rizal, Pengaruh capital adequacy Ratio. (2016). “*Non performing finance dan operational efficiency ratio terhadap profitabilitas bank pembiayaan rakyat syariah*”. Vol 1, No: 1. Pascasarjana STAIN Ponorogo.
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas: Diponegoro. Semarang.
- Hermiana. (2014). *Analisis Pengaruh Car, Npl,Ldr, dan BOPO, terhadap Profitabilitas pada bank Umum Syariah*. Jurnal akuntansi Indonesia, Vol.3 No.2
- Ihyaul Ulum. (2013). “*Model Pengukuran Kinerja Intellectual Capital dengan Ib-Vaic Di Perbankan Syariah*”. Vol. 7, No.185. Program Doktor Ilmu Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang
- Imelda Dian Rahmawati, Hasan Ubaidillah, Duwi Rahayu. (2020) “*Pengaruh Intellectual Capital Dan Islamicity Performance Index Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia*” Jurnal Ekonomi-Manajemen-Akuntansi, Volume:16, Nomor 2 Hal 62-71.
- Juliandi, A., Irfan dan Manurung, S. (2014). “*Metodologi Penelitian Bisnis,Konsep dan Aplikasi: Sukses Menulis Skripsi & Tesis Mandiri, Metodologi Penelitian Bisnis*”. Medan: UMSU Press.
- Linda Kartika Sari. (2019). “*Pengaruh Debt To Equity Ratio (Der) Dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (Bopo) Terhadap Profitabilitas Dengan Non Performing Financing (Npf) Sebagai Variabel Moderasi*”. Institut Agama Islam Negeri Salatiga
- Muhammad yusuf. (2017). “*Dampak indikator rasio keuangan terhadap profitabilitas Bank umum syariah di Indonesia*”. Jurnal keuangan dan perbankan, Vol 13No.2 Hal: 141-151.

- Nur Mawaddah. (2015). “*Faktor-faktor yang mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah*”. Jurnal Etikonomi Vol.14 No 2.
- Otoritas Jasa Keuangan (2015) Statistik Laporan keuangan Perbankan Syariah .
www.ojk.go.id
- Otoritas Jasa Keuangan (2016) Statistik Laporan keuangan Perbankan syariah . www.ojk.go.id
- Otoritas Jasa Keuangan (2017) Statistik Laporan keuangan Perbank Syariah . www.ojk.go.id
- Otoritas Jasa Keuangan (2018) Statistik Laporan keuangan Perbank Syariah . www.ojk.go.id
- Otoritas Jasa Keuangan (2019) Statistik Laporan keuangan Perbanka Syariah . www.ojk.go.id
- Sabri Nurdin, Muhammad Suyudi. (2019). “ *Pengaruh Intellectual Capital dan Islamicity performance index terhadap kinerja keuangan perbankan syariah di Indonesia, Jurnal akuntansi multidimensi*”. Volume 2 Nomor 2. Politeknik samarinda .
- Sanusi, A. (2012). “Metodologi Penelitian Bisnis” . Jakarta: Selemba Empat.
- Siti Khofifah. (2020). “*Analisis Pengaruh Islamiity Performance Index dan Islamic Social Reporting Terhadap Profitabilitas (Studi Perbandingan bank Umum Syariah Indonesia dan Malaysia Priode 2014-2018)*”. Institut Agama Islam Negeri Salatiga
- SITI MAISAROH. (2015). “*Pengaruh Intellectual Capital dan IslamiCity Performance Index Terhadap Profitability Perbankan Syariah Indonesia: Malang*
- Sugiyono. (2015). Metode Penelitian Pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D). Alfabeta.
- Pandu dewanata, Hamidah dan Gatot nazir ahmad. (2016). “*The effect of Intellectual Capital and IslamiCity Performance Index to the performance of Islamic bank in Indonesia 2010-2014 periods*”. Jurnal riset manajemen sainsindonesia (JRMSI) Vol 7, No.2.
- Pulic, A. 1998. (2018). “*Measuring the Performance of Intellectual Potential in Knowledge Economy*. www.vaic-on.net.

Putu Ratih Puspita Sari, Anak Agung dan Ngurah Bagus Dwirandra. (2019)..
“Pengaruh Current Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Profitabilitas Dengan Intellectual Capital Sebagai Pemoderasi”.
 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud): Bali.

Prof. Dr.Sofyan Safri Harahap, Wiros,SE,MBA, Muhamad Yusuf,SE,MM.
 .(2019). Akuntansi Perbankan Syariah.Penerbit LPFE Usakti Jl. Kyai
 Tapa No.1 Gedung K lantai 2.

Respati, Harianto dan Prayudo Eri Yandono. (2007). ” *Tinjauan Tentang Variabel Camel terhadap laba Usaha pada Bank Umum Swasta Nasional*”. Jurnal
 Keuangan dan Perbankan Vol.12 No.2 Hlm 283-295.

Ulum. (2009). Intellectual Capital.Konsep dan kajian Empiris Graha Ilmu

Yiyi Dian Dwi Putri & Barbara Gunawan. (2019). *“Pengaruh Intellectual Capital, Efisiensi Operasional, Islamicity Performance Index, Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia”*. Journal Reviu
 Akutansi Dan Bisnis.Vol.3 No.1, Hlm: 38-49.

Yusro Rahma. (2018). *The Effect Of Intellectual Capital and Islamic Performance On Financial Performance*. Journal Ilmu Akutansi Volume 11(1): 105-
 116 UIN syarif Hidayatullah Jakarta

https://en.wikipedia.org/wiki/Operational_efficiency

<https://kamus.tokopedia.com/p/profitabilitas/>

<https://www.republika.co.id/berita/qb8ljk383/profitabilitas-bank-syariah-turun>

LAMPIRAN

No	Nama Bank	Tahun	PSR (x1)	ZPR (X2)	ISIR (X3)	CAR (4)	IC (X1)	ROA(Y1)
1	PT Bank Muamalat Indonesia	2015	0,52192	0,02188	0,77219	12,00	1.1322	0,13
		2016	0,52284	0,02330	0,99966	31,17	1,4937	0,14
		2017	0,49881	0,02431	0,8081	30,87	1,6914	0,11
		2018	0,50332	0,01922	0,83053	12,34	1,3359	0,08
		2019	0,50628	0,02175	0,82468	12,42	1,2589	0,05
2	PT BANK BRI Syariah	2015	0.36429	0.02528	0.99993	13,94	2.4743	0,77
		2016	0.35795	0.02529	0,99995	20,63	1,8027	0,95
		2017	0.33083	0.02854	0,99982	20,05	1,5542	0,51
		2018	0.66058	0.01848	0,99971	29,73	1,4715	0,43
		2019	0.41736	0.01623	0,99970	25,26	1,3382	0,31
3	PT Bank Syariah Mandiri	2015	0.25665	0.04445	0.99992	12,85	1.6814	0,56
		2016	0.28947	0.02887	0.99993	14,01	1,6149	0,59
		2017	0.34049	0.02802	0.99989	15,89	1,7173	0,59
		2018	0.35209	0.02822	0.99991	16,26	1,9416	0,88

		2019	0.36619	0.03281	0.98375	16,55	2,2154	1,69
4	PT Bank BNI Syariah	2015	0.18906	0.06212	0.99988	15,48	2.0021	1,43
		2016	0.88943	0.02887	0.99993	14,92	2,0155	1,44
		2017	0.34049	0.02802	0.99989	20,14	1,9762	1,31
		2018	0.35200	0.02821	0.99991	19,31	2,0560	1,42
		2019	0.36619	0.03281	0.98375	18,88	2,2076	1,82
5	PT Bank Syariah Bukopin	2015	0.97326	0.00778	0.99967	16,31	1.8144	0,79
		2016	0.90983	0.00648	0.99926	15,15	-0,3987	-1,12
		2017	0.98915	0.00815	0.99913	19,20	1,1520	0,02
		2018	0.99819	0.00947	0.99887	19,31	1,2015	0,02
		2019	0.63682	0.01480	0.99836	12,42	1,1954	0,04
6	PT Bank Mega Syariah	2015	0.13679	0.01800	0.99953	18,74	1.4078	0,30
		2016	0.07216	0.03465	0.99975	23,53	2,3324	2,63
		2017	0.14149	0.04920	0.99973	22,19	2,6895	1,56
		2018	0.24104	0.03779	0.99942	20,54	1,0139	0,93
		2019	0.33142	0.01938	0.99957	19,96	1,9078	0,89
7	PT Bank Panin Dubai Syariah	2015	0.89086	0.05319	0.99937	20,30	2.2344	1,14
		2016	0.73363	0.02635	1	18,17	1,5594	0,37
		2017	0.84918	0.00824	1	11,51	-6,6396	-10,77
		2018	0.92519	0.00000	1	23,15	1,3964	0,26
		2019	0.95509	0.00480	0.99968	14,46	1,4942	0,25
8	PT Bank BCA Syariah	2015	0.44730	0.87364	0.91304	34,33	1.6698	1,00
		2016	0.47551	1.10096	0.97931	36,76	2,0578	1,10
		2017	0.49151	0.83681	0.97131	29,38	1,8256	1,20
		2018	0.61775	0.79275	0.99983	24,29	3,1073	1,20
		2019	0.72006	0.77596	0.99990	38,28	2,1408	1,20
9	PT Bank Jabar Banten Syariah	2015	0.15859	0.00281	0.999759	22,53	1.3954	0,25
		2016	0.19473	0.00663	0.99991	17,91	-0,2254	-8,09
		2017	0.17916	0.00190	0.99999	16,25	1,9884	-5,69
		2018	0.27106	0.23431	0.94263	16,43	1,4644	0,54
		2019	0.31744	0.02895	0.92455	14,95	1,4045	0,60
10	PT Bank Victoria Syariah	2015	0.65855	0.86392	0.99147	16,14	1,4321	-2,36
		2016	0,76603	1.24905	0.99351	15,98	-1,7618	-2,19
		2017	0,72794	0.12490	0.99744	19,29	1,4020	0,36
		2018	0,79959	0.69129	0.99999	22,07	1,4240	0,32
		2019	0,81979	1.31552	0.99904	19,44	1,1466	0,05